

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
(*PROJECT-BASED LEARNING*) TERHADAP KARAKTER
MANDIRI SISWA DI MAN 1 SUNGAI PENUH**

TESIS



OLEH :

**NURHAFIZAH
NIM. 211024018**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2026 M / 1447 H**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
(PROJECT-BASED LEARNING) TERHADAP KARAKTER
MANDIRI SISWA DI MAN 1 SUNGAI PENUH**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd) Dalam Bidang Pendidikan
Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter*

Oleh:

**NURHAFIZAH
NIM. 211024018**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2026 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAFIZAH

NIM : 211024018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT-BASED LEARNING* TERHADAP KARAKTER MANDIRI SISWA DI MAN 1 SUNGAI PENUH adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, 11 Mei 2026

Saya yang menyatakan



NURHAFIZAH
NIM: 211024018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT-BASED LEARNING*) TERHADAP KARAKTER MANDIRI SISWA DI MAN 1 SUNGAI PENUH” yang ditulis oleh NURHAFIZAH, Nim: 211024018 telah diperbaiki sesuai dengan penulisan dan hasil konsultasi dengan pembimbing dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian Munaqasyah pada program Pascasarjana IAIN Kerinci.

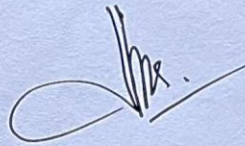
Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Kerinci, 09 Juni 2026

Pembimbing II



Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19811003 200501 1 005

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Setelah dilakukan proses bimbingan terhadap tesis:

Nama : **NURHAFIZAH**
NIM : 211024018
Judul Tesis : **PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT-
BASED LEARNING*) TERHADAP KARAKTER
MANDIRI SISWA DI MAN 1 SUNGAI PENUH**

Maka tesis mahasiswa dengan judul tersebut diatas dinyatakan layak diajukan untuk sidang munaqasah.

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

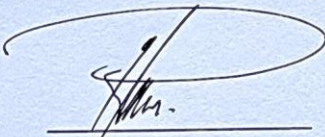
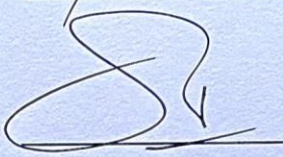
Kerinci, 09 Juni 2026

Pembimbing II



Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19811003 200501 1 005

**PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd</u> NIP. 198707012019031005 (Ketua Sidang / Penguji)	
2.	<u>Prof. Dr. Daflizar, S.Pd, M.A</u> NIP. 197312262003121001 (Penguji)	
3.	<u>Dr. Oki Mitra, M.PdI</u> NIP. 1572041308900001 (Penguji)	
4.	<u>Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI</u> NIP. 196707101994012001 (Pembimbing I / Penguji)	
5.	<u>Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 198110032005011005 (Pembimbing II / Penguji)	

Mahasiswa :

Nama : **NURHAFIZAH**
NIM : 211024018
Tanggal Ujian : 03 Juni 2026

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : **NURHAFIZAH**
NIM : 211024018
Judul Tesis : PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT-
BASED LEARNING*) TERHADAP KARAKTER
MANDIRI SISWA DI MAN 1 SUNGAI PENUH

No KOMISI PENGUJI

Tanda Tangan

1. **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd**
NIP. 198707012019031005
(Ketua Sidang / Penguji)
2. **Prof. Dr. Daflizar, S.Pd, M.A**
NIP. 197312262003121001
(Penguji)
3. **Dr. Oki Mitra, M.PdI**
NIP. 1572041308900001
(Penguji)
4. **Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI**
NIP. 196707101994012001
(Pembimbing I / Penguji)
5. **Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd**
NIP. 198110032005011005
(Pembimbing II / Penguji)



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : **NURHAFIZAH**
NIM : 211024018
Judul Tesis : PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT-
BASED LEARNING*) TERHADAP KARAKTER
MANDIRI SISWA DI MAN 1 SUNGAI PENUH

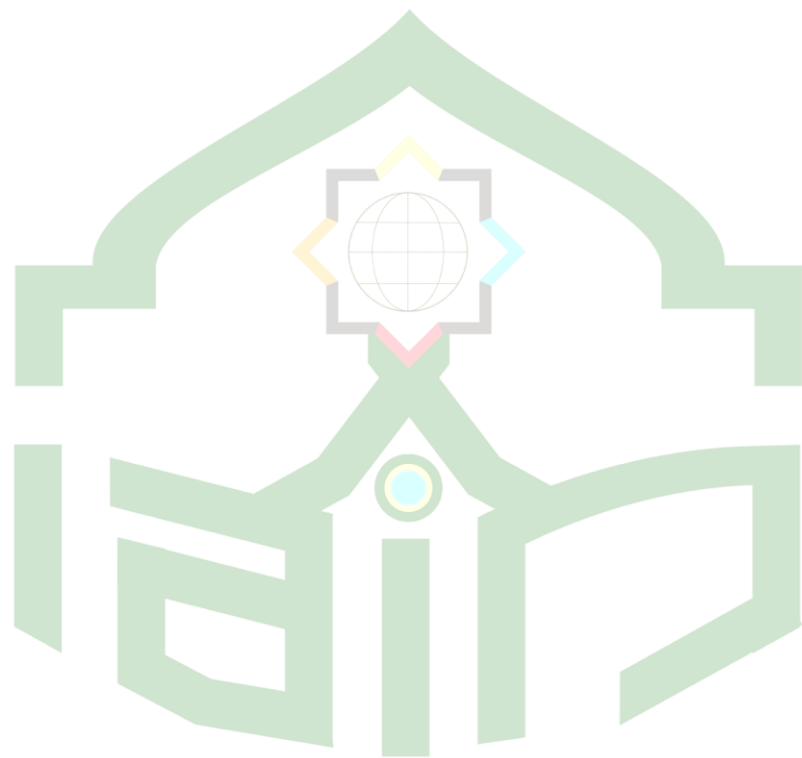
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI</u> NIP. 196707101994012001 (Pembimbing I)		9/6 - 2020
<u>Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 198110032005011005 (Pembimbing II)		9/6 - 2020

Direktur Program Pascasarjana


Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP. 19870701 201903 1 005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis ini dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT-BASED LEARNING*) TERHADAP KARAKTER MANDIRI SISWA DI MAN 1 SUNGAI PENUH” yang ditulis oleh NURHAFIZAH, Nim: 211024018 telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kerinci pada tanggal : 03 Juni 2026

Tim Penguji

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005
(Ketua Sidang / Penguji)

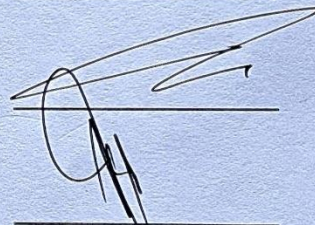
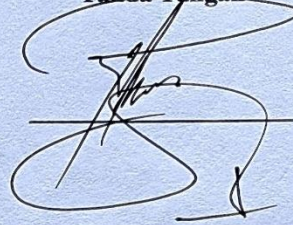
Prof. Dr. Daflizar, S.Pd, M.A
NIP. 197312262003121001
(Penguji)

Dr. Oki Mitra, M.PdI
NIP. 1572041308900001
(Penguji)

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 196707101994012001
(Pembimbing I / Penguji)

Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 198110032005011005
(Pembimbing II / Penguji)

Tanda Tangan



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillah atas rahmat Allah SWT, kupersembahkan Sebuah mahakarya Tesis ini kepada :

Kedua orang tua yaitu Ayah tercinta H.Abdul Malik, S.PdI, S.Pd. dan Ibu tercinta Hj.Padilah, S.PdI. dan abang Ahmad Fauzan, S.Pd. dan kepada adek Azkia Zulfa yang selalu menjadi pilar kekuatan dalam hidupku. Terima kasih atas segala do'a tulus, serta dukungan yang selalu mengiringi setiap langkahku, kepada Ayah tercinta terima kasih telah berjuang mengusahakan semuanya yang terbaik untukku, serta kepada ibuku tercinta yang tak pernah berhenti mendo'akan setiap langkahku. Kedua orang tuaku yang menjadi penyanggaku saatku tak punya daya untuk berdiri. Semoga ayah dan ibuku tersayang dilimpahkan keberkahan dan kesehatan serta diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan adanya dukungan dan doa serta semangat yang terus hidup dari kedua orang tua hal ini menjadi motivasi penulis dalam hal kelancaran selama perkuliahan sampai menyelesaikan tugas akhir (Tesis) dibangunku perkuliahan S2 ini.

MOTTO:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang selalu menjaganya secara bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

ABSTRAK

NURHAFIZAH (2026): PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT-BASED LEARNING*) TERHADAP KARAKTER MANDIRI SISWA DI MAN 1 SUNGAI PENUH". Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Tesis ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di MAN 1 Sungai Penuh. Berdasarkan observasi awal, masih banyak siswa yang bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas, kurang memiliki inisiatif dalam belajar, dan cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Model pembelajaran di kelas masih dominan bersifat konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang diberi ruang untuk mengembangkan kemandirian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan karakter mandiri siswa yang belajar dengan model konvensional, peningkatan karakter mandiri siswa yang belajar dengan model proyek (*Project-based learning*), serta pengaruh penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas XI MAN 1 Sungai Penuh tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 66 orang dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling setelah melalui uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata, sehingga diperoleh kelas XI F2 B (22 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI F2 C (24 siswa) sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan paired sample t-test, independent sample t-test, dan N-Gain Score dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peningkatan karakter mandiri siswa yang belajar dengan model konvensional tergolong kecil, rata-rata skor meningkat dari 43,63 (kriteria rendah) menjadi 48,96 (masih kriteria rendah) dengan N-Gain 0,13 (kategori rendah); (2) Peningkatan karakter mandiri siswa yang belajar dengan model proyek (*Project-based learning*) sangat signifikan, rata-rata skor meningkat dari 43,95 (kriteria rendah) menjadi 66,86 (kriteria tinggi) dengan N-Gain 0,56 (kategori sedang); (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh, dibuktikan dengan nilai t hitung $15,326 > t$ tabel $2,015$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ pada uji independent sample t-test. Perbedaan rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 17,905 poin menunjukkan keunggulan model proyek (*Project-based learning*) dalam mengembangkan karakter mandiri siswa.

Kata Kunci: *Project-based learning*, karakter mandiri, pembelajaran konvensional, siswa MAN 1 Sungai Penuh.

ABSTRACT

NURHAFIZAH (2026): *The Effect of Project-based learning Model Implementation on Students' Independent Character at MAN 1 Sungai Penuh.*"
Postgraduate Thesis, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

This research was motivated by the low level of student independence in the learning process at MAN 1 Sungai Penuh. Based on preliminary observations, many students still depend on teachers to complete assignments, lack initiative in learning, and tend to give up easily when facing difficulties. The learning model in the classroom is still dominated by conventional methods with lectures and question-and-answer sessions, so students are not given sufficient space to develop independence. The purpose of this research is to analyze the improvement of students' independent character who learn with conventional models, the improvement of students' independent character who learn with Project-based learning models, and the effect of implementing Project-based learning models on students' independent character at MAN 1 Sungai Penuh.

This research uses a quantitative quasi-experimental research design with nonequivalent control group design. The population in this study consists of some students of class XI at MAN 1 Sungai Penuh. in the 2024/2025 academic year, totaling 66 students from 3 classes. The sampling technique used cluster sampling after normality, homogeneity, and mean equality tests, resulting in class XI F2 B (22 students) as the experimental class and class XI F2 C (24 students) as the control class. Data collection techniques used questionnaires with Likert scale, observation sheets, and documentation. Data analysis techniques used paired sample t-test, independent sample t-test, and N-Gain Score with the help of SPSS version 25.

The results show: (1) The improvement of students' independent character who learned with the conventional model was relatively small, the average score increased from 43.63 (low criteria) to 48.96 (still low criteria) with an N-Gain of 0.13 (low category); (2) The improvement of students' independent character who learned with the Project-based learning model was very significant, the average score increased from 43.95 (low criteria) to 66.86 (high criteria) with an N-Gain of 0.56 (medium category); (3) There is a significant effect of the implementation of the Project-based learning model on students' independent character at MAN 1 Sungai Penuh, evidenced by a t-calculated value of 15.326 > t-table 2.015 and significance of 0.000 < 0.05 in the independent sample t-test. The mean difference of posttest scores between the experimental and control classes of 17.905 points demonstrates the superiority of the Project-based learning model in developing students' independent character

Keywords: Project-based learning, Independent Character, Conventional Learning, Students of MAN 1 Sungai Penuh.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap Karakter Mandiri Siswa di MAN 1 Sungai Penuh”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Program Pascasarjana IAIN Kerinci. Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S. Ag M.Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag Selaku Wakil Rektor II , dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan kontribusi berharga melalui pengarahan metodologis dan konsultasi akademik yang membantu penulis dalam merumuskan kerangka penelitian yang komprehensif. Dukungan beliau dalam bentuk kebijakan akademik yang mendukung penelitian lapangan sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data.
2. Direktur Pascasarjana Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI, Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Srata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd, dan Bapak Dr. Oki Mitra, M.PdI yang telah memberikan memberikan arahan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

4. Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing 1 saya Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI, dan Pembimbing II bapak Dr. Laswadi, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta waktu yang telah diluangkan untuk membimbing saya dalam mencapai gelar M.Pd yang menjadi tujuan saya, serta Bapak/Ibu Tim Penguji/Narasumber yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk tesis saya.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta tenaga kependidikan pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah bersusah payah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta bimbingan maupun saran yang baik bagi penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Teristimewa buat kedua orang tua ayah tercinta H.Abdul Malik, S.PdI, S.Pd. dan Ibu tercinta Hj.Padilah, S.PdI. dan abang Ahmad Fauzan, S.Pd. dan kepada adek Azkia Zulfa, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Sahabat saya yang senantiasa menemani dan memberikan semangat kepada saya.
9. Rekan-rekan seperjuangan teman kelas lokal PAI B Pascasarjana. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga terwujudnya tesis ini sebagai sebuah karya tulis yang mudah-mudahan bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Selain itu penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi setiap pembacanya, Amin yaa Rabbal'alamiin.

Kerinci, 21 Mei 2026
Penulis,



NURHAFIZAH
NIM. 211024018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Desember 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	-	ض	D
ب	B	ط	T
ت	T	ظ	Z
ث	S	ع	'
ج	J	غ	G
ح	H	ف	F
خ	KH	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	SY	ء	(apostrof)
ص	S	ي	Y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *tasydīd* ditulis rangkap, seperti *lafaz* ditulis rangkap *musallā*

C. Vokal Pendek

Fathah dilambangkan dengan huruf a, kasrah dilambangkan dengan huruf i, dan dammah dilambangkan dengan huruf u

D. Vokal Panjang

Bunyi panjang a dilambangkan dengan *ā*, seperti kata الأستاذ (*al-ustāz*), bunyi panjang i dilambangkan dengan *ī*, seperti kata لي (*Lī*), dan bunyi panjang u dilambangkan dengan *ū*, seperti kata مفعول (*maf'ūl*).

E. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	a	Fathah
ـِ	i	Kasrah
ـُ	u	Dammah

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَيَ	ai	a dan i
ـَوَ	au	a dan u

1. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis *ad-darûrah* melainkan *al-darûrah*, demikian seterusnya.

2. Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat Ilustrasi 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *tamarbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat Ilustrasi 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat Ilustrasi 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	الطريقة	al-tarîqah
2	الجمعية الإسلامية	al-jâmi'ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahdat al-wujûd

3. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Ilustrasi: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al-Ghazâlî, al-Kindi bukan Al-Kindi.

Beberapa ketentuan lain dalam EBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

4. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa Ilustrasi alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

Kata Arab	Alih Aksara
ذهب الاستاذ	dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	tsabata al-ajru
الحركة العصرية	al-ḥarakah al-‘asriyyah
اشهد ان لا اله الا الله	asyhadu an lâ ilâha illâ Allâh
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Sâlih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	vi
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	vii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	viii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ix
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	x
ASBTRAK (BAHASA INDONESIA)	xi
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	xii
KATA PENGANTAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Berbasis proyek (<i>Project-based learning</i>) (PJBL)	11
B. Karakter Mandiri Siswa.....	22
C. Hubungan <i>Project-based learning</i> Dengan Karakter Mandiri	31
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
E. Kerangka Berpikir	43
F. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Setting Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Variabel Penelitian	49
E. Jenis Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian.....	52
H. Teknik Analisis Data	56
I. Prosedur Perlakuan Penelitian.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	64
1. Sejarah dan Asal Usul Madrasah.....	64
2. Visi dan Misi Madrasah.....	66
3. Keadaan Guru dan Sisiwa.....	67
4. Struktur Organisasi Madrasah	72
B. Temuan Khusus	73
1. Deskripsi Data Penelitian	73
2. Hasil Penelitian.....	73
C. Pembahasan	89
1. Peningkatan Karakter Mandiri Siswa yang Konvensional	89
2. Peningkatan Karakter Mandiri Siswa yang Berbasis <i>PJBL</i>	95
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis <i>PJBL</i>	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi	108
C. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1 Pretest-Posttest Control Group Design	46
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	48
Tabel 3.3 Daftar Bobot Penilai Setiap Pertanyaan	51
Tabel 3.4 Uji Validitas Angket Penerapan <i>Project-based learning</i>	53
Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Karakter Mandiri Siswa	54
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Angket Variabel X	55
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Angket Variabel Y	55
Tabel 3.8 Kategori Aktivitas Belajar Siswa	56
Tabel 3.9 Pedoman Kriteria Penilaian Karakter Mandiri Siswa	57
Tabel 3.10 Prosedur Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Tabel 3.11 Rincian Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen	61
Tabel 3.12 Rincian Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol	62
Tabel 3.13 Perbedaan Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	67
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Man 1 SPN TP 2025/2026	71
Tabel 4.3 Deskripsi Data Pretest Karakter Mandiri Siswa Kelas Kontrol	74
Tabel 4.4 Deskripsi Data Posttest Karakter Mandiri Siswa Kelas Kontrol	75
Tabel 4.5 Ringkasan Statistik Deskriptif Kelas Kontrol	75
Tabel 4.6 Distribusi Kriteria Karakter Mandiri Kelas Kontrol	76
Tabel 4.7 Perhitungan N-Gain Kelas Kontrol	77
Tabel 4.8 Perbandingan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	78
Tabel 4.10 Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	78
Tabel 4.11 Deskripsi Data Pretest Karakter Mandiri Siswa Kelas Eksperimen	79
Tabel 4.12 Deskripsi Data Posttest Karakter Mandiri Siswa Kelas Eksperimen	80
Tabel 4.13 Ringkasan Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.14 Distribusi Kriteria Karakter Mandiri Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.15 Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen	82
Tabel 4.16 Perbandingan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	83

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.18 Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.19 Rangkuman Uji Normalitas Karakter Mandiri Siswa	85
Tabel 4.20 Rangkuman Uji Homogenitas Karakter Mandiri Siswa	85
Tabel 4.21 Paired Samples Statistic Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.22 Paired Samples Correlations Statistic Kelas Eksperimen	86
Tabel 4.23 Paired Samples Test Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.24 Paired Samples Statistic Kelas Kontrol	87
Tabel 4.25 Paired Samples Correlations Kelas Kontrol	87
Tabel 4.26 Paired Samples Test Kelas Kontrol	87
Tabel 4.27 Group Statistic	87
Tabel 4.28 Independent Samples Test	88
Tabel 4.29 Ringkasan Keseluruhan Hasil Penelitian	88


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	45
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	116
Lampiran 2 Kisi-Kisi dan Angket Penelitian	165
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian	171
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	178
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Data Penelitian	181
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif dan Observasi	182
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis.....	188
Lampiran 8 Hasil Perhitungan N-Gain Score	190
Lampiran 9 Tabel r (Product Moment)	192
Lampiran 10 Tabel t	193
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....	194

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan siswa yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Menurut Widodo dan Sari (2021), sistem pendidikan nasional perlu mengintegrasikan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Penelitian Kusuma et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi degradasi moral dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Indonesia yang tidak hanya mencetak lulusan cerdas, tetapi juga berkarakter mulia.

Salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa adalah kemandirian dalam belajar dan menyelesaikan masalah sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Menurut Putri dan Rahman (2023), kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain. Penelitian Novita dan Harahap (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki karakter mandiri cenderung lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Kemandirian menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dan berkelanjutan.

Karakter mandiri sangat dibutuhkan siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan hidup di masa depan tanpa selalu bergantung pada orang lain dalam setiap aspek kehidupan. Menurut Setiawan dan Nugroho (2022), siswa yang memiliki karakter mandiri memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab atas pilihan hidupnya. Penelitian Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa kemandirian merupakan prediktor penting bagi kesuksesan akademik dan kehidupan sosial siswa di masa

mendatang. Dengan karakter mandiri, siswa tidak hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menjadi individu yang produktif dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Siswa yang mandiri akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan dapat bersaing di dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif. Era digital dan globalisasi menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, pembelajaran seumur hidup, dan inovasi berkelanjutan. Menurut Pratama dan Indrawati (2023), kemandirian belajar menjadi kunci utama dalam menghadapi perubahan teknologi dan tuntutan kompetensi yang terus berkembang. Siswa mandiri cenderung proaktif dalam mengembangkan keterampilan baru, mencari peluang, dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi tantangan. Karakter ini menjadi aset berharga yang membedakan lulusan berkualitas dari yang biasa-biasa saja di pasar tenaga kerja.

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang masih bergantung pada penjelasan guru, kurang inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan, serta sering menunda penyelesaian tugas. Selain itu, sebagian siswa juga kurang mampu mengelola waktu dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sehingga hasil belajar yang dicapai belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter mandiri siswa belum berkembang secara maksimal. Fakta ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa karakter mandiri siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, di mana Ahmad dan Fitria (2021) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemandirian melalui tanggung jawab kelompok, Rini et al. (2022) menunjukkan bahwa *Problem-Based Learning* mendorong siswa untuk mencari solusi secara mandiri, serta Kurniawan dan Sinta (2023) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemandirian dalam mengeksplorasi pengetahuan.

Project-based learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengerjaan proyek nyata yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sari dan Purnomo (2022), dalam model PJBL siswa dituntut untuk mencari informasi sendiri, merencanakan kegiatan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru. Penelitian Maharani et al. (2021) menunjukkan bahwa PJBL dapat melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan mencari solusi kreatif ketika menghadapi masalah dalam proses pengerjaan proyek. Model pembelajaran ini mengubah peran guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran mandiri dan bermakna. Oleh karena itu, Project Based Learning dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan karakter mandiri siswa karena memberikan ruang kepada siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara aktif.

Keunggulan dari model ini menurut teori yang dikemukakan oleh para ahli adalah kemampuannya dalam mengembangkan multiple skills secara bersamaan. Menurut Dewi dan Suryani (2023), model Project Based Learning (PJBL) dapat membantu siswa mengembangkan sikap percaya diri, kreatif, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. Penelitian Handayani et al. (2022) mengungkapkan bahwa PJBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa secara simultan. Selain itu, model ini juga dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.

MAN 1 Sungai Penuh sebagai sekolah menengah atas berbasis agama perlu mempersiapkan siswanya agar memiliki karakter mandiri yang baik sesuai dengan visi dan misi pendidikan Islam. Siswa MAN 1 Sungai Penuh diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap menghadapi tantangan di perguruan tinggi maupun dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan akhlak mulia. Namun berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat kendala dalam mengembangkan karakter mandiri siswa di sekolah ini, terutama dalam hal inisiatif belajar dan penyelesaian masalah secara mandiri. Fenomena ini menjadi perhatian khusus

karena dapat mempengaruhi kualitas lulusan dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas dan belum terbiasa mencari solusi sendiri ketika menghadapi kesulitan belajar. Siswa kurang memiliki inisiatif dalam belajar, mereka cenderung menunggu instruksi guru tanpa mencoba melakukan eksplorasi mandiri terhadap materi pelajaran. Karakter mandiri sebagian siswa masih rendah ketika menghadapi masalah dalam belajar, mereka mudah menyerah dan meminta bantuan guru tanpa berusaha terlebih dahulu. Model pembelajaran di kelas masih dominan bersifat konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang diberi ruang untuk mengembangkan kemandirian. Lingkungan sekolah dan budaya belajar belum sepenuhnya mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih dan observasi pada tanggal 15 September 2025 di MAN 1 Sungai Penuh, ditemukan permasalahan konkret dalam pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa terlibat aktif. Siswa jarang diberi tugas proyek yang mengharuskan mereka bekerja secara mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Ketika diberi tugas kelompok, siswa cenderung mengandalkan teman yang lebih pandai tanpa berusaha berkontribusi secara maksimal. Siswa kesulitan menyelesaikan masalah belajar sendiri dan langsung bertanya kepada guru tanpa mencoba mencari jawaban terlebih dahulu. Guru juga belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian siswa secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berpendapat bahwa untuk membentuk karakter mandiri siswa, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik mata pelajaran. Model pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan tanya jawab kurang efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa secara optimal. Siswa

perlu diberi kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam konstruksi pengetahuan. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) merupakan salah satu pendekatan inovatif yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya mengkaji pengaruh *Project-based learning* terhadap karakter mandiri siswa, mengingat masih rendahnya tingkat kemandirian siswa di MAN 1 Sungai Penuh yang berdampak pada kualitas lulusan dan daya saing di masa depan. Dari aspek metodologis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang efektif membentuk karakter mandiri. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian hubungan antara model pembelajaran dan pendidikan karakter, khususnya di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, dari aspek kebijakan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif di tingkat sekolah maupun nasional.

Berdasarkan seluruh urgensi yang telah dikemukakan di atas, penelitian tentang "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap Karakter Mandiri Siswa di MAN 1 Sungai Penuh**" menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks madrasah, sekaligus menawarkan solusi praktis bagi permasalahan rendahnya kemandirian siswa yang dihadapi oleh banyak sekolah di Indonesia saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya karakter kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di MAN 1 Sungai Penuh

2. Penggunaan model pembelajaran konvensional yang masih dominan dan kurang mendukung pengembangan kemandirian siswa.
3. Tingginya ketergantungan siswa terhadap guru dalam menyelesaikan tugas dan masalah akademik
4. Kurangnya inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar dan solusi secara mandiri.
5. Belum optimalnya penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan kemandirian siswa

C. Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap pengembangan karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh. Penelitian dibatasi pada pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap karakter mandiri siswa kelas XI MAN 1 Sungai Penuh pada mata pelajaran Fiqih materi pengurusan jenazah. Karakter mandiri yang diteliti meliputi aspek kemandirian belajar, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan karakter mandiri siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional di MAN 1 Sungai Penuh?
2. Bagaimana peningkatan karakter mandiri siswa yang belajar menggunakan model proyek (*Project-based learning*) di MAN 1 Sungai Penuh?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*).
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa MAN 1 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pengembangan kemandirian siswa melalui model pembelajaran inovatif
- 2) Memperkaya khazanah keilmuan tentang implementasi *Project-based learning* dalam setting pendidikan Islam di madrasah
- 3) Menyediakan landasan empiris bagi pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter mandiri siswa
- 4) Memberikan perspektif baru tentang integrasi nilai-nilai kemandirian Islam dengan praktik pembelajaran modern.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa: Memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat mengembangkan karakter mandiri. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara independen dan kreatif. Mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan
- 2) Bagi Guru: Memperoleh alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter mandiri siswa. Meningkatkan kompetensi profesional dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif. Memberikan panduan praktis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran akademik
- 3) Bagi Sekolah: Menyediakan referensi untuk penyusunan kebijakan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu lulusan sekolah,

serta memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam pembentukan karakter.

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Menyediakan referensi dan baseline data untuk penelitian lanjutan tentang topik serupa. Memberikan insight tentang metodologi penelitian kuantitatif dalam kajian pendidikan karakter. Membuka peluang untuk penelitian komparatif di sekolah atau daerah yang berbeda

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan lebih memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel yang telah diidentifikasi, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini adalah dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap perubahan sikap dan perilaku mandiri siswa. Pengaruh ini dapat diamati melalui perubahan pola belajar siswa, cara mereka menyelesaikan masalah, dan tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Pengaruh dalam penelitian ini adalah perubahan karakter mandiri siswa yang diukur melalui perbedaan skor sebelum dan sesudah penerapan model proyek (*Project-based learning*). yang dapat dilihat dari perilaku sehari-hari siswa di kelas. Misalnya, siswa yang awalnya selalu bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan, setelah penerapan PJBL menjadi lebih berusaha mencari solusi sendiri terlebih dahulu. Pengaruh juga terlihat dari meningkatnya inisiatif siswa dalam mencari informasi tambahan di luar yang dijelaskan guru.

2. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*)

Penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) adalah pelaksanaan metode mengajar di mana siswa belajar melalui pengerjaan proyek-proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, bukan sebagai sumber utama informasi. Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik proyek, mencari informasi dari berbagai sumber,

merencanakan langkah-langkah pengerjaan, dan mempresentasikan hasil karya mereka. Proses pembelajaran dimulai dengan pemberian tantangan atau masalah yang harus dipecahkan siswa melalui proyek yang mereka kerjakan. Selama pengerjaan proyek, siswa belajar untuk mengatur waktu, membagi tugas jika bekerja dalam kelompok, dan mencari solusi ketika menghadapi kendala. Model pembelajaran ini berbeda dengan metode ceramah yang biasa digunakan guru selama ini.

3. Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sifat atau sikap siswa yang menunjukkan kemampuan untuk melakukan sesuatu atas inisiatif sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain. Dalam konteks pembelajaran, karakter mandiri terlihat dari kemampuan siswa untuk belajar sendiri, mencari informasi tanpa diminta guru, mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Siswa yang memiliki karakter mandiri biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, berani mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat. Karakter mandiri juga tercermin dari kemampuan siswa untuk mengelola waktu belajar, mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan memiliki motivasi dari dalam diri untuk terus belajar dan berkembang. Kemandirian bukan berarti siswa harus menyelesaikan segala sesuatu sendirian, tetapi mereka tahu kapan harus berusaha sendiri dan kapan harus meminta bantuan orang lain.

4. Siswa MAN 1 Sungai Penuh

Siswa MAN 1 Sungai Penuh adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh, yang merupakan sekolah menengah atas berciri khas agama Islam. Siswa-siswa ini berusia antara 15-18 tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja yang sedang mencari identitas diri. Mereka berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan ekonomi yang berbeda-beda, namun umumnya memiliki nilai-nilai religius yang kuat karena mengenyam pendidikan di madrasah. Siswa MAN 1 Sungai Penuh diharapkan tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks penelitian ini, siswa MAN 1

Sungai Penuh adalah subjek yang akan diamati perubahan karakter mandirinya setelah diterapkan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*). Karakteristik siswa di sekolah ini umumnya masih perlu bimbingan dalam hal kemandirian belajar, sehingga penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu mengembangkan karakter mandiri mereka secara optimal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) (PJBL)

1. Pengertian *Project-based learning*

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dalam mengerjakan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Menurut Sari dan Wulandari (2021), pembelajaran berbasis proyek adalah cara mengajar yang mengutamakan kegiatan siswa dalam membuat karya atau menyelesaikan masalah melalui proyek tertentu. Model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dari guru kepada siswa, tetapi lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa sendiri melalui pengalaman praktis.

Definisi lain dikemukakan oleh Maharani dkk (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sarana pembelajaran, yang membuat siswa melakukan eksplorasi atau penyelidikan, penilaian, penafsiran, dan penggabungan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dalam hal ini, proyek yang dikerjakan siswa bukan hanya sekadar tugas tambahan, melainkan merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kegiatan penyelidikan yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja secara mandiri dalam jangka waktu yang lebih lama.

Putri dan Rahman (2023) menambahkan bahwa Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas kompleks dan menghasilkan produk nyata. Pembelajaran ini dirancang berdasarkan pertanyaan dan masalah yang menantang. Model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya objek yang menerima

informasi dari guru. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan teori dengan penerapan praktis melalui pengerjaan proyek yang bermakna, sehingga siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

2. Sejarah dan Perkembangan *Project-based learning*

Konsep pembelajaran berbasis proyek pertama kali dikembangkan pada awal abad ke-20 oleh John Dewey melalui falsafah pendidikan "belajar dengan melakukan". Menurut Handayani dan Suryani (2021), gagasan dasar pembelajaran berbasis proyek berakar dari teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Dewey percaya bahwa siswa akan belajar lebih optimal ketika mereka terlibat aktif dalam kegiatan yang bermakna dan berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Perkembangan pembelajaran berbasis proyek semakin pesat pada tahun 1960-an ketika William Kilpatrick sebagai tokoh pengembang metode proyek yang dipengaruhi oleh pemikiran John Dewey, mengembangkan "Metode Proyek" yang menjadi landasan teori bagi pengembangan model pembelajaran berbasis proyek. Santoso dkk (2022) menjelaskan bahwa pada era ini, pembelajaran berbasis proyek mulai diterapkan secara sistematis dalam berbagai sistem pendidikan di dunia, terutama di Amerika Serikat dan Eropa. Model pembelajaran ini kemudian berkembang dan disesuaikan dengan konteks budaya dan sistem pendidikan di berbagai negara.

Di Indonesia, penerapan pembelajaran berbasis proyek mulai mendapat perhatian serius pada era reformasi pendidikan tahun 1990-an dan semakin giat dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Dewi dan Purnomo (2023) mencatat bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek di Indonesia mengalami perkembangan yang berarti dengan dukungan kebijakan pemerintah yang mendorong inovasi pembelajaran dan pengembangan keterampilan abad 21.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa sejarah dan perkembangan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan perubahan yang terus-menerus dari

falsafah pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa dan berkaitan dengan kebutuhan dunia nyata.

3. Prinsip-Prinsip *Project-based learning*

Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada beberapa prinsip dasar yang membedakannya dari model pembelajaran konvensional. Prinsip pertama adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa menjadi pelaku aktif yang membangun pengetahuan mereka sendiri melalui penjelajahan dan penyelidikan. Menurut Kusuma dan Indrawati (2021), prinsip ini mengubah cara pandang pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga siswa memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menentukan proses dan hasil belajar mereka.

- a. Pembelajaran Kontekstual. Prinsip ini menekankan bahwa pembelajaran harus dikaitkan dengan konteks dunia nyata dan pengalaman siswa. Proyek yang dikerjakan siswa harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan makna yang mendalam bagi siswa. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.
- b. Pembelajaran Kerja Sama. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek. Kerja sama ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dari sudut pandang dan keahlian yang berbeda dari anggota tim lainnya.
- c. Integrasi Antarbidang Ilmu. Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek sering kali menggabungkan berbagai bidang studi, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan pemahaman yang menyeluruh.

Wulandari dkk (2022) menambahkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek juga mencakup penilaian yang berkelanjutan dan reflektif, dimana siswa tidak hanya dinilai dari hasil akhir tetapi juga dari proses pembelajaran yang mereka jalani.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek membentuk kerangka kerja yang menyeluruh untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, asli, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

4. Komponen-Komponen *Project-based learning*

Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa komponen utama yang saling terkait dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen pertama adalah pertanyaan atau masalah yang menantang yang menjadi fokus utama proyek. Menurut Setiawan dan Nugroho (2022), pertanyaan penuntun harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi siswa untuk melakukan penyelidikan mendalam dan menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif.

- a. Perencanaan Proyek. Komponen ini melibatkan proses dimana siswa merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan proyek. Perencanaan mencakup identifikasi sumber daya yang diperlukan, pembagian tugas jika bekerja dalam kelompok, dan penjadwalan kegiatan. Siswa belajar untuk berpikir strategis dan mengatur kegiatan mereka secara sistematis.
- b. Pelaksanaan Proyek. Fase ini merupakan inti dari pembelajaran berbasis proyek dimana siswa melakukan berbagai kegiatan untuk menyelesaikan proyek mereka. Pelaksanaan proyek melibatkan penelitian, percobaan, pembuatan produk, atau kegiatan lainnya sesuai dengan sifat proyek yang dikerjakan.
- c. Pemantauan dan Bimbingan. Selama proses pelaksanaan proyek, guru melakukan pemantauan terhadap kemajuan siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Komponen ini memastikan bahwa siswa tetap pada jalur yang benar dan mendapat dukungan ketika menghadapi kesulitan.
- d. Presentasi dan Evaluasi. Pada akhir proyek, siswa mempresentasikan hasil karya mereka kepada audiens, guru dan siswa lain, atau kelas.. Presentasi ini tidak hanya menunjukkan produk akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang telah dilalui siswa.

Pratama dan Indrawati (2023) menekankan bahwa komponen refleksi juga merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran mereka dan mengidentifikasi hal-hal yang dapat diperbaiki di masa mendatang.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa komponen-komponen pembelajaran berbasis proyek membentuk siklus pembelajaran yang lengkap dan memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa.

5. Langkah-Langkah Implementasi *Project-based learning*

Penerapan pembelajaran berbasis proyek memerlukan perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang terstruktur untuk memastikan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Langkah pertama adalah persiapan dan perencanaan, dimana guru merancang proyek yang akan dikerjakan siswa. Menurut Novita dkk (2021), tahap persiapan ini meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, penentuan pertanyaan penuntun, perancangan rubrik penilaian, dan penyiapan sumber daya yang diperlukan.

- a. **Orientasi Siswa pada Masalah.** Guru memperkenalkan proyek kepada siswa dengan mempresentasikan pertanyaan penuntun dan menjelaskan konteks masalah yang akan dipecahkan. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran, kriteria keberhasilan, dan jadwal waktu proyek.
- b. **Mengorganisasi Siswa untuk Belajar.** Siswa dibagi dalam kelompok kerja yang beragam dan diberikan kesempatan untuk memahami peran masing-masing anggota kelompok. Guru memfasilitasi proses pembentukan kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa memahami tanggung jawab mereka.
- c. **Membimbing Penyelidikan Perorangan dan Kelompok.** Siswa mulai melakukan penelitian dan penyelidikan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan ketika diperlukan tanpa memberikan jawaban langsung.
- d. **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.** Siswa mulai mengembangkan produk atau solusi berdasarkan hasil penyelidikan mereka. Pada tahap ini,

siswa juga mempersiapkan presentasi untuk menyajikan hasil karya mereka kepada audiens, guru dan siswa lain, atau kelas..

- e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah. Tahap terakhir melibatkan evaluasi terhadap produk yang dihasilkan dan proses pembelajaran yang telah dilalui. Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka dan mengidentifikasi hal-hal yang dapat diperbaiki.

Handayani dkk (2022) menambahkan bahwa setiap langkah pelaksanaan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan kondisi sekolah untuk memastikan keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memberikan panduan praktis bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran ini secara sistematis dan efektif.

6. Peran Guru dalam *Project-based learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, peran guru mengalami perubahan yang berarti dari yang semula sebagai sumber utama informasi menjadi pembimbing pembelajaran. Menurut Sari dan Purnomo (2022), guru dalam pembelajaran berbasis proyek berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam proses pembelajaran tanpa memberikan jawaban langsung terhadap pertanyaan atau masalah yang dihadapi siswa. Peran ini membutuhkan keterampilan yang berbeda dari pengajaran tradisional, dimana guru harus mampu mengajukan pertanyaan yang tepat untuk mengarahkan siswa menemukan jawaban sendiri.

- a. Perancang Pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk merancang proyek yang menarik, menantang, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perancangan ini mencakup penentuan pertanyaan penuntun, kriteria penilaian, dan sumber daya yang diperlukan. Guru harus memastikan bahwa proyek yang dirancang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa.
- b. Motivator dan Penyemangat. Guru berperan untuk memotivasi siswa agar tetap terlibat dan bersemangat selama proses pengerjaan proyek. Guru perlu

memberikan dukungan emosional dan dorongan ketika siswa menghadapi kesulitan atau tantangan dalam menyelesaikan proyek mereka.

- c. Pembimbing dan Penasihat. Selama proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tanpa memberikan solusi langsung. Guru harus mampu mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi sendiri.
- d. Penilai Proses. Guru melakukan penilaian yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran siswa, bukan hanya hasil akhir. Evaluasi ini mencakup pengamatan terhadap kemajuan siswa, kualitas kerja sama dalam kelompok, dan pengembangan keterampilan yang diharapkan.

Dewi dan Suryani (2023) menekankan bahwa guru juga berperan sebagai contoh pembelajar yang terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa tentang pentingnya belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek lebih kompleks dan menuntut kemampuan yang lebih beragam dibandingkan dengan pengajaran tradisional, namun memberikan dampak yang lebih bermakna bagi pembelajaran siswa.

7. Peran Siswa dalam *Project-based learning*

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki peran yang sangat aktif dan menjadi pusat dari proses pembelajaran. Peran utama siswa adalah sebagai pembentuk pengetahuan yang membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dalam mengerjakan proyek. Menurut Maharani dkk (2021), siswa dalam pembelajaran berbasis proyek tidak lagi berperan sebagai penerima informasi yang pasif, tetapi menjadi peserta aktif yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri.

- a. Pemecah Masalah. Siswa berperan sebagai pemecah masalah yang harus mengenali, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah atau tantangan yang diberikan dalam proyek. Peran ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta melatih mereka untuk menghadapi masalah rumit yang tidak memiliki jawaban tunggal.

- b. Peneliti dan Penyidik. Siswa harus melakukan penelitian dan penyelidikan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Mereka belajar untuk menggunakan berbagai sumber informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung solusi yang mereka kembangkan.
- c. Pekerja Sama. Dalam proyek kelompok, siswa berperan sebagai anggota tim yang harus bekerja sama secara efektif dengan anggota lainnya. Mereka belajar untuk berkomunikasi, berunding, dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam kerja kelompok.
- d. Komunikator dan Penyaji. Siswa harus mampu menyampaikan hasil karya mereka kepada audiens, guru dan siswa lain, melalui presentasi, laporan, atau media lainnya. Peran ini mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa.
- e. Pembelajar Mandiri. Siswa belajar untuk mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, termasuk menetapkan tujuan, merencanakan strategi, dan mengevaluasi kemajuan mereka.

Putri dan Rahman (2023) menambahkan bahwa siswa juga berperan sebagai pembelajar yang reflektif yang secara aktif merefleksikan proses pembelajaran mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan bidang yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa peran siswa dalam pembelajaran berbasis proyek sangat beragam dan menuntut mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

8. Kelebihan dan Keunggulan *Project-based learning*

Pembelajaran berbasis proyek memiliki berbagai kelebihan dan keunggulan yang menjadikannya sebagai salah satu model pembelajaran yang baik untuk abad 21. Keunggulan utama pembelajaran berbasis proyek adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proyek-proyek yang menarik dan berkaitan dengan kehidupan nyata. Menurut Wulandari dkk (2021), siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan

tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki penerapan praktis dalam kehidupan mereka.

- a. Pengembangan Keterampilan Abad 21. Pembelajaran berbasis proyek secara efektif mengembangkan keterampilan 4K (Berpikir Kritis, Kreativitas, Kerja Sama, dan Komunikasi) yang sangat penting dalam era digital ini. Siswa belajar untuk berpikir kritis dalam menganalisis masalah, berkreasi dalam mencari solusi inovatif, bekerja sama dengan tim, dan berkomunikasi dengan baik.
- b. Pembelajaran yang Bermakna. Proyek-proyek dalam pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berkesan bagi siswa. Siswa dapat melihat keterkaitan dan penerapan dari pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata.
- c. Pengembangan Kemandirian. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Siswa belajar untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka.
- d. Integrasi Berbagai Bidang. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan penggabungan berbagai bidang studi dalam satu proyek, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antar disiplin ilmu dan mengembangkan pemahaman yang menyeluruh.
- e. Penilaian autentik. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan penilaian yang lebih asli terhadap kemampuan siswa melalui portfolio, presentasi, dan produk yang dihasilkan, bukan hanya melalui tes/ujian tertulis.

Setiawan dan Nugroho (2022) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan daya ingat pembelajaran karena siswa terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang aktif dan praktis.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa kelebihan-kelebihan pembelajaran berbasis proyek menjadikannya sebagai model pembelajaran yang sangat sesuai untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

9. Kelemahan dan Tantangan *Project-based learning*

Meskipun memiliki banyak keunggulan, pembelajaran berbasis proyek juga memiliki beberapa kelemahan dan tantangan yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaannya. Kelemahan utama pembelajaran berbasis proyek adalah memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Menurut Handayani dkk (2022), pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek membutuhkan alokasi waktu yang lebih besar karena siswa perlu melakukan penelitian, percobaan, dan pengembangan produk yang tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat seperti pembelajaran berbasis ceramah.

- a. Kerumitan Persiapan. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan persiapan yang lebih kompleks dan mendalam dari guru, termasuk perancangan proyek, penyediaan sumber daya, dan pengembangan rubrik penilaian. Tidak semua guru memiliki keterampilan dan pengalaman yang cukup untuk merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek dengan optimal.
- b. Keterbatasan Sumber Daya. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sering kali membutuhkan sumber daya yang lebih banyak, seperti peralatan, bahan, akses internet, dan ruang kerja yang memadai. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan berarti terutama di sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas terbatas.
- c. Kesulitan dalam Penilaian. Penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek lebih rumit karena harus menilai tidak hanya hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran. Guru perlu mengembangkan berbagai instrumen penilaian dan memahami cara menilai keterampilan yang tidak mudah diukur secara kuantitatif.
- d. Variasi dalam Sumbangan Siswa. Dalam proyek kelompok, sering terjadi ketidakseimbangan sumbangan antar anggota kelompok dimana beberapa siswa mungkin lebih dominan sementara yang lain menjadi pasif. Hal ini dapat mengurangi keberhasilan pembelajaran untuk beberapa siswa.
- e. Penolakan terhadap Perubahan. Beberapa siswa dan guru mungkin mengalami penolakan terhadap perubahan dari metode pembelajaran

konvensional ke pembelajaran berbasis proyek karena memerlukan cara pandang dan pendekatan yang berbeda.

Kusuma dan Indrawati (2021) menambahkan bahwa tantangan lain adalah memastikan kualitas hasil proyek siswa, terutama ketika siswa memiliki tingkat kemampuan dan motivasi yang beragam. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa kelemahan dan tantangan pembelajaran berbasis proyek perlu diantisipasi dan diminimalkan melalui perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai dari berbagai pihak.

10. *Project-based learning* dalam Perspektif Islam

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan Islam memiliki keselarasan yang kuat dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Menurut Shihab (2021), konsep pembelajaran dalam Islam menekankan pentingnya mencari ilmu melalui pengalaman langsung dan penerapan praktis, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang menegaskan pentingnya membaca, menulis, dan memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas menunjukkan bahwa Islam mendorong manusia untuk aktif mencari pengetahuan melalui membaca, menulis, dan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan karakteristik *Project Based Learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai keislaman yang dapat dipadukan dalam pembelajaran berbasis proyek mencakup konsep tauhid (kesatuan) yang mendorong pandangan menyeluruh terhadap ilmu pengetahuan, dimana siswa belajar untuk melihat keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan. Nilai khalifah (kepemimpinan) dalam pembelajaran berbasis proyek tercermin dalam tanggung

jawab siswa untuk mengelola dan memimpin proyek mereka, sementara nilai taawun (kerja sama) diwujudkan melalui kerja sama dalam tim proyek. Konsep ihsan (keunggulan) mendorong siswa untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap proyek yang mereka kerjakan.

Rahman dan Sari (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek juga sejalan dengan metode pendidikan Rasulullah SAW yang sering menggunakan pendekatan pembelajaran melalui contoh praktis dan penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Contoh proyek yang dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam antara lain proyek simulasi pengurusan dan penyelenggaraan jenazah (tajhiz al-janazah) dalam mata pelajaran Fiqih, di mana siswa tidak hanya mempelajari teori tentang tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah, tetapi juga melakukan praktik langsung secara lengkap dan khidmat. Selain itu, contoh proyek lainnya meliputi proyek pelestarian lingkungan yang didasarkan pada konsep pengelolaan dalam Islam, proyek pengembangan ekonomi syariah, atau proyek dakwah kreatif yang menggunakan teknologi modern. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana yang efektif untuk memadukan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran modern, sehingga siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga karakter religius yang kuat.

B. Karakter Mandiri Siswa

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan konsep dasar dalam pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Menurut Lickona dalam Widodo dan Sari (2021), karakter adalah "kecenderungan batin yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang baik secara moral", yang berarti karakter merupakan kecenderungan dalam diri yang dapat dipercaya untuk merespons situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga melibatkan perasaan dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.

Definisi karakter juga dikemukakan oleh Berkowitz dalam Kusuma dkk (2022), yang menyatakan bahwa karakter adalah "seperangkat ciri psikologis yang rumit yang memungkinkan individu untuk bertindak sebagai agen moral". Dalam konteks ini, karakter dipandang sebagai seperangkat ciri psikologis yang rumit yang memungkinkan individu untuk bertindak sebagai agen moral. Karakter melibatkan dimensi kognitif (pengetahuan tentang nilai-nilai), afektif (perasaan dan emosi terhadap nilai-nilai), dan dimensi perilaku (tindakan yang selaras dengan nilai-nilai). Ketiga dimensi ini saling terkait dan membentuk kesatuan yang utuh dalam pembentukan karakter individu.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kemendikbud dalam Putri dan Rahman (2023) mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang terinternalisasi dalam diri individu dan tercermin secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupan tanpa bergantung secara berlebihan pada orang lain. Menurut Steinberg dalam Novita dan Harahap

(2021), kemandirian didefinisikan sebagai "kemampuan untuk berperilaku secara independen dan mengontrol perilaku sendiri", yang menekankan pada kemampuan untuk berperilaku secara bebas dan mengontrol perilaku sendiri. Kemandirian tidak dimaknai sebagai sikap individualistis, melainkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan dan bertindak secara bertanggung jawab tanpa ketergantungan berlebihan kepada orang lain.

Definisi kemandirian dari sudut pandang psikologi perkembangan dikemukakan oleh Deci dan Ryan dalam Setiawan dan Nugroho (2022), yang menyatakan bahwa kemandirian adalah "pengalaman kemauan dan penentuan diri dalam tindakan seseorang". Dalam teori Penentuan Diri, kemandirian dipandang sebagai salah satu dari tiga kebutuhan psikologis dasar manusia, bersama dengan kemampuan dan keterkaitan. Kemandirian dalam konteks ini berkaitan dengan perasaan bahwa tindakan seseorang adalah hasil dari pilihan sendiri dan bukan karena tekanan luar atau kontrol dari orang lain.

Dalam konteks budaya Indonesia, konsep kemandirian perlu dipahami dalam keseimbangan dengan nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong yang menjadi ciri budaya bangsa. Wulandari dkk (2021) menjelaskan bahwa kemandirian dalam konteks Indonesia tidak berarti individualisme yang berlebihan, tetapi kemampuan untuk berkontribusi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat sambil tetap mempertahankan identitas dan kemampuan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa kemandirian merupakan kemampuan psikologis yang rumit yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara optimal dalam berbagai konteks kehidupan dengan tetap mempertahankan hubungan positif dengan orang lain.

3. Karakter Mandiri dalam Konteks Pendidikan

Karakter mandiri dalam konteks pendidikan merujuk pada kemampuan siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar sepanjang hayat. Menurut Zimmerman dalam Pratama dan Indrawati (2023), karakter

mandiri dalam pembelajaran didefinisikan sebagai "proses pembelajaran yang diarahkan sendiri dan keyakinan diri yang memungkinkan pembelajar untuk mengubah kemampuan mental mereka menjadi keterampilan akademik". Definisi ini menekankan bahwa karakter mandiri melibatkan proses pembelajaran yang diarahkan sendiri dan keyakinan tentang kemampuan diri yang memungkinkan siswa untuk mengubah kemampuan mental mereka menjadi keterampilan akademik.

Menurut Kemdiknas (2010), karakter adalah nilai-nilai yang khas baik, tahu kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menurut Lickona dalam Widodo dan Sari (2021), karakter adalah "kecenderungan batin yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang baik secara moral", yang berarti karakter merupakan kecenderungan dalam diri yang dapat dipercaya untuk merespons situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga melibatkan perasaan dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.

Definisi karakter juga dikemukakan oleh Berkowitz dalam Kusuma dkk (2022), yang menyatakan bahwa karakter adalah "seperangkat ciri psikologis yang rumit yang memungkinkan individu untuk bertindak sebagai agen moral". Dalam konteks ini, karakter dipandang sebagai seperangkat ciri psikologis yang rumit yang memungkinkan individu untuk bertindak sebagai agen moral. Karakter melibatkan dimensi kognitif (pengetahuan tentang nilai-nilai), afektif (perasaan dan emosi terhadap nilai-nilai), dan dimensi perilaku (tindakan yang selaras dengan nilai-nilai). Ketiga dimensi ini saling terkait dan membentuk kesatuan yang utuh dalam pembentukan karakter individu.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kemendikbud dalam Putri dan Rahman (2023) mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama,

budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang terinternalisasi dalam diri individu dan tercermin secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan formal, karakter mandiri siswa tercermin dalam berbagai aspek pembelajaran seperti kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, memantau kemajuan belajar, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Bandura dalam Dewi dan Suryani (2023) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki karakter mandiri memiliki keyakinan diri yang tinggi, yaitu keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Keyakinan diri ini menjadi kekuatan pendorong yang mendorong siswa untuk terus berusaha menghadapi tantangan dan kesulitan dalam pembelajaran.

Ciri siswa yang memiliki karakter mandiri dalam pembelajaran mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam belajar, memiliki motivasi dari dalam yang kuat, mampu mengatur waktu dan sumber daya belajar dengan baik, dan memiliki kemampuan untuk merenungkan proses dan hasil belajar mereka. Handayani dkk (2022) menambahkan bahwa siswa yang mandiri juga memiliki kemampuan untuk mencari bantuan ketika diperlukan, tetapi tetap mempertahankan kontrol terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa karakter mandiri dalam konteks pendidikan merupakan kombinasi dari keterampilan metakognitif, keyakinan motivasi, dan strategi perilaku yang memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan efektif yang dapat beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran.

4. Aspek-Aspek Karakter Mandiri

Karakter mandiri memiliki beberapa aspek atau dimensi yang saling terkait dan membentuk konstruk yang utuh. Aspek pertama adalah kemandirian intelektual yang merujuk pada kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan bebas dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan akademik. Menurut Paul dan Elder dalam Maharani dkk (2021), kemandirian intelektual melibatkan

kemampuan untuk mempertanyakan asumsi, mengevaluasi bukti, dan mengembangkan perspektif yang beralasan tanpa terpengaruh oleh tekanan sosial atau otoritas yang tidak sah.

- a. Kemandirian Emosional. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengelola emosi mereka sendiri dan tidak bergantung secara berlebihan pada dukungan emosional dari orang lain untuk berfungsi secara optimal. Siswa yang memiliki kemandirian emosional mampu mengatasi stres, kecemasan, dan frustrasi yang muncul dalam proses pembelajaran tanpa kehilangan motivasi dan fokus.
- b. Kemandirian Perilaku. Dimensi ini mencakup kemampuan siswa untuk mengatur perilaku mereka sendiri, membuat pilihan yang bertanggung jawab, dan melaksanakan tindakan yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai mereka. Kemandirian perilaku tercermin dalam kemampuan disiplin diri, pengelolaan waktu, dan perilaku terarah tujuan.
- c. Kemandirian Moral. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan etika berdasarkan prinsip-prinsip moral yang telah diinternalisasi bukan karena tekanan luar atau takut terhadap hukuman.

Putri dan Rahman (2023) menambahkan bahwa semua aspek kemandirian ini berkembang secara bertahap dan memerlukan dukungan yang sesuai dari lingkungan pendidikan untuk dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa aspek-aspek karakter mandiri membentuk kerangka kerja yang menyeluruh untuk memahami dan mengembangkan kemandirian siswa dalam berbagai dimensi kehidupan mereka.

5. Indikator Karakter Mandiri Siswa

Indikator karakter mandiri siswa merupakan wujud nyata dari karakter mandiri yang dapat diamati dan diukur dalam konteks pembelajaran. Indikator utama adalah inisiatif dalam belajar, yang tercermin dari kemampuan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran tanpa instruksi jelas dari guru.

Menurut Kemdiknas (2010), indikator karakter mandiri siswa mencakup kemampuan melakukan tugas-tugas belajar tanpa mengandalkan bantuan orang lain, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, menunjukkan

perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas, serta aktif mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Indikator utama adalah inisiatif dalam belajar, yang tercermin dari kemampuan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran tanpa instruksi jelas dari guru. Menurut Sari dan Wulandari (2021), siswa yang memiliki inisiatif belajar yang tinggi cenderung secara proaktif mencari informasi tambahan, mengajukan pertanyaan yang bermakna, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang melampaui persyaratan minimal.

Menurut Sari dan Wulandari (2021), siswa yang memiliki inisiatif belajar yang tinggi cenderung secara proaktif mencari informasi tambahan, mengajukan pertanyaan yang bermakna, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang melampaui persyaratan minimal.

- a. Kemampuan Mengambil Keputusan. Indikator ini tercermin dari kemampuan siswa untuk membuat pilihan-pilihan pembelajaran yang sesuai berdasarkan penilaian terhadap situasi dan kebutuhan mereka sendiri. Siswa yang mandiri dapat memilih strategi belajar yang sesuai, menentukan prioritas tugas, dan membuat keputusan tentang sumber daya yang akan digunakan.
- b. Tanggung Jawab terhadap Tugas. Siswa yang memiliki karakter mandiri menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka konsisten dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, mempertahankan standar kualitas, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka.
- c. Kemampuan Pemecahan Masalah. Indikator ini tercermin dari kemampuan siswa untuk mengenali masalah, menganalisis penyebab, dan mengembangkan solusi alternatif secara bebas. Siswa yang mandiri tidak langsung meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan, tetapi berusaha mencari solusi sendiri terlebih dahulu.
- d. Pemantauan Diri dan Evaluasi Diri. Siswa yang mandiri memiliki kemampuan untuk memantau kemajuan mereka sendiri dan mengevaluasi keberhasilan dari strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Mereka dapat

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dan membuat penyesuaian yang sesuai.

- e. Ketekunan dan Ketahanan. Indikator ini tercermin dari kemampuan siswa untuk mempertahankan usaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan atau kegagalan dalam pembelajaran.

Kusuma dan Indrawati (2021) menambahkan bahwa indikator-indikator ini tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait dan saling memperkuat dalam membentuk pola perilaku yang konsisten.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa indikator karakter mandiri siswa memberikan tolok ukur yang konkret untuk menilai dan mengembangkan kemandirian siswa dalam konteks pendidikan formal.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Mandiri

Pengembangan karakter mandiri siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang rumit dan saling berinteraksi. Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian mencakup aspek-aspek yang berada dalam diri siswa seperti ciri kepribadian, kemampuan kognitif, dan orientasi motivasi. Menurut Deci dan Ryan dalam Setiawan dan Nugroho (2022), faktor internal yang paling berarti adalah motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari kepuasan yang melekat dalam kegiatan itu sendiri bukan dari ganjaran atau konsekuensi luar.

- a. Faktor Keluarga. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan karakter mandiri siswa. Gaya pengasuhan yang otoritatif, yang menggabungkan harapan tinggi dengan dukungan tinggi, cenderung menghasilkan anak-anak yang lebih mandiri dibandingkan dengan gaya pengasuhan yang otoriter atau permisif.
- b. Faktor Sekolah dan Pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah, termasuk rancangan kurikulum, metode mengajar, dan praktik penilaian, memiliki dampak yang berarti terhadap pengembangan kemandirian siswa. Pembelajaran yang menekankan kemandirian siswa dan memberikan kesempatan untuk pilihan dan pengarahan diri cenderung mendorong kemandirian yang lebih besar.

- c. Faktor Sosial dan Budaya. Konteks sosial dan budaya dimana siswa berada mempengaruhi nilai-nilai yang mereka internalisasi dan harapan yang mereka miliki terhadap diri mereka sendiri. Budaya yang menghargai kemandirian dan pencapaian individual mungkin mendorong aspek kemandirian yang berbeda dibandingkan dengan budaya yang menekankan saling ketergantungan dan harmoni kolektif.
- d. Faktor Perkembangan. Tahap perkembangan kognitif dan emosional siswa mempengaruhi kapasitas mereka untuk menunjukkan perilaku otonom. Kemampuan untuk berpikir abstrak, mengambil perspektif, dan regulasi emosional yang berkembang seiring dengan usia memfasilitasi kemandirian yang lebih besar.
- e. Faktor Teknologi dan Media. Dalam era digital, paparan terhadap teknologi dan media dapat mendukung dan menghambat perkembangan kemandirian, tergantung pada bagaimana teknologi digunakan dan bimbingan yang diberikan.

Wulandari dkk (2021) menambahkan bahwa interaksi antara faktor-faktor ini sering kali lebih penting daripada faktor individual dalam menentukan hasil.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pengembangan karakter mandiri siswa memerlukan pendekatan menyeluruh yang mengatasi berbagai faktor dan mengakui interaksi kompleks antara ciri individual dan pengaruh lingkungan.

7. Kemandirian dalam Perspektif Islam

Konsep kemandirian dalam perspektif Islam memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari konsep kemandirian dalam konteks sekuler. Dalam Islam, kemandirian tidak dipahami sebagai kemerdekaan yang mutlak dari segala sesuatu, tetapi sebagai kemampuan untuk menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dengan tetap bergantung dan bertawakal kepada Allah SWT. Menurut Al-Ghazali dalam Shihab (2021), kemandirian dalam Islam adalah "kemampuan untuk berdiri dengan kekuatan sendiri sambil tetap bertawakal kepada Allah".

Konsep kemandirian dalam Al-Quran dapat ditemukan dalam berbagai ayat yang mendorong manusia untuk berusaha dan bekerja keras sambil tetap bergantung kepada Allah. Firman Allah dalam QS. An-Najm [53]: 39-41

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

Artinya: "Dan bahwa manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna."

Ayat ini menjelaskan prinsip fundamental tentang kemandirian dan usaha pribadi. Islam menegaskan bahwa keberhasilan seseorang sangat bergantung pada usahanya sendiri. Kemandirian bukan berarti melepaskan diri dari Allah, melainkan bekerja keras sambil tetap tawakal. Menurut Idris & Hidayat (2021), ayat ini menunjukkan bahwa Islam menuntut manusia untuk bertanggung jawab atas kehidupannya, tidak bergantung pada orang lain, dan terus berusaha secara aktif.

C. Hubungan *Project-based learning* Dengan Karakter Mandiri

1. Landasan Teoretis Hubungan PJBL dan Kemandirian

Hubungan antara pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter mandiri siswa memiliki landasan teoretis yang kuat dalam berbagai teori pembelajaran dan perkembangan. Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky memberikan dasar yang kokoh untuk memahami bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi pengembangan kemandirian. Menurut Sari dan Purnomo (2022), teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajar secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka, dan proses pembangunan aktif ini secara alami mendorong kemandirian dan pengarahan diri dalam pembelajaran.

Teori Penentuan Diri yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan memberikan kerangka kerja yang menyeluruh untuk memahami bagaimana pembelajaran berbasis proyek mendukung tiga kebutuhan psikologis dasar yang penting untuk motivasi otonom. Ketiga kebutuhan tersebut adalah kemandirian (merasa berkehendak dan menentukan diri), kemampuan (merasa bermakna dan

mampu), dan keterkaitan (merasa terhubung dengan orang lain). Maharani dkk (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memenuhi ketiga kebutuhan tersebut dengan memberikan siswa pilihan dan kontrol (kemandirian), kesempatan untuk mengembangkan dan menunjukkan keterampilan (kemampuan), dan kerja kolaboratif yang mendorong koneksi (keterkaitan).

Teori Kognitif Sosial yang dikembangkan oleh Bandura juga memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keyakinan diri dan regulasi diri, yang merupakan komponen kunci dari pembelajaran otonom. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki kesempatan untuk mengamati model, mempraktikkan keterampilan, menerima umpan balik, dan secara bertahap mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk pembelajaran mereka sendiri. Putri dan Rahman (2023) menambahkan bahwa teori pembelajaran experiential yang dikembangkan oleh Kolb juga mendukung hubungan antara pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kemandirian, karena pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman konkret yang memungkinkan siswa untuk merefleksikan, mengonseptualisasikan, dan bereksperimen dengan pendekatan baru. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa landasan teoretis yang beragam dan saling menguatkan memberikan alasan yang kuat untuk mengharapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek akan memiliki dampak positif pada pengembangan karakter mandiri siswa.

2. Mekanisme PJBL dalam Mengembangkan Kemandirian

Pembelajaran berbasis proyek mengembangkan karakter mandiri siswa melalui berbagai mekanisme yang tertanam dalam struktur dan proses dari model pembelajaran ini. Mekanisme utama adalah pergeseran dari instruksi yang diarahkan guru ke pembelajaran yang diarahkan siswa, dimana siswa mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk menentukan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan bagaimana menunjukkan pembelajaran mereka. Menurut Dewi dan Suryani (2023), transisi ini mengharuskan siswa untuk mengembangkan dan melatih keterampilan otonom seperti penetapan tujuan, perencanaan, pemantauan diri, dan evaluasi diri.

- a. Pemecahan Masalah Asli. Pembelajaran berbasis proyek memaparkan siswa pada masalah dunia nyata yang tidak memiliki jawaban benar tunggal, yang mengharuskan mereka untuk mengembangkan kemandirian dalam berpikir dan pengambilan keputusan. Siswa harus belajar untuk mentolerir ketidakpastian, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan membuat penilaian yang beralasan berdasarkan bukti yang tersedia.
- b. Kerangka Waktu yang Diperpanjang. Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek biasanya berlangsung dalam periode yang lebih lama dibandingkan tugas tradisional, yang mengharuskan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam usaha yang berkelanjutan, perencanaan jangka panjang, dan ketekunan dalam menghadapi hambatan. Kerangka waktu yang diperpanjang ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami konsekuensi dari pilihan mereka dan belajar dari kesalahan.
- c. Kolaborasi dan Tanggung Jawab Individual. Meskipun pembelajaran berbasis proyek sering melibatkan kerja kelompok, akuntabilitas individual tetap dipertahankan, yang mengharuskan siswa untuk mengambil tanggung jawab pribadi untuk kontribusi mereka terhadap usaha kelompok. Keseimbangan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal sambil mempertahankan rasa kemandirian pribadi.
- d. Proses Revisi dan Perbaikan Berkelanjutan. Pembelajaran berbasis proyek biasanya melibatkan proses berulang dimana siswa memperbaiki karya

mereka berdasarkan umpan balik dan refleksi. Proses ini mengembangkan keterampilan metakognitif dan kemampuan untuk menilai diri dan meningkatkan kinerja.

- e. Presentasi Publik. Persyaratan untuk menyajikan hasil proyek kepada audiens nyata menciptakan tanggung jawab dan motivasi yang lebih tinggi dan memotivasi siswa untuk mengambil kepemilikan dari karya mereka.

Handayani dkk (2022) menambahkan bahwa dukungan yang secara bertahap dikurangi selama berjalannya proyek membantu siswa bertransisi dari ketergantungan pada bimbingan guru ke kemandirian yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa mekanisme-mekanisme dalam pembelajaran berbasis proyek bekerja secara sinergi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang secara alami mendorong pengembangan karakter mandiri melalui pengalaman nyata yang menuntun perilaku mandiri siswa.

3. Aspek PJBL yang Mendukung Pengembangan Kemandirian

Beberapa aspek spesifik dari pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam mendukung pengembangan karakter mandiri siswa. Aspek pertama adalah pilihan dan suara siswa dalam pemilihan dan perancangan proyek. Menurut Kusuma dan Indrawati (2021), ketika siswa memiliki kesempatan untuk memilih topik yang menarik minat mereka atau Menentukan arah proyek, mereka mengembangkan rasa kepemilikan dan investasi yang meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan otonom.

- a. Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pertanyaan dan penyelidikan daripada penerimaan informasi secara pasif. Siswa belajar untuk merumuskan pertanyaan yang baik, mencari informasi yang relevan, dan mengevaluasi kredibilitas sumber. Keterampilan ini fundamental untuk pembelajaran mandiri dan berpikir kritis.
- b. Penelitian Mandiri. Proyek mengharuskan siswa untuk melakukan penelitian secara mandiri, yang mengembangkan keterampilan dalam literasi informasi, evaluasi sumber, dan sintesis berbagai perspektif. Siswa belajar untuk menghadapi keragaman dan kompleksitas informasi yang tersedia.

- c. Manajemen Waktu dan Organisasi. Sifat proyek yang diperpanjang mengharuskan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam memecah tugas besar menjadi komponen yang dapat dikelola, menetapkan tenggat waktu, dan mengorganisir sumber daya. Keterampilan ini dapat ditransfer ke banyak area kehidupan dan penting dalam pengembangan karakter mandiri.
- d. Refleksi dan Metakognisi. Pembelajaran berbasis proyek biasanya menggabungkan kegiatan refleksi reguler yang membantu siswa mengembangkan kesadaran tentang proses pembelajaran mereka sendiri. Kesadaran metakognitif penting untuk regulasi diri dan perbaikan berkelanjutan.
- e. Relevansi Dunia Nyata. Koneksi antara proyek dan isu dunia nyata membantu siswa melihat relevansi dan pentingnya pembelajaran mereka, yang meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa tujuan. Siswa lebih mungkin untuk mengambil kepemilikan pembelajaran ketika mereka melihat koneksi yang bermakna untuk kehidupan dan tujuan masa depan mereka.
- f. Penilaian Formatif dan Umpan Balik. Pembelajaran berbasis proyek menekankan penilaian berkelanjutan dan umpan balik dibandingkan evaluasi yang hanya berfokus pada hasil akhir, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam penilaian diri dan penggunaan umpan balik untuk perbaikan.

Setiawan dan Nugroho (2022) menambahkan bahwa integrasi teknologi dalam banyak implementasi pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital dan belajar untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk pembelajaran otonom.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa berbagai aspek dari pembelajaran berbasis proyek bekerja sama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh yang secara sistematis mengembangkan berbagai komponen kemandirian siswa.

4. Dampak PJBL terhadap Dimensi Kemandirian

Pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak multidimensi terhadap pengembangan karakter mandiri siswa, mempengaruhi berbagai aspek kemandirian secara simultan dan saling bersinergi. Dampak terhadap dimensi kemandirian intelektual tercermin dalam peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi secara mandiri, dan mengembangkan perspektif pribadi berdasarkan bukti dan penalaran yang kokoh. Menurut Wulandari dkk (2021), paparan pada masalah yang kompleks dan terbuka dalam pembelajaran berbasis proyek membantu siswa bergerak melampaui penerimaan pengetahuan berbasis otoritas menuju pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap pengetahuan

- a. Dampak pada kemandirian Emosional. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang lebih besar dan keterampilan regulasi emosional melalui tantangan dan hambatan yang secara alami terjadi dalam kerja proyek. Siswa belajar untuk mengelola frustrasi, bertahan melalui kesulitan, dan mempertahankan motivasi dalam menghadapi hambatan. Garis waktu proyek yang diperpanjang memberikan kesempatan untuk mengalami naik turunnya emosi dan mengembangkan strategi penanggulangan.
- b. Dampak pada kemandirian Perilaku. Kerja proyek mengharuskan siswa untuk membuat keputusan tentang bagaimana menghabiskan waktu mereka, sumber daya apa yang digunakan, dan strategi apa yang digunakan. Siswa mengembangkan keterampilan dalam disiplin diri, manajemen waktu, dan perilaku terarah tujuan. Kebebasan yang diberikan dalam konteks pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengalami konsekuensi dari pilihan mereka dan belajar untuk membuat keputusan yang lebih baik.
- c. Dampak pada kemandirian Nilai. Fokus dunia nyata dari banyak proyek memaparkan siswa pada isu etika yang kompleks dan mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan berbagai pemangku kepentingan dan perspektif. Siswa mengembangkan kemampuan untuk memikirkan implikasi moral dari

keputusan dan mengembangkan sistem nilai pribadi berdasarkan pertimbangan yang beralasan daripada bergantung sepenuhnya pada otoritas eksternal.

Pratama dan Indrawati (2023) menambahkan bahwa efek jangka panjang dari paparan pembelajaran berbasis proyek termasuk peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi baru dan kesiapan yang lebih besar untuk mengambil tantangan yang memerlukan perilaku mandiri.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap berbagai dimensi kemandirian menciptakan dasar untuk pembelajaran sepanjang hayat dan adaptasi yang sukses untuk keadaan yang berubah yang menjadi ciri dunia modern.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sangat penting untuk memperkuat landasan ilmiah penelitian ini dan menunjukkan posisi penelitian di antara kajian-kajian yang telah ada sebelumnya. Berikut ini dipaparkan enam penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian ini.

Penelitian Pertama dilakukan oleh Ryan Kamila El Zakiya, Risnawati, dan Sri Murhayati pada tahun 2025 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Pekanbaru", yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025, halaman 18764–18777. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan membagi sampel menjadi kelas eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, dengan populasi peserta didik kelas XI Ekonomika 1 sebanyak 35 siswa dan kelas XI Ekonomika 2 sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model Project Based Learning terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, yang dibuktikan melalui uji Paired T-Test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta uji Two Way ANOVA dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$.

Persamaan antara penelitian El Zakiya dkk (2025) dengan penelitian ini sangat erat, yaitu keduanya sama-sama mengkaji pengaruh model Project Based Learning terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah Negeri, menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta menggunakan uji statistik Paired T-Test dan Independent Sample T-Test untuk pengujian hipotesis. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan materi yang dikaji, di mana El Zakiya dkk melaksanakan penelitian di MAN 3 Pekanbaru dengan materi mawaris pada kelas XI Ekonomika, sementara penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sungai Penuh dengan materi pengurusan jenazah pada kelas XI F2, sehingga konteks budaya, karakteristik siswa, dan lingkungan sosial keagamaan yang menjadi latar penelitian pun berbeda secara geografis dan demografis.

Penelitian Kedua dilakukan oleh Siti Nurhamidah dan Kun Nurachadijat pada tahun 2023 dengan judul "Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa", yang diterbitkan dalam Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), Volume 3 Nomor 2, Desember 2023, halaman 42–50 (eISSN: 2775-7854). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara yang dilaksanakan di SMP AZZAINIYYAH Sukabumi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Project Based Learning lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ekspositori, dan siswa memiliki pandangan yang positif terhadap pembelajaran berbasis proyek.

Persamaan penelitian Nurhamidah dan Nurachadijat (2023) dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji hubungan antara penerapan model Project Based Learning dengan kemandirian belajar siswa, serta mengakui bahwa PJBL memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam mengembangkan kemandirian. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, di mana Nurhamidah dan Nurachadijat menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara di jenjang SMP pada sekolah Islam swasta, sementara

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan angket dan observasi di jenjang Madrasah Aliyah Negeri, sehingga kedalaman data yang dihasilkan dan tingkat generalisasi temuan kedua penelitian ini berbeda secara metodologis.

Penelitian Ketiga dilakukan oleh Sulastrri, Muhajir, dan Ma'ruf pada tahun 2025 dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Telkom Makassar", yang diterbitkan dalam Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS), Volume 6 Nomor 3, April 2025, halaman 1983 (DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>). Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan rancangan pretest-posttest only control group design untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkannya dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Telkom Makassar.

Persamaan penelitian Sulastrri dkk (2025) dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan desain quasi-eksperimen dengan pretest-posttest control group design dan sama-sama menemukan bahwa model Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, di mana aktivitas belajar ini merupakan cerminan langsung dari karakter mandiri yang dikembangkan melalui proses pembelajaran aktif. Perbedaannya cukup mendasar, yaitu penelitian Sulastrri dkk dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar (kelas IV) pada mata pelajaran IPAS yang bersifat umum, sementara penelitian ini dilaksanakan di jenjang Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Fiqih yang bersifat keagamaan, sehingga variabel terikat yang diteliti pun berbeda secara konseptual, karena Sulastrri dkk lebih berfokus pada aktivitas dan hasil belajar kognitif, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan karakter mandiri sebagai aspek afektif dan behavioral siswa.

Penelitian Keempat dilakukan oleh Ratri Juwita Cahyasari, Citra Kurniawan, dan Agus Wedi pada tahun 2025 dengan judul "Hubungan Project

Based Learning dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Kemampuan Analisis Unsur Puisi", yang diterbitkan dalam Journal of Educational Technology Studies and Applied Research (JETSAR), 2025 (DOI: <https://doi.org/10.70125/jetsar.v1i3y2025a40>). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bekasi dengan sampel sebanyak 68 siswa kelas X jurusan Layanan Perbankan. Pengumpulan data menggunakan angket dan soal analisis unsur puisi, dengan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sedang antara Project Based Learning dengan kemampuan analisis siswa (Pearson Correlation = 0,407), serta hubungan sedang antara kemandirian belajar dengan kemampuan analisis (Pearson Correlation = 0,406).

Persamaan penelitian Cahyasari dkk (2025) dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengakui adanya hubungan yang bermakna antara penerapan Project Based Learning dengan kemandirian belajar siswa dan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan fokus variabel, di mana Cahyasari dkk menggunakan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antara tiga variabel sekaligus di SMK dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk melihat pengaruh langsung PJBL terhadap karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Fiqih, sehingga kekuatan kausal yang dapat disimpulkan dari kedua penelitian ini berbeda, di mana penelitian ini memiliki kemampuan inferensial kausal yang lebih kuat berkat desain eksperimennya.

Penelitian Kelima dilakukan oleh Andy Ariyanto, Sutama, dan Markhamah pada tahun 2022 dengan judul "Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Penguatan Karakter Kemandirian", yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356-3443, eISSN 2356-3451, Volume 9 Nomor 2, Juli 2022, halaman 101. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan Project Based Learning menunjukkan adanya peningkatan karakter mandiri peserta didik, dan peneliti

merekomendasikan agar dikembangkan lebih lanjut penelitian yang menerapkan model PJBL untuk materi yang berbeda sesuai dengan karakteristik model tersebut.

Persamaan penelitian Ariyanto dkk (2022) dengan penelitian ini adalah keduanya secara khusus mengkaji hubungan antara pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan karakter kemandirian peserta didik, sehingga fokus kajian keduanya sangat selaras secara konseptual dan sama-sama menyimpulkan bahwa PJBL memiliki peran penting dalam membentuk karakter mandiri. Perbedaannya adalah penelitian Ariyanto dkk dilaksanakan dalam konteks pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggunakan kajian literatur dan wawancara sebagai metode deskriptif kualitatif, sementara penelitian ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah di Madrasah Aliyah Negeri dengan menggunakan desain eksperimen kuantitatif yang menghasilkan data empiris terukur, sehingga penelitian ini melanjutkan dan mengembangkan rekomendasi yang dikemukakan oleh Ariyanto dkk dengan memberikan bukti eksperimental yang lebih kuat.

Penelitian Keenam dilakukan oleh Nurul Safira pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PJBL) pada Pelajaran PAI terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Pesisir Barat", sebuah skripsi yang diajukan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Deden Makbulloh, S.Ag., M.Ag. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan metode kuantitatif, menggunakan kelompok eksperimen (kelas VIIIA) dan kontrol (kelas VIIIB) dari total populasi 205 siswa kelas VIII dengan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan independent sample t-test pada SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,000 \leq 0,005$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis PJBL pada pembelajaran PAI terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Pesisir Barat.

Persamaan penelitian Safira (2024) dengan penelitian ini sangat kuat, yaitu keduanya sama-sama mengkaji pengaruh PJBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemandirian belajar siswa, menggunakan desain quasi-eksperimen dengan kelas eksperimen dan kontrol, serta menggunakan independent sample t-test dengan SPSS sebagai alat analisis utama, sehingga desain metodologis keduanya sangat paralel dan saling memperkuat validitas temuan. Perbedaannya adalah bahwa penelitian Safira dilaksanakan di SMP Negeri (sekolah umum) pada jenjang SMP kelas VIII dalam konteks mata pelajaran PAI secara umum, sementara penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (madrasah) pada jenjang MA kelas XI dengan spesifikasi mata pelajaran Fiqih materi pengurusan jenazah, sehingga nuansa nilai-nilai keislaman yang menjadi konteks penelitian ini lebih kental dan mendalam dibandingkan penelitian Safira yang berada di sekolah umum.

Setelah menelaah berbagai penelitian terdahulu di atas, terdapat perdebatan ilmiah yang cukup menarik di antara para peneliti dan ahli pendidikan mengenai efektivitas Project Based Learning dalam mengembangkan kemandirian siswa. Sebagian besar penelitian mendukung efektivitas PJBL, namun tidak sedikit pula yang mengemukakan catatan kritis yang perlu diperhatikan secara serius.

Di sisi yang mendukung (pro), penelitian El Zakiya dkk (2025), Nurhamidah dan Nurachadijat (2023), Ariyanto dkk (2022), dan Safira (2024) secara konsisten menunjukkan bahwa PJBL terbukti efektif meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Para pendukung ini berpijak pada landasan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih optimal ketika mereka aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung (Sari & Purnomo, 2022). Teori Self-Determination yang dikembangkan Deci dan Ryan juga menjadi pilar pendukung, karena PJBL dianggap mampu memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar manusia, yakni kemandirian, kompetensi, dan keterkaitan, yang pada gilirannya menumbuhkan motivasi intrinsik dan kemandirian belajar yang autentik (Setiawan & Nugroho, 2022). Kelompok

peneliti ini berpendapat bahwa PJBL memiliki potensi yang kuat dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Handayani dkk., 2022).

Namun di sisi yang meragukan (kontra) atau memberikan catatan kritis, Cahyasari dkk (2025) menemukan bahwa hubungan antara PJBL dengan kemampuan akademik siswa hanya berada pada kategori "sedang" dengan nilai korelasi Pearson 0,407, yang mengindikasikan bahwa PJBL bukan satu-satunya faktor penentu kemandirian dan prestasi belajar. Beberapa peneliti lain seperti Handayani dkk (2022) juga mengakui bahwa PJBL memiliki kelemahan yang tidak dapat diabaikan, antara lain membutuhkan alokasi waktu yang jauh lebih panjang, memerlukan kesiapan guru yang memadai dalam merancang dan mengelola proyek, serta menuntut ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh semua sekolah, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Kusuma dan Indrawati (2021) bahkan memperingatkan bahwa penerapan PJBL yang tidak terencana dengan baik justru dapat menimbulkan ketidakseimbangan kontribusi antar anggota kelompok, di mana siswa yang lebih dominan cenderung memonopoli proses pengerjaan proyek sementara siswa yang kurang percaya diri justru menjadi semakin pasif dan tidak berkembang kemandiriannya.

Kontroversi lain muncul dari perbedaan konteks penelitian. Penelitian yang dilaksanakan di sekolah umum seperti penelitian Safira (2024) di SMP Negeri atau Cahyasari dkk (2025) di SMK mungkin menghasilkan temuan yang berbeda dibandingkan penelitian di madrasah, karena madrasah memiliki beban kurikulum agama yang lebih berat dan atmosfer belajar yang berbeda. Nurhamidah dan Nurachadijat (2023) menambahkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kemandirian awal yang sama, sehingga efektivitas PJBL sangat bergantung pada kesiapan awal siswa dan dukungan lingkungan keluarga yang turut membentuk karakter mandiri mereka di luar sekolah.

Dari perdebatan pro dan kontra ini, terlihat jelas adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang belum terjawab. Belum ada penelitian yang secara

spesifik mengkaji pengaruh PJBL terhadap karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Negeri dalam mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi pengelolaan jenazah dengan menggunakan desain eksperimen yang komprehensif meliputi pretest-posttest, observasi, dan analisis N-Gain sekaligus. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris yang lebih lengkap dan kontekstual dalam setting pendidikan Islam di madrasah.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa karakter mandiri merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan pada masa yang akan datang. Kemandirian siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang tepat dan lingkungan yang mendukung. Model pembelajaran yang digunakan guru di kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk karakter mandiri yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

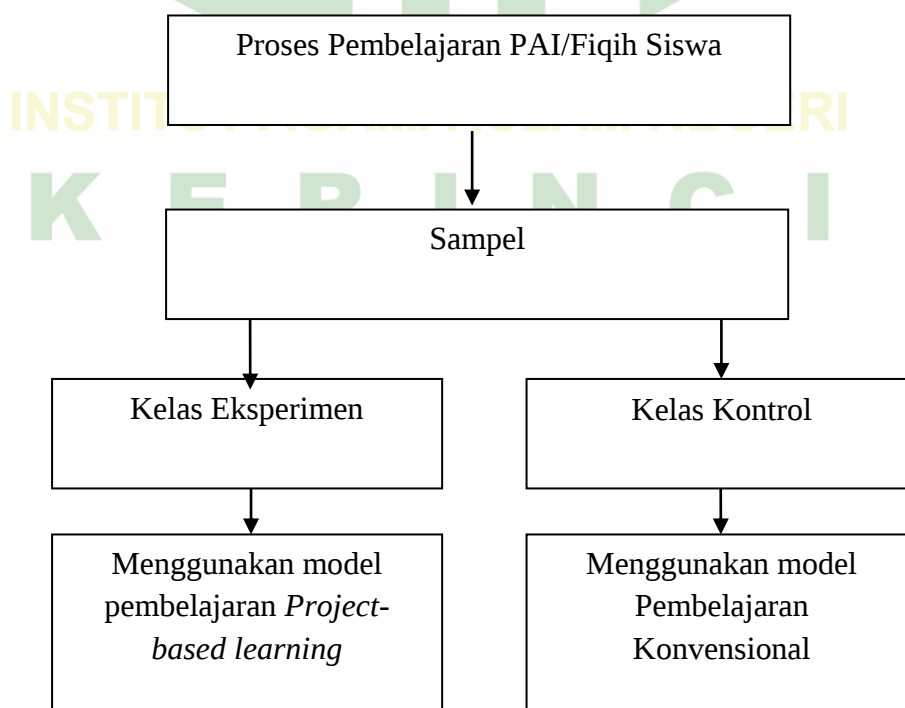
Model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan karakter mandiri siswa. Dalam PJBL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru secara pasif, tetapi dituntut untuk aktif mencari informasi, merencanakan kegiatan, dan menyelesaikan proyek secara mandiri. Proses ini diperkirakan dapat mengembangkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

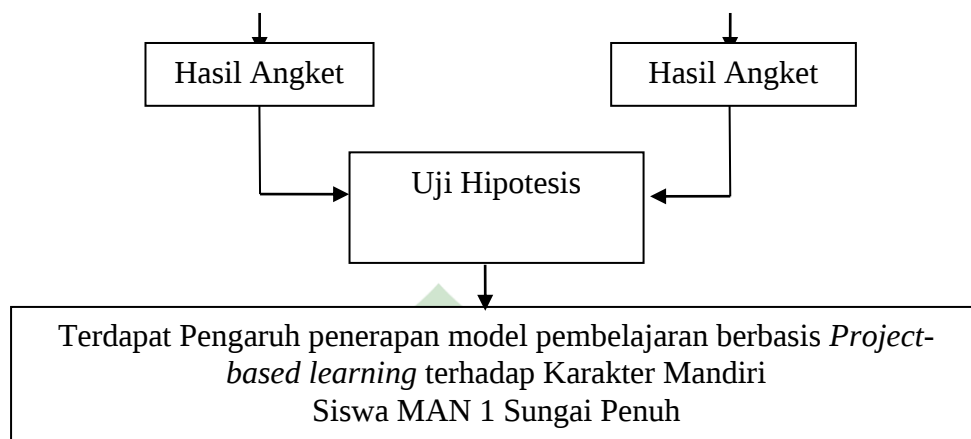
Konsep kemandirian dalam konteks pembelajaran meliputi beberapa dimensi penting, yaitu kemandirian dalam berpikir, kemandirian dalam bertindak, dan kemandirian emosional. Kemandirian berpikir tercermin dari kemampuan siswa untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan membuat keputusan tanpa selalu bergantung pada arahan guru. Kemandirian bertindak terlihat dari inisiatif siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengembangkan kreativitas. Sedangkan kemandirian emosional tercermin dari kemampuan siswa untuk mengelola perasaan, tidak mudah putus asa, dan memiliki motivasi intrinsik dalam belajar.

Penerapan *Project-based learning* di MAN 1 Sungai Penuh diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan karakter mandiri siswa. Melalui pengerjaan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, siswa akan terbiasa untuk menghadapi masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan secara mandiri..

Kerangka konseptual ini juga mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitas penerapan PJBL dalam mengembangkan karakter mandiri siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran baru, dukungan sarana dan prasarana sekolah, serta budaya belajar yang sudah terbentuk di lingkungan MAN 1 Sungai Penuh. Interaksi antara semua faktor ini akan menentukan sejauh mana PJBL dapat berpengaruh terhadap pengembangan karakter mandiri siswa secara optimal.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, model pembelajaran *Project-based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penyelesaian proyek secara mandiri maupun kelompok. Aktivitas tersebut diperkirakan dapat meningkatkan karakter mandiri siswa, baik dalam aspek berpikir, bertindak, maupun tanggung jawab belajar.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori dan belum dibuktikan melalui data empiris. Menurut Sugiyono (2018), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H_a (Hipotesis Alternatif) : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) (PJBL) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PJBL menunjukkan peningkatan karakter mandiri yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. H_0 (Hipotesis Nol) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) (PJBL) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PJBL tidak menunjukkan peningkatan

karakter mandiri yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh.

Penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasiexperiment*) dengan model *nonequivalent control group design* (Mahmud, 2011). Menurut (Saifuddin, 2021). eksperimen semu (*quasiexperiment*) dengan model *Randomized Control-Group Posttest* adalah penelitian yang dibuktikan dengan pembuktian hipotesis untuk melihat pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rancangan desain penelitian eksperimen semu (*quasiexperiment*) dengan model *nonequivalent control group design* kelas sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen akan mendapat perlakuan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh. Sedangkan kelas sampel yang terpilih sebagai kelas kontrol akan diajar secara konvensional tanpa diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh.

Rancangan eksperimen semu (*quasiexperiment*) dengan model *nonequivalent control group design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pretest-Posttest Control Group Design

Grup	Pretest	X	Posttest
Eksperimen	T ₁	X ₁ (<i>Project-based learning</i>)	T ₂
Kontrol	T ₁	X ₂ (Pembelajaran Konvensional)	T ₂

Sumber : (Lufri, 2018)

Keterangan :

X	: Perlakuan
T ₁	: Pretess yang diberikan pada kelas eksperimen
T ₂	: Posttest yang diberikan pada kelas Kontrol
X ₁	: Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen.
X ₂	: Pembelajaran yang diberikan pada kelas Kontrol
T ₁	: Pretess Tes yang diberikan pada kelas eksperimen
T ₂	: Posttest Tes yang diberikan pada kelas kontrol

Dalam tabel di atas menjelaskan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam rancangan ini, terdapat dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan khusus, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) yang bertujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh. Sedangkan kelompok kontrol akan diajar dengan pembelajaran konvensional, yaitu tanpa penerapan model pembelajaran berbasis proyek, agar dapat dibandingkan hasilnya dengan kelompok eksperimen.

B. Setting Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian adalah periode pelaksanaan penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 (d disesuaikan dengan konteks penelitian saat ini).

2. Tempat/Lokasi

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sungai Penuh, Jl. Pelita IV, Koto Lolo, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh. sebagai lokasi untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudjana, 1990). Menurut Suharsimi Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi atau universe dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisis yang telah ditetapkan, mengenai siapa dan dari mana informasi yang diinginkan akan diperoleh.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas XI MAN 1 Sungai Penuh pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah siswa kelas XI F2 terdiri dari 3 kelas dengan total keseluruhan 66 orang.

Tabel 3.2 : Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa
1.	XI F2 A	20 Orang
2.	XI F2 B	22 Orang
3.	XI F2 C	24 Orang
	Jumlah Seluruh Siswa	66 Orang

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yaitu:

- a. Mengambil nilai ulangan harian
- b. Melakukan uji normalitas

Uji normalitas dilakukan apakah populasi yang terdiri dari 10 kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Lilliefors* seperti yang dikemukakan (Sudjana, 2005).

- c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas variansi ini menggunakan uji barlett yang dikemukakan (Sudjana, 2005).

- d. Uji kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata ini menggunakan teknik analisis varians satu arah yang dikemukakan (Sudjana, 2005). Setelah diketahui bahwa populasi normal, homogen, dan terdapat kesamaan rata-rata maka dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling* dengan menuliskan nama kelas di atas kertas gulungan kecil sebanyak kelas dan mengambil dua gulungan kertas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kontrol. Untuk perhitungan sampel dapat dilihat pada lampiran.

Setelah melakukan uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata, diketahui bahwa populasi berdistribusi normal, mempunyai variansi homogen, dan terdapat kesamaan rata-rata, maka selanjutnya dilakukan penentuan sampel dengan teknik Cluster sampling. Cara yang dilakukan adalah undian dengan langkah-langkah:

- 1) Mendaftarkan semua satuan sampling: XI F2 A, XI F2 B, XI F2 C.
- 2) Diberikan nomor urut: 1 = XI F2 A, 2 = XI F2 B, 3 = XI F2 C.
- 3) Nomor urut ditulis pada lembaran kertas berukuran kecil.
- 4) Gulung kertas-kertas kecil tersebut.
- 5) Masukkan gulungan ke dalam kotak kosong, lalu kotak dikocok.
- 6) Ambil gulungan kertas satu persatu.

Setelah dilakukan langkah-langkah di atas, maka diperoleh kelas XI F2 B (22 orang) sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) dan kelas XI F2 C (24 orang) sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk perhitungan sampel dapat dilihat pada lampiran.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat (Suharsimi Arikunto, 2008). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Suharsimi Arikunto, 2008). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh.

E. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama yang diperlukan peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari seluruh siswa kelas XI MAN 1 Sungai Penuh tahun ajaran 2025/2026, melalui instrumen penelitian berupa angket penilaian karakter mandiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, serta dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai karakter mandiri siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2018), angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.

Angket memungkinkan standardisasi pengukuran dan memfasilitasi perbandingan respons antar subjek penelitian dengan menggunakan skala Likert 1-5. Pemberian skor dalam kuesioner ini menggunakan pengukuran skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Bobot Penilai Setiap Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Idrus, 2018).

Berdasarkan tabel di atas alternatif jawaban "Sangat Setuju (SS)" diberikan skor tertinggi yaitu 5, karena menunjukkan tingkat persetujuan yang paling kuat. Jawaban "Setuju (S)" memperoleh skor 4, yang menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi namun tidak sekuat "Sangat Setuju". Selanjutnya, "Cukup Setuju (CS)" diberikan skor 3, yang mencerminkan tingkat persetujuan moderat atau netral. Untuk jawaban "Tidak Setuju (TS)", diberikan skor 2, yang menunjukkan adanya ketidaksetujuan. Terakhir, "Sangat Tidak Setuju (STS)" diberi skor paling rendah yaitu 1, karena menunjukkan penolakan penuh terhadap pernyataan. Pemberian bobot ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis data secara kuantitatif dan analisis statistik dalam penelitian.

Angket penelitian disusun berdasarkan indikator karakter mandiri siswa yang meliputi inisiatif belajar, tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan menyelesaikan masalah, dan ketekunan dalam belajar. Instrumen angket digunakan untuk mengukur tingkat karakter mandiri siswa setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL). Angket diberikan kepada siswa sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) untuk mengetahui perubahan karakter mandiri siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Lembar Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Sugiyono, 2018). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencatat perilaku siswa yang mencerminkan karakter mandiri siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pencatatan atau pengumpulan dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data jumlah siswa, daftar hadir, catatan hasil belajar, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung analisis mengenai pengaruh model proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, uji coba instrument penelitian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versie 27 dengan perhitunganya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrument yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada *sample* dari mana populasi diambil. Setelah data di dapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.

Sebelum instrumen diujicobakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validasi isi (*content validity*) oleh dosen ahli, yaitu validator instrumen yang dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II, guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket telah sesuai dengan indikator variabel yang diukur dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tolak ukur yang digunakan dalam menemukan validitas adalah dengan membandingkan hasil koefisien validitas dengan *r*-tabel. Menurut Ghozali (2020) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat menjawab

secara cermat tentang variabel yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Uji validitas ini menggunakan program SPSS Ver 29.0.0. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Kriteria pengujian uji validitas menurut dengan cara :

- a. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut tidak valid

Tujuan peneliti melakukan uji validitas yaitu untuk mengukur sejauh mana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh dianggap dapat dipercaya. Dengan kata lain, Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, yang mana data tersebut peneliti tentukan dari variabel yang peneliti olah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil uji validitas dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 20$, diperoleh $r_{tabel} = 0,444$.

Tabel 3.4: Uji Validitas Angket Penerapan *Project-based learning* (Variabel X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,612	0,444	Valid
2	0,538	0,444	Valid
3	0,487	0,444	Valid
4	0,651	0,444	Valid
5	0,572	0,444	Valid
6	0,503	0,444	Valid
7	0,465	0,444	Valid
8	0,521	0,444	Valid
9	0,478	0,444	Valid
10	0,556	0,444	Valid
11	0,492	0,444	Valid
12	0,437	0,444	Tidak Valid
13	0,589	0,444	Valid
14	0,623	0,444	Valid
15	0,541	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 15 butir angket variabel X yang diuji cobakan terdapat 14 item pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, dan 15 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan item angket nomor 12 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga item tersebut tidak dipakai dalam penelitian.

Tabel 3.5: Uji Validitas Angket Karakter Mandiri Siswa (Variabel Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
16	0,587	0,444	Valid
17	0,523	0,444	Valid
18	0,612	0,444	Valid
19	0,498	0,444	Valid
20	0,556	0,444	Valid
21	0,471	0,444	Valid
22	0,634	0,444	Valid
23	0,509	0,444	Valid
24	0,547	0,444	Valid
25	0,583	0,444	Valid
26	0,462	0,444	Valid
27	0,601	0,444	Valid
28	0,536	0,444	Valid
29	0,425	0,444	Tidak Valid
30	0,489	0,444	Valid
31	0,573	0,444	Valid
32	0,618	0,444	Valid
33	0,551	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 18 butir angket variabel Y yang diuji cobakan terdapat 17 angket yang valid yaitu nomor 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, dan 33 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan item angket nomor 29 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga item tersebut tidak dipakai. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 14 butir angket variabel X dan 17 butir angket variabel Y, total 31 butir pernyataan.

Instrumen angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel ini selanjutnya digunakan sebagai alat pengumpulan data utama yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XI F2 B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 22 orang dan kelas XI F2 C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 orang di MAN 1 Sungai Penuh.

Pengisian angket dilakukan dua kali, yaitu pada awal pertemuan sebelum perlakuan dimulai sebagai pretest dan pada akhir pertemuan setelah perlakuan selesai sebagai posttest, sehingga perubahan karakter mandiri siswa pada kedua kelas dapat diukur dan dibandingkan secara sistematis.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dan instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Berdasarkan pendapat jika hasil perhitungan reliabilitas kurang atau sama dengan 0,6 maka item dengan pertanyaan yang digunakan relabel.

Uji reliabilitas yang akan dilakukan untuk pengujian kuesioner adalah dengan menggunakan aplikasi program SPSS Ver 29.0.0. Kriteria pengujian uji reabilitas adalah (Sugiyono, 2018).

- a. Apabila nilai koefisien Alpha adalah $\geq$ dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha adalah $<$ dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

Peneliti melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh dengan melihat sejauh mana pengukuran instrumen/kuesioner yang peneliti gunakan apakah konsisten/dapat diandalkan.

Hasil uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6: Uji Reliabilitas Angket Variabel X (*Project-based learning*)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,847	14

Tabel 3.7: Uji Reliabilitas Angket Variabel Y (Karakter Mandiri Siswa)

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

0,862	17
-------	----

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4, uji reliabilitas instrumen menunjukkan hasil bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X sebesar 0,847 dan variabel Y sebesar 0,862. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada kedua kelompok sampel, maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t. Untuk uji t sampel harus berdistribusi normal dan homogen. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Lembar observasi

Data observasi merupakan data yang penilaiannya dengan skor dari nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 3 untuk setiap aspek penilaiannya. Tiap skor tersebut memiliki kriteria tertentu, nilai untuk masing-masing siswa pastilah berbeda tergantung bagaimana siswa menunjukkan aktivitasnya pada saat proses pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2017). Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah subjek (Sugiyono, 2017).

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode: 3=Baik, 2=Sedang, 1=Kurang. interval dan kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel. 3.8 Kategori Aktivitas Belajar Siswa

NO	Interval	Kategori
1	9-12	Tinggi
2	5-8	Sedang
3	0-4	Rendah

Sumber: (Idrus, 2019).

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data karakter mandiri siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol, meliputi: nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), simpangan baku (standard deviation) dan nilai minimum dan maksimum. Analisis deskriptif membantu memberikan gambaran umum tentang kondisi karakter mandiri siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok.

Persentase skor karakter mandiri siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, persentase skor karakter mandiri siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis berdasarkan pedoman kategori karakter mandiri siswa. seperti pada tabel berikut

Tabel 3.9 Pedoman Kriteria Penilaian Karakter Mandiri Siswa

P	Prediket	Kriteria
80% - 100%	A	Sangat Tinggi
70% - 79%	B	Tinggi
60% - 69%	C	Sedang
50% - 59%	D	Rendah
0 - 49%	E	Sangat Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Adi Suryanto (2021)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pengukuran karakter mandiri siswa berdistribusi normal atau tidak. Menurut Santoso (2019:78), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal sehingga dapat

digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data pretest dan posttest karakter mandiri siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas penting dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test atau paired sample t-test (Margono, 2018).

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari dua kelompok atau lebih adalah sama atau homogen. Menurut Santoso (2019:145), uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode Levene's Test. Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians antara data karakter mandiri siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada pretest maupun posttest.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians data adalah homogen
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians data tidak homogen

Uji homogenitas penting dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda (Sudjana, 2018).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap karakter mandiri siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05.

a. Paired Sample t-Test (Uji t Berpasangan)

Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan karakter mandiri siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama. Pengujian dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara terpisah. Menurut Priyatno (2018:67), paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pada dua data yang berpasangan.

- 1) Pengujian pada Kelas Eksperimen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest karakter mandiri siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model Project Based Learning.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter mandiri siswa sebelum dan sesudah diterapkan model Project Based Learning.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter mandiri siswa sebelum dan sesudah diterapkan model Project Based Learning.

- 2) Pengujian pada Kelas Kontrol. Pengujian dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest karakter mandiri siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter mandiri siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter mandiri siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Independent Sample t-Test (Uji t Independen)

Uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan karakter mandiri siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan (posttest). Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil

posttest kelas eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Project Based Learning terhadap karakter mandiri siswa.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Project Based Learning terhadap karakter mandiri siswa.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

c. Teknik N-Gain

Untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan karakter mandiri siswa setelah penerapan model proyek (*Project-based learning*), dilakukan analisis menggunakan N-Gain Score (Normalized Gain).

Rumus N-Gain:

$$\text{N-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest})$$

Kategori N-Gain:

Tinggi: N-Gain > 0,70 **Sedang:** $0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$ **Rendah:** N-Gain < 0,30

I. Prosedur Perlakuan Penelitian

Prosedur perlakuan dalam penelitian ini menjelaskan tahapan pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Project Based Learning (PjBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Based Learning terhadap karakter mandiri siswa. Berikut adalah tabel prosedur perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 3.10 Prosedur Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek	Kelas Eksperimen (<i>Project-based learning</i>)	Kelas Kontrol (Pembelajaran Konvensional)
Model Pembelajaran	Model pembelajaran berbasis proyek (<i>Project-based learning</i>)	Model pembelajaran konvensional (ceramah dan

		tanya jawab)
Materi Pembelajaran	Fiqih Kelas XI: Pengurusan Jenazah	Fiqih Kelas XI: Pengurusan Jenazah
Durasi Perlakuan	4 kali pertemuan (4 x 2 JP)	4 kali pertemuan (4 x 2 JP)
Peran Guru	Fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pengerjaan proyek	Sumber utama informasi yang menjelaskan materi secara langsung
Peran Siswa	Aktif mencari informasi, merencanakan, dan menyelesaikan proyek secara mandiri	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.
Bentuk Tugas	Proyek pembuatan video simulasi tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat islam	Tugas individu berupa menjawab soal latihan dan merangkum materi
Sumber Belajar	Beragam sumber (buku, internet, wawancara tokoh agama, observasi langsung)	Buku paket dan penjelasan guru
Evaluasi	Penilaian proses dan produk proyek	Penilaian hasil tes tertulis

Sumber: Adaptasi dari Kemdikbud (2014), Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan Model Project Based Learning; dan Lufri (2018), Metodologi Penelitian Pendidikan.

**Tabel 3.11 Rincian Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen
(Project-based learning)**

Pertemuan	Tahap PJBL	Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 1	Orientasi siswa pada masalah	Guru memperkenalkan proyek dengan menyajikan pertanyaan penuntun: "Bagaimana cara pengurusan jenazah yang benar sesuai syariat Islam?" Siswa mengamati video tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam dan mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan melalui proyek. Guru menjelaskan tujuan, kriteria keberhasilan, dan jadwal proyek.
Pertemuan 2	Mengorganisasi siswa untuk belajar dan membimbing penyelidikan	Siswa dibagi dalam kelompok (4-5 orang). Setiap kelompok menyusun rencana proyek, membagi tugas, dan mulai melakukan penyelidikan. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Guru membimbing dan memfasilitasi proses penyelidikan.
Pertemuan	Mengembangkan	Siswa mengerjakan proyek berupa pembuatan

3	dan menyajikan hasil karya	video simulasi tata cara pengurusan jenazah. Guru memantau kemajuan proyek dan memberikan bimbingan ketika diperlukan. Siswa melakukan praktik simulasi pengurusan jenazah menggunakan boneka/manekin.
Pertemuan 4	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pengisian angket posttest karakter mandiri siswa.

Sumber: Adaptasi dari Kemdikbud (2014), Langkah-Langkah Pembelajaran Project Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013; dan Boss, S. & Larmer, J. (2018), Project Based Teaching: How to Create Rigorous and Engaging Learning Experiences.

Tabel 3.12 Rincian Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol (Pembelajaran Konvensional)

Sumber: Adaptasi dari Sagala, S. (2011), Konsep dan Makna Pembelajaran; dan

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 1	Guru menjelaskan materi tentang pengertian jenazah, hukum pengurusan jenazah, dan syarat-syarat memandikan jenazah dengan metode ceramah. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi penting. Guru memberikan kesempatan tanya jawab. Siswa mengerjakan soal latihan di buku paket.
Pertemuan 2	Guru menjelaskan materi tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah dengan metode ceramah. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Guru mendemonstrasikan tata cara mengkafani jenazah. Siswa mengerjakan tugas merangkum materi.
Pertemuan 3	Guru menjelaskan materi tentang tata cara menyalatkan jenazah (bacaan dan gerakan) dengan metode ceramah. Siswa mendengarkan dan menghafal bacaan shalat jenazah. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan. Siswa mengerjakan soal latihan.
Pertemuan 4	Guru menjelaskan materi tentang tata cara menguburkan jenazah dan hal-hal yang dianjurkan/dilarang dengan metode ceramah. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Guru memberikan kesimpulan materi secara keseluruhan. Pengisian angket posttest karakter mandiri siswa.

Rusman (2014), Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua.

3.13 Perbedaan Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
----	-------	------------------	---------------

	Perbedaan		
1.	Pendekatan pembelajaran	Student-centered (berpusat pada siswa)	Teacher-centered (berpusat pada guru)
2.	Aktivitas siswa	Aktif mencari, mengolah, dan menyajikan information	Mendengarkan penjelasan dari guru
3.	Bentuk penugasan	Proyek kelompok (video)	Tugas individu (soal latihan dan rangkuman)
4.	Proses penyelesaian masalah	Siswa menemukan solusi secara mandiri dengan bimbingan minimal	Guru memberikan solusi dan jawaban langsung
5.	Pengambilan keputusan	Siswa menentukan sendiri cara pengerjaan proyek	Langkah pembelajaran ditentukan dan diarahkan oleh guru.
6.	Kolaborasi	Kerja kelompok dengan pembagian tugas	Kerja individu
7.	Sumber belajar	Beragam sumber (eksplorasi mandiri)	Sumber belajar berfokus pada buku paket dan penjelasan guru
8.	Penilaian	Proses dan produk	Hasil tes tertulis

Sumber: Adaptasi dari Fathurrohman, M. (2015), Model-Model Pembelajaran Inovatif; Hosnan, M. (2014), Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; dan Kemdikbud (2014), Panduan Teknis Pembelajaran Berbasis Proyek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Dan Asal Usul Madrasah

Perjalanan panjang MAN 1 Sungai Penuh tidak bisa dipisahkan dari semangat keagamaan dan kecintaan masyarakat Sungai Penuh terhadap pendidikan Islam yang telah tertanam kuat sejak generasi-generasi terdahulu. Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dokumentasi yang dilakukan, lembaga pendidikan ini lahir dari embrio yang sangat sederhana namun penuh tekad, yaitu sebuah Pendidikan Guru Agama atau yang dikenal dengan sebutan PGA 4 Tahun Swasta yang resmi didirikan pada tanggal 2 Mei 1961. Pada masa awal berdirinya, lembaga ini dipimpin oleh Burhanuddin Leman dengan hanya mengandalkan tiga orang tenaga pengajar, yakni Syafe'i, BA, Sabri Ilyas, BA, dan M. Muhyiddin. Meskipun tenaga dan sarana yang dimiliki sangat terbatas, semangat para pendiri dan pengajarnya tidak pernah surut dalam mencetak generasi muslim yang terdidik dan berakhlak mulia.

Seiring dengan berkembangnya pengakuan pemerintah terhadap lembaga pendidikan agama, pada tanggal 14 Februari 1962 terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor II Tahun 1962 yang secara resmi mengubah status lembaga ini menjadi PGAN 4 Tahun Sungai Penuh. Perubahan status ini merupakan tonggak penting yang menandai pengakuan negara terhadap eksistensi dan peran strategis lembaga pendidikan agama di kawasan Sungai Penuh. Kepemimpinan tetap berada di tangan Burhanuddin Leman yang dengan penuh dedikasi memimpin lembaga ini dari tahun 1962 hingga 1965.

Perkembangan lembaga ini terus berlanjut ketika pada tanggal 7 Juni 1965, melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1965, lembaga ini resmi ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun Sungai Penuh. Peningkatan jenjang ini mencerminkan kepercayaan pemerintah terhadap kemampuan lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih komprehensif dan berkualitas. Burhanuddin Leman tetap memimpin lembaga ini

hingga tahun 1979, sebuah pengabdian panjang yang mencerminkan loyalitas dan dedikasinya yang luar biasa terhadap dunia pendidikan Islam di Sungai Penuh.

Pada tahun 1978, melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, lembaga ini kembali mengalami penyesuaian menjadi PGAN Sungai Penuh. Di bawah naungan status ini, lembaga dipimpin secara berturut-turut oleh Burhanuddin Leman, BA dari tahun 1979 hingga 1985, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Sabri Ilyas dari tahun 1985 hingga 1989, dan selanjutnya oleh Drs. Syafe'i, MI dari tahun 1989 hingga 1992. Setiap pergantian kepemimpinan membawa warna dan kontribusi tersendiri bagi perkembangan lembaga, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi fondasi utama sejak awal berdirinya.

Babak baru yang paling bersejarah dalam perjalanan lembaga ini terjadi ketika Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor Sungai Penuh menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh atau yang dikenal dengan nama MAN 1 Sungai Penuh. Alih fungsi ini berlaku penuh secara efektif mulai tanggal 1 Juli 1992, menandai babak baru yang lebih modern dan komprehensif dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Kota Sungai Penuh.

Sejak resmi beralih fungsi menjadi MAN 1 Sungai Penuh, lembaga ini telah dipimpin oleh sejumlah kepala madrasah yang masing-masing memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangannya. Drs. Syafe'i, MI memimpin pada periode Juli hingga November 1992, dilanjutkan oleh Drs. Ma'as Jairi dari tahun 1992 hingga 1997. Selanjutnya Drs. Jumaidi Ramlan memimpin dari 1997 hingga 1999, kemudian Drs. Nusyirwan dari 1999 hingga 2005, dan Drs. Ruslan HS dari 2005 hingga 2012. Berikutnya Drs. Andi Suyub, M.PdI memimpin dari Januari 2012 hingga Januari 2014, dilanjutkan Nurzal, S.Pd dari 2014 hingga 2017, kemudian Asmir Samin, S.Ag, M.Pd dari 2018 hingga 2023, dan saat ini dipimpin oleh Hendri Bahtera, S.Pd, M.Pd sejak tahun 2023 hingga sekarang.

Kini MAN 1 Sungai Penuh beralamat di Jl. Pelita IV Koto Lolo, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi dengan kode pos 37112, dan telah berkembang menjadi madrasah aliyah negeri terkemuka yang memiliki Nomor Statistik Madrasah 131115720001 serta NPSN 10502419.

Dengan lahan yang berstatus milik sendiri dan telah bersertifikat, madrasah ini berdiri di atas fondasi yang kokoh, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara kelembagaan dan akademis.

2. Visi Dan Misi Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah melewati perjalanan panjang sejak tahun 1961, MAN 1 Sungai Penuh memiliki visi dan misi yang menjadi landasan kokoh dalam mengarahkan seluruh program dan kegiatan pendidikannya. Visi dan misi ini dirumuskan berdasarkan nilai-nilai keislaman, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan perkembangan zaman yang terus berubah.

Visi MAN 1 Sungai Penuh adalah terwujudnya lembaga pendidikan yang terpercaya dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu dan bertanggung jawab, dilandasi suasana Islami, kondusif, bermakna, dan menyenangkan. Visi ini mencerminkan cita-cita luhur madrasah untuk menjadi institusi pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu menghadirkan lingkungan belajar yang bernafaskan nilai-nilai keislaman dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi seluruh peserta didik.

Misi MAN 1 Sungai Penuh dijabarkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas penataan struktur, manajemen, dan sumber daya madrasah yang ideal, bersih, dan fleksibel, sebagai wadah pelayanan masyarakat yang terpercaya. Misi ini menegaskan komitmen madrasah untuk membangun tata kelola kelembagaan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan.
- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berprestasi. Misi ini mendorong seluruh komponen madrasah, terutama para pendidik, untuk terus berinovasi dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, relevan, dan mampu mengantarkan peserta didik meraih prestasi terbaik mereka.
- c. Meningkatkan kualitas pengembangan potensi tenaga kependidikan dan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang terampil dan bertanggung jawab, dilandasi dengan iman, takwa, dan akhlak mulia. Misi ketiga ini

menekankan bahwa orientasi pendidikan di MAN 1 Sungai Penuh bukan semata-mata pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai keimanan yang mendalam.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, MAN 1 Sungai Penuh memiliki sumber daya manusia yang cukup besar dan beragam, baik dari segi jumlah, kualifikasi, maupun status kepegawaian. Secara keseluruhan, madrasah ini memiliki 88 orang tenaga yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai latar belakang pendidikan dan golongan kepangkatan.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Man 1 Sungai Penuh

No	Nama	Pendidikan	Golongan	Status	Jabatan/Bidang
1	Hendri Bahtera, S.Pd, M.Pd	S2	IV/b	ASN	Kepala Madrasah
2	Januar, S.Ag, MA	S2	IV/b	ASN	Wakamad Akademik
3	Andre Toni, S.Pd, M.Si	S2	IV/b	ASN	Wakamad Kesiswaan
4	Norkhalis, S.Pd, M.Pd	S2	IV/b	ASN	Wakamad Humas
5	Hupni Elhamidi, S.PdI	S1	IX	ASN	Wakamad Sarpras
6	Suryadi, S.Ag, M.Pd	S2	IV/a	ASN	Wakamad Peningkatan Mutu
7	Cik Gaza, SH, MM	S2	III/c	ASN	Ka. Tata Usaha
8	Andriani, S.AP	S1	III/b	ASN	Bendahara
9	Drs. Ali Amran, M.P.Fis	S2	IV	ASN	Guru
10	Noper Dianto, M.Pd	S2	IV	ASN	Guru
11	Drs. Munasri Arsyad	S1	IV	ASN	Guru
12	Drs. Mirdas	S1	IV	ASN	Guru
13	Drs. Lahmudin	S1	IV	ASN	Guru
14	Drs. H. Yandri, M.PdI	S2	IV	ASN	Guru
15	Minarni, S.Pd	S1	IV	ASN	Guru
16	Irnowalis, S.Pd	S1	IV	ASN	Guru
17	Radasmitalini, S.Pt	S1	IV	ASN	Guru
18	Bendriyadi, S.Pd, M.Sc	S2	IV	ASN	Guru
19	Shalehan, S.Pd	S1	IV	ASN	Guru
20	Emilda Fitri, S.Pd, M.Pd	S2	IV	ASN	Guru
21	Tetti Seprina, M.Pd	S2	IV	ASN	Guru BK
22	Lismiarti, S.Pd	S1	IV	ASN	Guru
23	Ermiwati, S.Pd	S1	IV	ASN	Guru
24	Agustiarman, S.PdI	S1	IV	ASN	Guru

25	Zaini, S.Ag, M.Pd	S2	III	ASN	Guru
26	Martias, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
27	Noperma, S.Pd, M.P.Fis	S2	III	ASN	Guru
28	Budi Guspil H, S.PT, M.SI	S2	III	ASN	Guru
29	Suheri, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
30	Mahertoni, S.PdI, M.PdI	S2	III	ASN	Guru
31	Listina, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
32	Pathur Rahman, S.PdI	S1	III	ASN	Guru
33	Hermaita, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
34	Besti Alvy Almy, S.Ag	S1	III	ASN	Guru
35	Susianti, S.PdI	S1	III	ASN	Guru
36	Eri Nesrita, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
37	Asrinda Yanti, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
38	Hj. Sutri Malati, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
39	Andriani, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
40	Fitriah, S.PdI	S1	III	ASN	Guru
41	Desnil, S.PdI	S1	III	ASN	Guru
42	Fretty Septiana, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
43	Rahman, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
44	Eliati, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
45	Arpan, S.Ag, MA	S2	III	ASN	Guru
46	Novi Rozalita AR, S.Pd, M.Pd	S2	III	ASN	Guru
47	Dian Novita, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
48	Deti Aprina, S.PdI, M.Pd	S2	III	ASN	Guru
49	Susan Anggelina, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
50	Maya Ardawati, S.Pd	S1	III	ASN	Guru
51	Mhd. Qurthubi, S.Pd	S2	III	ASN	Guru
52	Reri Anggraini, S.Pd	S1	-	PPPK	Guru
53	Noverawati, S.PdI	S1	-	PPPK	Guru
54	Hartinah, S.PdI	S1	-	PPPK	Guru
55	Dinastaria, S.PdI	S1	-	PPPK	Guru
56	Bahrul Ulum, S.PdI	S1	-	PPPK	Guru
57	Sifwaina Hizma, S.Pd	S1	-	PPPK	Guru
58	Emilia Kontesa, S.Pd, Gr	S1	-	PPPK	Guru
59	Tri Utari, S.PdI	S1	-	PPPK	Guru
60	Ema Lestari, M.Pd	S2	-	PPPK	Guru
61	Salamah, S.Pd	S1	-	PPPK	Guru
62	Yasri, S.Pd	S1	-	PPPK	Guru
63	Zasman Oktaria, S.PdI, M.Pd, Gr	S2	-	PPPK	Guru
64	Salmanir, S.PdI	S1	-	PPPK	Guru
65	Roni Pirnando, S.Pd	S1	-	PPPK	Guru
66	Resya Diyana, S.PdI	S1	-	PPPK	Guru
67	Anggia Pebrella, S.Pd	S1	-	PPPK	Tenaga Pendukung
68	Neli Puspita, S.Pd	S1	-	PPPK	Tenaga Pendukung

69	Pera Pamela, S.PdI	S1	-	PPPK	Tenaga Pendukung
70	Riki Firmansah, S.Pd, S.A.P	S1	-	PPPK	Tenaga Pendukung
71	Khairil Saskal, S.Sy	S1	-	PPPK	Tenaga Pendukung
72	Alimusin, S.PdI	S1	-	PPPK	Tenaga Pendukung
73	Mohd. Qamra Rosyadi, SE	S1	-	PPPK	Tenaga Pendukung
74	Nofrida Yenti, A.Md	D3	-	PPPK	Tenaga Pendukung
75	M. Lubis	-	-	PPPK	Tenaga Pendukung
76	Jaya Putra	-	-	PPPK	Tenaga Pendukung
77	Puti Hartinah, M.Pd	S2	-	Non-ASN	Guru
78	Hidayati Aini, S.Pd, M.Pd, Kons	S2	-	Non-ASN	Guru
79	Atiqah Revalina, M.Pd	S2	-	Non-ASN	Guru
80	Nurcisa Onesma, M.Pd	S2	-	Non-ASN	Guru
81	Indah Amelia Putri, S.Pd	S1	-	Non-ASN	Guru
82	Arnesto, S.Kom	S1	-	Non-ASN	Tenaga Pendukung
83	Rima Sintia, S.Pd	S1	-	Non-ASN	Guru
84	Pebrian Wahyu Putra	-	-	Non-ASN	Satpam
85	Jeki Putra Pratama	-	-	Non-ASN	Satpam
86	Sulaiman	-	-	Non-ASN	Penjaga Malam
87	Roskita	-	-	Non-ASN	Tenaga Layanan
88	Anita	-	-	Non-ASN	Tenaga Layanan
Jumlah	88 Orang				

Berdasarkan data di atas bahwa MAN 1 Sungai Penuh merupakan madrasah yang memiliki sumber daya manusia cukup besar dengan total 88 orang tenaga, yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan berbagai latar belakang status kepegawaian, jenjang pendidikan, dan golongan kepangkatan.

Dari sisi kepemimpinan, madrasah ini dipimpin oleh Hendri Bahtera, S.Pd, M.Pd yang berpendidikan Strata 2 bidang Manajemen Pendidikan Islam dari IAIN Kerinci dengan golongan IV/b. Kepala madrasah dibantu oleh lima Wakil Kepala

Madrasah yang masing-masing menangani bidang Akademik, Kesiswaan, Hubungan Masyarakat, Sarana dan Prasarana, serta Peningkatan Mutu Madrasah. Pembagian tugas yang terstruktur ini mencerminkan sistem manajemen madrasah yang cukup baik dan terorganisasi.

Dari sisi kualifikasi pendidikan, sebagian besar tenaga pendidik di MAN 1 Sungai Penuh telah memenuhi standar kualifikasi akademik yang ditetapkan pemerintah, yakni minimal Strata 1 (S1). Bahkan, sejumlah besar guru telah menempuh pendidikan Strata 2 (S2), antara lain terlihat dari banyaknya gelar M.Pd, M.Si, M.Sc, M.PdI, dan sebagainya yang disandang oleh para pendidik. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari para guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Hanya sebagian kecil tenaga pendukung yang berpendidikan di bawah S1, yaitu setingkat D3 dan yang tidak tercantum gelar akademiknya, namun mereka umumnya bertugas pada posisi non-pengajar.

Dari sisi status kepegawaian, tenaga di MAN 1 Sungai Penuh terbagi ke dalam tiga kelompok utama, yaitu ASN (Aparatur Sipil Negara), PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), dan Non-ASN. Guru ASN mendominasi dengan total 43 orang yang terbagi dalam golongan III dan IV, diikuti oleh tenaga PPPK yang berjumlah 25 orang (15 guru PPPK dan 10 tenaga pendukung PPPK), serta 7 tenaga Non-ASN. Keberadaan tenaga PPPK yang cukup banyak menunjukkan bahwa madrasah ini telah memanfaatkan skema kepegawaian terbaru pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar dan pendukung secara lebih berkesinambungan.

Dari sisi golongan kepangkatan, guru ASN di madrasah ini didominasi oleh golongan III dan IV. Golongan IV merupakan golongan tertinggi dalam kepangkatan PNS, yang mencerminkan bahwa banyak guru di MAN 1 Sungai Penuh telah memiliki pengalaman mengajar yang panjang dan telah menempuh berbagai jenjang kenaikan pangkat. Hal ini menjadi aset penting bagi madrasah karena pengalaman dan senioritas guru berkorelasi positif dengan kematangan dalam proses pembelajaran.

Dari sisi layanan pendukung, madrasah ini juga telah melengkapi diri dengan tenaga Bimbingan dan Konseling yang dijabat oleh Tetti Seprina, S.Pd,

M.Pd, tenaga keamanan berupa dua orang satpam dan satu penjaga malam, serta dua tenaga layanan umum. Ketersediaan tenaga-tenaga ini menunjukkan bahwa MAN 1 Sungai Penuh tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian pada keamanan lingkungan madrasah serta kesejahteraan psikologis dan sosial peserta didik.

Secara keseluruhan, keadaan guru dan tenaga kependidikan di MAN 1 Sungai Penuh dapat dinilai cukup ideal dan memadai. Komposisi tenaga yang beragam dari segi status, golongan, dan latar belakang pendidikan mencerminkan madrasah yang berkembang secara dinamis dan responsif terhadap kebutuhan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan data tersebut, MAN 1 Sungai Penuh memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai dari segi jumlah, kualifikasi pendidikan, dan pengalaman kerja. Kondisi ini mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk penerapan model Project Based Learning dalam penelitian ini.

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan data siswa tahun pelajaran 2025/2026 yang diperoleh melalui dokumentasi resmi madrasah, MAN 1 Sungai Penuh memiliki total 1.045 peserta didik yang terbagi dalam 29 rombongan belajar di tiga jenjang kelas, yaitu Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Man 1 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X.A	17	21	38
2	X.B	16	21	37
3	X.C	17	23	40
4	X.D	15	22	37
5	X.E	17	23	40
6	X.F	17	23	40
7	X.G	17	19	36
8	X.H	15	23	38
9	X.I	17	23	40
10	X.J	14	22	36
Jumlah Kelas X	10 Rombel	162	220	382
11	XI F1 A	18	18	36
12	XI F1 B	19	16	35
13	XI F2 A	12	26	38
14	XI F2 B	14	24	38

15	XI F2 C	12	26	38
16	XI F3	22	12	34
17	XI F4 A	11	19	30
18	XI F4 B	11	18	29
19	XI F5 A	13	24	37
20	XI F5 B	13	22	35
Jumlah Kelas XI	10 Rombel	145	205	350
21	XII F1	20	14	34
22	XII F2 A	8	20	28
23	XII F2 B	11	24	35
24	XII F2 C	9	26	35
25	XII F2 D	11	23	34
26	XII F3	29	9	38
27	XII F4 A	19	17	36
28	XII F4 B	16	20	36
29	XII F5	13	24	37
Jumlah Kelas XII	9 Rombel	136	177	313
Total Keseluruhan	29 Rombel	443	602	1.045

4. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi MAN 1 Sungai Penuh dirancang dan dibangun berdasarkan kebutuhan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang modern, profesional, dan akuntabel. Berdasarkan hasil wawancara dan kajian dokumentasi yang telah dilakukan, struktur organisasi madrasah ini mencerminkan sistem tata kelola yang tertib, dengan pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas di antara seluruh komponen yang ada.

Kepala Urusan Tata Usaha yang dijabat oleh Cik Gaza, SH, MM memimpin seluruh staf administrasi dan memastikan bahwa semua urusan administrasi, kearsipan, dan tata kelola dokumen madrasah berjalan dengan tertib dan akurat. Di bawah koordinasi Kepala Tata Usaha, Andriani, S.AP sebagai Bendahara mengelola seluruh aspek keuangan madrasah, termasuk pengelolaan dana BOS dan sumber-sumber pembiayaan lainnya, dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Kerapian administrasi keuangan dan dokumen madrasah ini menjadi cerminan dari komitmen MAN 1 Sungai Penuh terhadap tata kelola yang bersih dan terpercaya.

Para guru yang berjumlah puluhan orang dengan berbagai spesialisasi bidang studi merupakan pelaksana utama dari seluruh proses pembelajaran yang

berlangsung di madrasah. Mereka bertugas tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. melahirkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara iman, takwa, dan akhlak mulia.

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sungai Penuh yang merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MAN 1 Sungai Penuh merupakan salah satu madrasah unggulan di wilayah tersebut yang memiliki komitmen terhadap pengembangan karakter siswa, namun dalam pelaksanaan pembelajarannya masih didominasi oleh model konvensional yang kurang mengembangkan kemandirian siswa. Selain itu, pihak sekolah terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2026 sampai dengan 06 Maret 2026. Peserta didik kelas XI F2 yang telah dibagi menjadi 2 kelompok kelas, yakni 1 kelas eksperimen (XI F2 B, 22 siswa) dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) pada mata pelajaran Fiqih materi pengurusan jenazah, dan 1 kelas kontrol (XI F2 C, 24 siswa) menggunakan model pembelajaran konvensional dengan materi yang sama. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang didapatkan di lapangan dari instrumen penelitian berkaitan dengan variabel model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) (X) terhadap karakter mandiri siswa (Y) peserta didik di MAN 1 Sungai Penuh. Indikator karakter mandiri siswa diukur melalui angket yang berbentuk skala Likert dan lembar observasi.

2. Hasil Penelitian

- a. Rumusan Masalah yang pertama:** Peningkatan karakter mandiri siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional di MAN 1 Sungai Penuh (Kelas Kontrol)

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data karakter mandiri siswa pada kelas kontrol (XI F2 C) yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Persentase skor karakter mandiri siswa diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}) / (\text{Jumlah skor maksimal}) \times 100\%$$

Skor maksimal angket karakter mandiri = 17 item $\times$ 5 = 85

Tabel 4.3: Deskripsi Data Pretest Karakter Mandiri Siswa Kelas Kontrol

No	Siswa	Skor Pretest	Skor Maks	Persentase (%)	Kriteria
1	K-01	42	85	49,41	Rendah Sekali
2	K-02	45	85	52,94	Rendah
3	K-03	38	85	44,71	Rendah Sekali
4	K-04	47	85	55,29	Rendah
5	K-05	43	85	50,59	Rendah
6	K-06	41	85	48,24	Rendah Sekali
7	K-07	48	85	56,47	Rendah
8	K-08	39	85	45,88	Rendah Sekali
9	K-09	46	85	54,12	Rendah
10	K-10	44	85	51,76	Rendah
11	K-11	40	85	47,06	Rendah Sekali
12	K-12	49	85	57,65	Rendah
13	K-13	43	85	50,59	Rendah
14	K-14	37	85	43,53	Rendah Sekali
15	K-15	46	85	54,12	Rendah
16	K-16	42	85	49,41	Rendah Sekali
17	K-17	50	85	58,82	Rendah
18	K-18	44	85	51,76	Rendah
19	K-19	41	85	48,24	Rendah Sekali
20	K-20	47	85	55,29	Rendah
21	K-21	39	85	45,88	Rendah Sekali
22	K-22	45	85	52,94	Rendah
23	K-23	43	85	50,59	Rendah
24	K-24	48	85	56,47	Rendah
	Rata-rata	43,63	85	51,32	Rendah

Tabel 4.4: Deskripsi Data Posttest Karakter Mandiri Siswa Kelas Kontrol

No	Siswa	Skor Posttest	Skor Maks	Persentase (%)	Kriteria
1	K-01	47	85	55,29	Rendah
2	K-02	50	85	58,82	Rendah
3	K-03	43	85	50,59	Rendah

4	K-04	52	85	61,18	Cukup Tinggi
5	K-05	48	85	56,47	Rendah
6	K-06	46	85	54,12	Rendah
7	K-07	53	85	62,35	Cukup Tinggi
8	K-08	44	85	51,76	Rendah
9	K-09	51	85	60,00	Cukup Tinggi
10	K-10	49	85	57,65	Rendah
11	K-11	45	85	52,94	Rendah
12	K-12	54	85	63,53	Cukup Tinggi
13	K-13	48	85	56,47	Rendah
14	K-14	42	85	49,41	Rendah Sekali
15	K-15	50	85	58,82	Rendah
16	K-16	47	85	55,29	Rendah
17	K-17	55	85	64,71	Cukup Tinggi
18	K-18	49	85	57,65	Rendah
19	K-19	46	85	54,12	Rendah
20	K-20	52	85	61,18	Cukup Tinggi
21	K-21	44	85	51,76	Rendah
22	K-22	50	85	58,82	Rendah
23	K-23	47	85	55,29	Rendah
24	K-24	53	85	62,35	Cukup Tinggi
	Rata-rata	48,96	85	57,60	Rendah

Tabel 4.5: Ringkasan Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Statistik	Pretest	Posttest
N	24	24
Mean	43,63	48,96
Median	43,50	48,50
Std. Deviation	3,58	3,47
Minimum	37	42
Maximum	50	55
Persentase Rata-rata	51,32%	57,60%
Kriteria	Rendah	Rendah

Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, rata-rata skor pretest karakter mandiri siswa sebesar 43,63 dengan persentase 51,32% yang termasuk dalam kriteria "Rendah". Setelah dilakukan pembelajaran konvensional selama 4 kali pertemuan, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 48,96 dengan persentase 57,60% yang masih termasuk dalam kriteria "Rendah". Terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 5,33 poin atau peningkatan persentase sebesar

6,28%. Meskipun terjadi peningkatan, namun karakter mandiri siswa pada kelas kontrol masih berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan karakter mandiri siswa secara optimal.

Tabel 4.6: Distribusi Kriteria Karakter Mandiri Kelas Kontrol

Kriteria	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Tinggi	0	0%	0	0%
Cukup Tinggi	0	0%	7	29,17%
Rendah	15	62,50%	16	66,67%
Rendah Sekali	9	37,50%	1	4,17%
Total	24	100%	24	100%

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa pada pretest kelas kontrol, sebanyak 9 siswa (37,50%) berada pada kriteria "Rendah Sekali" dan 15 siswa (62,50%) berada pada kriteria "Rendah". Setelah posttest, distribusi mengalami sedikit perubahan dimana 1 siswa (4,17%) masih berada pada kriteria "Rendah Sekali", 16 siswa (66,67%) pada kriteria "Rendah", dan 7 siswa (29,17%) berhasil naik ke kriteria "Cukup Tinggi". Namun tidak ada satupun siswa yang mencapai kriteria "Tinggi" atau "Sangat Tinggi".

Untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan karakter mandiri siswa kelas kontrol, dilakukan analisis N-Gain Score dengan formula:

$$\text{N-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest})$$

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Tabel 4.7: Perhitungan N-Gain Kelas Kontrol

No	Siswa	Pretest	Posttest	Skor Maks	N-Gain	Kategori
1	K-01	42	47	85	0,12	Rendah
2	K-02	45	50	85	0,13	Rendah
3	K-03	38	43	85	0,11	Rendah
4	K-04	47	52	85	0,13	Rendah
5	K-05	43	48	85	0,12	Rendah
6	K-06	41	46	85	0,11	Rendah
7	K-07	48	53	85	0,14	Rendah
8	K-08	39	44	85	0,11	Rendah
9	K-09	46	51	85	0,13	Rendah

10	K-10	44	49	85	0,12	Rendah
11	K-11	40	45	85	0,11	Rendah
12	K-12	49	54	85	0,14	Rendah
13	K-13	43	48	85	0,12	Rendah
14	K-14	37	42	85	0,10	Rendah
15	K-15	46	50	85	0,10	Rendah
16	K-16	42	47	85	0,12	Rendah
17	K-17	50	55	85	0,14	Rendah
18	K-18	44	49	85	0,12	Rendah
19	K-19	41	46	85	0,11	Rendah
20	K-20	47	52	85	0,13	Rendah
21	K-21	39	44	85	0,11	Rendah
22	K-22	45	50	85	0,13	Rendah
23	K-23	43	47	85	0,10	Rendah
24	K-24	48	53	85	0,14	Rendah
	Rata-rata	43,63	48,96	85	0,13	Rendah

Tabel 4.8: Perbandingan N-Gain Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelas	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	22	43,95	66,86	0,56	Sedang
Kontrol	24	43,63	48,96	0,13	Rendah
Selisih		0,32	17,90	0,43	

Berdasarkan tabel 4.8, rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,13 termasuk dalam kategori "Rendah" ($N\text{-Gain} < 0,30$).

2). Lembar Observasi Kelas Kontrol

Data observasi aktivitas belajar siswa kelas kontrol diamati selama 4 kali pertemuan pembelajaran konvensional. Setiap aspek aktivitas siswa dinilai dengan skor 1 (Kurang), 2 (Sedang), dan 3 (Baik). Aspek yang diamati meliputi: (1) Inisiatif dalam belajar, (2) Keberanian mengambil keputusan, (3) Tanggung jawab terhadap tugas, (4) Kemampuan menyelesaikan masalah, dan (5) Kepercayaan diri dalam bertindak.

Rumus persentase yang digunakan: $P = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimum})$

$$\times 100\%$$

Tabel 4.9: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Rata-rata
1	Inisiatif dalam belajar	1,21	1,33	1,42	1,50	1,37
2	Keberanian mengambil keputusan	1,17	1,25	1,33	1,42	1,29
3	Tanggung jawab terhadap tugas	1,46	1,54	1,63	1,71	1,59
4	Kemampuan menyelesaikan masalah	1,13	1,21	1,29	1,38	1,25
5	Kepercayaan diri dalam bertindak	1,21	1,29	1,33	1,42	1,31
	Total Skor Rata-rata	6,18	6,62	7,00	7,43	6,81

Tabel 4.10: Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol Per Pertemuan

Pertemuan	Total Skor	Interval	Kategori
Pertemuan 1	6,18	5-8	Kurang
Pertemuan 2	6,62	5-8	Kurang
Pertemuan 3	7,00	5-8	Kurang
Pertemuan 4	7,43	5-8	Kurang
Rata-rata	6,81	5-8	Kurang

Berdasarkan tabel 4.10, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas kontrol selama 4 kali pertemuan berada pada kategori "Kurang" dengan rata-rata total skor 6,81. Meskipun terdapat peningkatan skor dari pertemuan 1 (6,18) hingga pertemuan 4 (7,43), namun peningkatan tersebut belum signifikan dan masih berada dalam interval kategori "Kurang". Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu mengoptimalkan aktivitas belajar siswa yang mencerminkan karakter mandiri.

Persentase aktivitas siswa per aspek pada kelas kontrol: Aspek inisiatif dalam belajar memperoleh persentase sebesar 45,67% dengan kategori (kurang).

Keberanian mengambil keputusan: $P = 1,29/3 \times 100\% = 43,00\%$ (Kurang).

Tanggung jawab terhadap tugas: $P = 1,59/3 \times 100\% = 53,00\%$ (Cukup).

Kemampuan menyelesaikan masalah: $P = 1,25/3 \times 100\% = 41,67\%$ (Kurang).

Kepercayaan diri dalam bertindak: $P = 1,31/3 \times 100\% = 43,67\%$ (Kurang)

Dari data tersebut terlihat bahwa aspek tanggung jawab terhadap tugas merupakan aspek yang paling tinggi pada kelas kontrol (53,00%), sedangkan aspek kemampuan menyelesaikan masalah merupakan yang paling rendah (41,67%). Secara keseluruhan, siswa pada kelas kontrol masih menunjukkan tingkat kemandirian yang rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional cenderung belum memberikan kesempatan yang optimal kepada siswa untuk aktif mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan mengembangkan tanggung jawab belajar secara mandiri.

b. Peningkatan Karakter Mandiri Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) (Kelas Eksperimen)

1). Analisis Deskriptif

Tabel 4.11: Deskripsi Data Pretest Karakter Mandiri Siswa Kelas Eksperimen

No	Siswa	Skor Pretest	Skor Maks	Persentase (%)	Kriteria
1	E-01	44	85	51,76	Rendah
2	E-02	41	85	48,24	Rendah Sekali
3	E-03	46	85	54,12	Rendah
4	E-04	39	85	45,88	Rendah Sekali
5	E-05	48	85	56,47	Rendah
6	E-06	43	85	50,59	Rendah
7	E-07	45	85	52,94	Rendah
8	E-08	40	85	47,06	Rendah Sekali
9	E-09	47	85	55,29	Rendah
10	E-10	42	85	49,41	Rendah Sekali
11	E-11	49	85	57,65	Rendah
12	E-12	38	85	44,71	Rendah Sekali
13	E-13	44	85	51,76	Rendah
14	E-14	46	85	54,12	Rendah
15	E-15	41	85	48,24	Rendah Sekali
16	E-16	50	85	58,82	Rendah
17	E-17	43	85	50,59	Rendah
18	E-18	45	85	52,94	Rendah
19	E-19	47	85	55,29	Rendah
20	E-20	40	85	47,06	Rendah Sekali
21	E-21	42	85	49,41	Rendah Sekali
22	E-22	48	85	56,47	Rendah
	Rata-rata	43,95	85	51,71	Rendah

Tabel 4.12: Deskripsi Data Posttest Karakter Mandiri Siswa Kelas Eksperimen

No	Siswa	Skor Posttest	Skor Maks	Persentase (%)	Kriteria
1	E-01	68	85	80,00	Sangat Tinggi
2	E-02	63	85	74,12	Tinggi
3	E-03	71	85	83,53	Sangat Tinggi
4	E-04	60	85	70,59	Tinggi
5	E-05	72	85	84,71	Sangat Tinggi
6	E-06	65	85	76,47	Tinggi
7	E-07	69	85	81,18	Sangat Tinggi
8	E-08	62	85	72,94	Tinggi
9	E-09	70	85	82,35	Sangat Tinggi
10	E-10	64	85	75,29	Tinggi
11	E-11	73	85	85,88	Sangat Tinggi
12	E-12	59	85	69,41	Cukup Tinggi
13	E-13	67	85	78,82	Tinggi
14	E-14	70	85	82,35	Sangat Tinggi
15	E-15	61	85	71,76	Tinggi
16	E-16	74	85	87,06	Sangat Tinggi
17	E-17	66	85	77,65	Tinggi
18	E-18	68	85	80,00	Sangat Tinggi
19	E-19	71	85	83,53	Sangat Tinggi
20	E-20	62	85	72,94	Tinggi
21	E-21	64	85	75,29	Tinggi
22	E-22	72	85	84,71	Sangat Tinggi
	Rata-rata	66,86	85	78,66	Tinggi

Tabel 4.13: Ringkasan Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistik	Pretest	Posttest
N	22	22
Mean	43,95	66,86
Median	44,00	67,50
Std. Deviation	3,42	4,32
Minimum	38	59
Maximum	50	74
Persentase Rata-rata	51,71%	78,66%
Kriteria	Rendah	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.13, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*), rata-rata skor pretest karakter mandiri siswa sebesar 43,95 dengan persentase 51,71% yang termasuk dalam kriteria "Rendah". Setelah dilakukan pembelajaran dengan model proyek (*Project-based learning*) selama 4

kali pertemuan, rata-rata skor posttest meningkat secara signifikan menjadi 66,86 dengan persentase 78,66% yang termasuk dalam kriteria "Tinggi". Terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 22,91 poin atau peningkatan persentase sebesar 26,95%. Peningkatan ini jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 6,28%.

Tabel 4.14: Distribusi Kriteria Karakter Mandiri Kelas Eksperimen

Kriteria	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Tinggi	0	0%	11	50,00%
Tinggi	0	0%	10	45,45%
Cukup Tinggi	0	0%	1	4,55%
Rendah	14	63,64%	0	0%
Rendah Sekali	8	36,36%	0	0%
Total	22	100%	22	100%

Dari tabel 4.14 terlihat bahwa pada pretest kelas eksperimen, sebanyak 8 siswa (36,36%) berada pada kriteria "Rendah Sekali" dan 14 siswa (63,64%) berada pada kriteria "Rendah". Setelah penerapan *Project-based learning*, terjadi perubahan yang sangat signifikan pada posttest dimana 11 siswa (50,00%) mencapai kriteria "Sangat Tinggi", 10 siswa (45,45%) pada kriteria "Tinggi", dan hanya 1 siswa (4,55%) pada kriteria "Cukup Tinggi". Tidak ada satupun siswa yang masih berada pada kriteria "Rendah" atau "Rendah Sekali".

Untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan karakter mandiri siswa, kelas eksperimen dilakukan analisis N-Gain Score dengan formula:

$$\text{N-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest})$$

Tabel 4.15: Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen

No	Siswa	Pretest	Posttest	Skor Maks	N-Gain	Kategori
1	E-01	44	68	85	0,59	Sedang
2	E-02	41	63	85	0,50	Sedang
3	E-03	46	71	85	0,64	Sedang
4	E-04	39	60	85	0,46	Sedang
5	E-05	48	72	85	0,65	Sedang
6	E-06	43	65	85	0,52	Sedang
7	E-07	45	69	85	0,60	Sedang
8	E-08	40	62	85	0,49	Sedang
9	E-09	47	70	85	0,61	Sedang
10	E-10	42	64	85	0,51	Sedang
11	E-11	49	73	85	0,67	Sedang

12	E-12	38	59	85	0,45	Sedang
13	E-13	44	67	85	0,56	Sedang
14	E-14	46	70	85	0,62	Sedang
15	E-15	41	61	85	0,45	Sedang
16	E-16	50	74	85	0,69	Sedang
17	E-17	43	66	85	0,55	Sedang
18	E-18	45	68	85	0,58	Sedang
19	E-19	47	71	85	0,63	Sedang
20	E-20	40	62	85	0,49	Sedang
21	E-21	42	64	85	0,51	Sedang
22	E-22	48	72	85	0,65	Sedang
	Rata-rata	43,95	66,86	85	0,56	Sedang

Tabel 4.16: Perbandingan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	22	43,95	66,86	0,56	Sedang
Kontrol	24	43,63	48,96	0,13	Rendah
Selisih		0,32	17,90	0,43	

Berdasarkan tabel 4.16,

- rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,56 termasuk dalam kategori "Sedang" ($0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$),
- rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,13 termasuk dalam kategori "Rendah" ($\text{N-Gain} < 0,30$).

Selisih N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas peningkatan karakter mandiri siswa melalui model proyek (*Project-based learning*) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Seluruh siswa kelas eksperimen (100%) mencapai N-Gain kategori "Sedang", sedangkan seluruh siswa kelas kontrol (100%) hanya mencapai N-Gain kategori "Rendah".

2). Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Tabel 4.17: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Rata-rata
1	Inisiatif dalam belajar	1,55	2,14	2,55	2,82	2,27
2	Keberanian mengambil keputusan	1,45	2,00	2,41	2,73	2,15

3	Tanggung jawab terhadap tugas	1,64	2,23	2,64	2,86	2,34
4	Kemampuan menyelesaikan masalah	1,41	1,95	2,36	2,68	2,10
5	Kepercayaan diri dalam bertindak	1,50	2,09	2,45	2,77	2,20
	Total Skor Rata-rata	7,55	10,41	12,41	13,86	11,06

Tabel 4.18: Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Per Pertemuan

Pertemuan	Total Skor	Interval	Kategori
Pertemuan 1	7,55	5-8	Kurang
Pertemuan 2	10,41	9-12	Sedang
Pertemuan 3	12,41	9-12	Sedang
Pertemuan 4	13,86	>12	Baik
Rata-rata	11,06	9-12	Sedang

Berdasarkan tabel 4.18, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan ke pertemuan. Pada pertemuan 1, aktivitas siswa masih berada pada kategori "Kurang" (7,55) karena siswa masih dalam tahap adaptasi dengan model pembelajaran baru. Namun pada pertemuan 2 dan 3, aktivitas meningkat ke kategori "Sedang" (10,41 dan 12,41), dan pada pertemuan 4 meningkat ke kategori "Baik" (13,86). Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori Sedang menuju baik dengan skor rata-rata 11,06.

Persentase aktivitas siswa per aspek pada kelas eksperimen: Aspek inisiatif belajar memperoleh persentase sebesar 75,67% dengan kategori (Baik).

Keberanian mengambil keputusan: $P = 2,15/3 \times 100\% = 71,67\%$ (Baik).

Tanggung jawab terhadap tugas: $P = 2,34/3 \times 100\% = 78,00\%$ (Baik).

Kemampuan menyelesaikan masalah: $P = 2,10/3 \times 100\% = 70,00\%$ (Baik).

Kepercayaan diri dalam bertindak: $P = 2,20/3 \times 100\% = 73,33\%$ (Baik)

Dari data tersebut terlihat bahwa semua aspek aktivitas belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori "Baik", dengan aspek tanggung jawab terhadap tugas sebagai yang tertinggi (78,00%) dan kemampuan menyelesaikan masalah

sebagai yang terendah namun tetap baik (70,00%). Peningkatan yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa model proyek (*Project-based learning*) mampu mengembangkan aktivitas belajar mandiri siswa secara efektif.

c. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap Karakter Mandiri Siswa MAN 1 Sungai Penuh

1). Uji Prasyarat Analisis

a). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dilakukan pada data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

Tabel 4.19: Rangkuman Uji Normalitas Karakter Mandiri Siswa Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	0,142	22	0,200*	0,951	22	0,328
	Kontrol	0,128	24	0,200*	0,958	24	0,397
Posttest	Eksperimen	0,137	22	0,200*	0,947	22	0,276
	Kontrol	0,119	24	0,200*	0,962	24	0,468

*This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.19, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa pada taraf signifikan semua data berdistribusi normal. Pada pretest kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,200 > 0,05$. Pada posttest kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,200 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima sehingga data pada kelas eksperimen dan kontrol baik pretest maupun posttest berdistribusi normal.

b). Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat sama atau tidaknya varians dalam populasi data. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan teknik Levene's Test dalam program SPSS versi 25.

Tabel 4.20: Rangkuman Uji Homogenitas Karakter Mandiri Siswa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	0,672	1	44	0,417
	Based on Median	0,584	1	44	0,449
	Based on Median and with adjusted df	0,584	1	42,386	0,449
	Based on trimmed mean	0,651	1	44	0,424
Posttest	Based on Mean	0,743	1	44	0,393
	Based on Median	0,698	1	44	0,408
	Based on Median and with adjusted df	0,698	1	41,527	0,409
	Based on trimmed mean	0,726	1	44	0,399

Berdasarkan tabel 4.20, hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi pada pretest sebesar 0,417 dan posttest sebesar 0,393. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas tersebut berasal dari varians yang sama atau homogen.

2). Paired Sample t-Test (Uji t Berpasangan)

a) Pengujian pada Kelompok Eksperimen

Tabel 4.21: Paired Samples Statistics Kelas Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	43,95	22	3,418	0,729
	Posttest Eksperimen	66,86	22	4,321	0,921

Tabel 4.22: Paired Samples Correlations Kelas Eksperimen

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest Eksperimen	22	0,812	0,000

Tabel 4.23: Paired Samples Test Kelas Eksperimen

		Paired Differences					t _{hitung}	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest Eksperimen	-22,909	2,653	0,566	-24,085	-21,733	-40,497	21	0,000

Berdasarkan tabel 4.23, hasil Paired Sample t-Test pada kelas eksperimen menunjukkan nilai $t_{hitung} = -40,497$ dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $df = 21$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,080.

Karena $|t_{\text{hitung}}| = 40,497 > t_{\text{tabel}} = 2,080$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter mandiri siswa sebelum dan sesudah diterapkan model proyek (*Project-based learning*). Rata-rata skor karakter mandiri siswa meningkat dari 43,95 (pretest) menjadi 66,86 (posttest) dengan selisih peningkatan sebesar 22,91 poin.

b) Pengujian pada Kelompok Kontrol

Tabel 4.24: Paired Samples Statistics Kelas Kontrol

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kontrol	43,63	24	3,578	0,730
	Posttest Kontrol	48,96	24	3,467	0,708

Tabel 4.25: Paired Samples Correlations Kelas Kontrol

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest Kontrol	24	0,897	0,000

Tabel 4.26: Paired Samples Test Kelas Kontrol

		Paired Differences					t _{hitung}	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest Kontrol	-5,333	1,633	0,333	-6,023	-4,644	-16,005	23	0,000

Berdasarkan tabel 4.26, hasil Paired Sample t-Test pada kelas kontrol menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} = -16,005$ dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $df = 23$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,069. Karena $|t_{\text{hitung}}| = 16,005 > t_{\text{tabel}} = 2,069$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter mandiri siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional, namun peningkatannya jauh lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen yaitu hanya 5,33 poin.

3). Independent Sample t-Test (Uji t Independen)

Uji Independent Sample t-Test dilakukan untuk menguji perbedaan karakter mandiri siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (posttest).

Tabel 4.27: Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	22	66,86	4,321	0,921
	Kontrol	24	48,96	3,467	0,708

Tabel 4.28: Independent Samples Test

		Levene's Test		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t _{hitung}	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff.	Std. Error Diff.	95 % CI
Posttest	Equal variances assumed	1,284	0,264	15,326	44	0,000	17,905	1,168	15,550 - 20,260
	Equal variances not assumed			15,406	41,127	0,000	17,905	1,162	15,558 - 20,252

Berdasarkan tabel 4.28, hasil uji Levene's Test menunjukkan nilai $F = 1,284$ dengan signifikansi $0,264 > 0,05$, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen dan digunakan baris "Equal variances assumed". Hasil Independent Sample t-Test menunjukkan nilai $t_{hitung} = 15,326$ dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $df = 44$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,015.

Karena $t_{hitung} = 15,326 > t_{tabel} = 2,015$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh**. Perbedaan rata-rata (Mean Difference) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 17,905 poin menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model proyek (*Project-based learning*) memiliki karakter mandiri yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan model konvensional.

Tabel 4.29: Secara Keseluruhan Hasil Penelitian

No	Aspek	Kelas Eksperimen (PJBL)	Kelas Kontrol (Konvensional)
1	Rata-rata Pretest	43,95 (51,71% - Rendah)	43,63 (51,32% - Rendah)
2	Rata-rata Posttest	66,86 (78,66% - Tinggi)	48,96 (57,60% - Rendah)
3	Peningkatan Skor	22,91 poin	5,33 poin
4	Peningkatan Persentase	26,95%	6,28%
5	Rata-rata N-Gain	0,56 (Sedang)	0,13 (Rendah)
6	Rata-rata Observasi	11,06 (Sedang)	6,81 (Kurang)
7	Paired t-Test (t _{hitung})	-40,497 (Sig. 0,000)	-16,005 (Sig. 0,000)
8	Independent t-Test	t _{hitung} = 15,326, Sig. = 0,000	
9	Kesimpulan	Terdapat pengaruh signifikan PJBL terhadap karakter mandiri	

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal karakter mandiri siswa pada kedua kelas relatif sama (pretest kelas eksperimen 51,71% dan kelas kontrol 51,32%, keduanya pada kategori "Rendah"). Namun setelah perlakuan, terjadi perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dimana kelas eksperimen yang menggunakan *Project-based learning* mengalami peningkatan hingga 78,66% (kategori "Tinggi"), sementara kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya meningkat hingga 57,60% (masih pada kategori "Rendah"). Hasil uji hipotesis mengkonfirmasi bahwa penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh.

C. Pembahasan

1. Peningkatan Karakter Mandiri Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional (Pembelajaran Langsung/Direct Instruction)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 1 Sungai Penuh menunjukkan bahwa karakter mandiri siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan

yang tergolong sangat terbatas. Kondisi awal karakter mandiri siswa sebelum perlakuan berada pada kategori yang masih memprihatinkan, dan setelah empat kali pertemuan pembelajaran berlangsung, rata-rata skor karakter mandiri siswa hanya mengalami kenaikan yang tidak cukup berarti untuk mengubah kategori ketercapaiannya secara keseluruhan. Siswa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan model ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas rangkuman menunjukkan pola belajar yang stagnan, di mana mereka cenderung bersikap pasif, menunggu instruksi guru, dan tidak menunjukkan inisiatif dalam mencari informasi di luar apa yang disampaikan secara langsung oleh guru. Dari lima aspek karakter mandiri yang diamati melalui lembar observasi, yaitu inisiatif dalam belajar, keberanian mengambil keputusan, tanggung jawab terhadap tugas, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kepercayaan diri dalam bertindak, seluruh aspek tersebut masih berada pada kategori kurang selama empat pertemuan berlangsung secara berturut-turut.

Kondisi tersebut menggambarkan sebuah pola yang konsisten dan mengkhawatirkan, yakni bahwa model pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan pemegang otoritas penuh atas proses pembelajaran tidak mampu menumbuhkan kemandirian siswa secara bermakna. Siswa yang terbiasa menerima informasi secara pasif cenderung tidak terlatih untuk membangun kemampuan metakognitif mereka sendiri, seperti kemampuan merencanakan strategi belajar, memonitor pemahaman, dan mengevaluasi hasil kerja secara mandiri. Ketergantungan yang tinggi terhadap guru ini bukan sekadar masalah teknis pembelajaran, melainkan telah berkembang menjadi permasalahan karakter yang sistemik. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini akan berdampak jangka panjang pada kesiapan siswa menghadapi kehidupan nyata di luar kelas, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan yang membutuhkan inisiatif pribadi, kemampuan adaptasi, dan ketangguhan mental yang tidak bisa diperoleh melalui pembelajaran satu arah.

Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran mandiri (Self-Regulated Learning/SRL) yang dikembangkan oleh Zimmerman (dalam Pratama & Indrawati, 2023), yang menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar hanya dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan pembelajaran yang memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Zimmerman menegaskan bahwa Self-Regulated Learning mencakup tiga tahap siklus yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pemantauan, dan refleksi diri, dan ketiga tahap ini tidak akan pernah dapat dilatih secara efektif dalam model pembelajaran yang bersifat searah dan terpusat pada guru (Zimmerman, dalam Putri & Rahman, 2023). Teori ini secara langsung menjelaskan mengapa pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol gagal mengembangkan karakter mandiri siswa, karena dalam model ceramah, siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk melewati ketiga tahap siklus Self-Regulated Learning tersebut secara bermakna dan autentik.

Sejalan dengan temuan penelitian ini, Nurhamidah dan Nurachadijat (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa" menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ekspositori atau ceramah menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang jauh lebih rendah dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis proyek, karena metode ekspositori tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Penelitian Safira (2024) di SMP Negeri 1 Pesisir Barat juga mengungkapkan kondisi yang serupa, di mana sebelum diterapkannya PJBL, guru PAI yang selalu menggunakan metode umum atau ceramah menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar, tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi, dan inisiatif siswa masih selalu mengandalkan arahan guru tanpa adanya motivasi dari dalam diri sendiri. Lebih jauh, Ariyanto, Sutama, dan Markhamah (2022) dalam kajian mereka tentang "Pembelajaran Project Based Learning untuk Penguatan Karakter Kemandirian" menegaskan bahwa model

pembelajaran yang tidak memberikan tantangan dan kemandirian kepada siswa, seperti model ceramah konvensional, merupakan salah satu penyebab utama rendahnya karakter mandiri siswa di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

Implikasi dari temuan ini sangatlah serius dan memerlukan perhatian mendesak dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Jika kondisi pembelajaran konvensional yang tidak mampu mengembangkan karakter mandiri siswa ini terus dibiarkan berlangsung tanpa adanya inovasi yang berarti, maka akan terjadi akumulasi defisit karakter yang semakin parah dari tahun ke tahun. Siswa-siswa yang terbiasa dengan pola belajar pasif akan mengalami kesulitan besar ketika memasuki perguruan tinggi yang menuntut kemandirian tinggi dalam mengerjakan tugas akademik, melaksanakan penelitian mandiri, dan mengembangkan kompetensi profesional tanpa bimbingan intensif dari dosen. Wulandari dkk (2021) telah memperingatkan bahwa kemandirian merupakan prediktor penting bagi kesuksesan akademik dan kehidupan sosial siswa di masa mendatang, sehingga kegagalan sekolah dalam mengembangkan karakter mandiri pada masa remaja akan berdampak langsung pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan. Dalam konteks persaingan global yang semakin ketat, lulusan yang tidak mandiri akan kalah bersaing dengan individu-individu dari negara lain yang sistem pendidikannya telah lama berorientasi pada pengembangan kemandirian dan kemandirian belajar sebagai kompetensi inti.

Dampak jangka pendek dari dibiarkannya pembelajaran konvensional tanpa inovasi adalah siswa akan terus-menerus berada dalam zona ketergantungan kognitif yang membuat mereka tidak siap menghadapi dinamika kehidupan nyata. Ketika mereka dihadapkan pada situasi yang tidak familiar, masalah yang belum pernah dihadapi sebelumnya, atau tantangan yang tidak memiliki jawaban tunggal, mereka cenderung mengalami kebingungan dan ketidakberdayaan (Setiawan & Nugroho, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam di madrasah seperti MAN 1 Sungai Penuh, kondisi ini sangat bertentangan dengan cita-cita pendidikan Islam itu sendiri yang

bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan penuh tanggung jawab dan kemandirian.

Dalam perspektif Islam, kondisi rendahnya kemandirian siswa yang dihasilkan oleh model pembelajaran konvensional sangat relevan untuk dikaji melalui firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

خَيْرٌ بِمَا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18)

Menurut tafsir Al-Misbah oleh Shihab (2020), kalimat "hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok" mengandung perintah yang sangat tegas kepada setiap individu untuk selalu melakukan evaluasi diri dan perencanaan ke depan secara mandiri dan bertanggung jawab. Ayat ini secara langsung menggambarkan salah satu indikator utama karakter mandiri, yaitu kemampuan pemantauan diri dan evaluasi diri yang justru tidak dapat berkembang dalam lingkungan pembelajaran konvensional yang serba diarahkan oleh guru. Siswa yang hanya terbiasa menerima arahan dari guru tidak akan pernah melatih dirinya untuk "memperhatikan apa yang telah diperbuatnya", karena penilaian terhadap proses belajar selalu diserahkan sepenuhnya kepada guru, bukan kepada dirinya sendiri. Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus memiliki kesadaran diri yang aktif untuk merencanakan dan mengevaluasi setiap langkahnya, dan inilah yang sesungguhnya tidak difasilitasi oleh model pembelajaran konvensional.

Untuk memperkuat pemahaman tentang rendahnya kemandirian yang dihasilkan model konvensional, terdapat hadits Rasulullah SAW yang sangat relevan. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari sahabat Syaddad bin Aus radhiyallahu 'anhu:

الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ

"Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengevaluasi dirinya sendiri dan beramal untuk kehidupan setelah mati. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah." (H.R. Tirmidzi No. 2459, dan ia berkata: hadits ini hasan)

Hadits ini mengandung pelajaran pedagogis yang sangat mendalam dan langsung relevan dengan kondisi kelas kontrol dalam penelitian ini. Rasulullah SAW menyebut "al-kayyis" atau orang yang cerdas sebagai orang yang mampu mengevaluasi dirinya sendiri, yaitu orang yang mandiri dalam menilai kualitas amal dan usahanya. Sebaliknya, orang yang lemah digambarkan sebagai orang yang hanya mengikuti dorongan tanpa inisiatif dan tanpa kemampuan evaluasi diri. Dalam konteks pembelajaran, siswa kelas kontrol yang hanya menunggu arahan guru dan tidak menunjukkan inisiatif maupun kemampuan evaluasi diri sesungguhnya sedang berada pada posisi "al-'ajiz" yang disebutkan Rasulullah SAW, yaitu lemah dalam hal kemandirian dan inisiatif. Pembelajaran konvensional yang tidak melatih siswa untuk mengevaluasi dan mengarahkan diri sendiri sesungguhnya telah menciptakan kondisi yang justru bertentangan dengan semangat hadits ini, di mana Islam sangat mengutamakan individu yang cerdas, mandiri, dan mampu mempertanggungjawabkan setiap pilihan dan usahanya sendiri.

Berdasarkan keseluruhan temuan di atas, peneliti berpendapat bahwa rendahnya peningkatan karakter mandiri pada kelas kontrol bukan semata-mata disebabkan oleh kelemahan individual siswa, melainkan merupakan konsekuensi yang sangat logis dari desain pembelajaran yang tidak memberikan ruang bagi berkembangnya kemandirian dan inisiatif siswa. Pembelajaran konvensional yang berlaku selama ini di kelas kontrol sesungguhnya secara tidak langsung melatih siswa untuk bergantung pada guru, dan kebiasaan ketergantungan ini telah mengakar cukup dalam sehingga tidak mudah diubah hanya dalam empat pertemuan, meskipun secara statistik

terdapat peningkatan kecil yang terukur. Siklus ketergantungan yang terbentuk melalui pembelajaran konvensional ini menciptakan apa yang oleh para ahli disebut sebagai "learned helplessness" atau ketidakberdayaan yang dipelajari, yaitu kondisi di mana siswa menjadi terbiasa tidak berdaya dan tidak termotivasi untuk berusaha secara mandiri karena sistem pembelajaran yang selama ini mereka jalani tidak pernah melatih dan menghargai kemandirian mereka.

Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa solusi jangka panjang untuk permasalahan rendahnya kemandirian siswa di MAN 1 Sungai Penuh bukanlah sekadar mengganti sesekali metode ceramah dengan tugas kelompok biasa, melainkan membutuhkan transformasi menyeluruh dalam paradigma pembelajaran yang secara konsisten menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri. Transformasi inilah yang menjadi urgensi utama dari penelitian ini, yang menawarkan model Project Based Learning sebagai alternatif yang terbukti lebih efektif dalam mengembangkan karakter mandiri siswa di lingkungan madrasah sekaligus selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan kemandirian dan usaha keras.

2. Peningkatan Karakter Mandiri Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*)

Hasil penelitian pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berbasis Project Based Learning (PJBL) menunjukkan gambaran yang sangat berbeda dan menggembirakan dibandingkan kelas kontrol. Karakter mandiri siswa pada kelas eksperimen mengalami lonjakan peningkatan yang sangat substansial, jauh melampaui pencapaian kelas kontrol dalam periode waktu yang sama. Kondisi awal karakter mandiri siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan berada pada kategori yang setara dengan kelas kontrol, yaitu sama-sama masih dalam level yang belum memadai. Namun setelah mengikuti empat pertemuan pembelajaran dengan model PJBL, terjadi perubahan yang dramatis di mana rata-rata skor karakter mandiri siswa melompat dari kategori rendah menjadi kategori tinggi, bahkan separuh

lebih dari siswa berhasil mencapai kategori sangat tinggi. Yang paling mengagumkan adalah tidak ada satupun siswa yang tersisa pada kategori rendah setelah perlakuan, mengindikasikan bahwa model PJBL berhasil mengangkat seluruh siswa tanpa terkecuali ke level kemandirian yang lebih baik dan lebih bermakna.

Pola peningkatan yang tampak melalui lembar observasi juga sangat meyakinkan, karena aktivitas belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama, siswa masih berada dalam fase adaptasi dengan model pembelajaran baru yang menuntut lebih banyak inisiatif dan tanggung jawab dari mereka, sehingga aktivitas masih berada pada kategori kurang. Namun seiring berjalannya proses pembelajaran dari pertemuan ke pertemuan, siswa semakin terbiasa dan nyaman dengan peran aktif mereka sebagai pembangun pengetahuan mandiri, sehingga aktivitas belajar mereka meningkat secara gradual dan konsisten hingga mencapai kategori baik pada pertemuan terakhir. Semua aspek karakter mandiri yang diamati, mulai dari inisiatif mencari informasi, keberanian mengambil keputusan, tanggung jawab terhadap tugas proyek, kemampuan memecahkan masalah, hingga kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil karya, semuanya berkembang secara signifikan dan berada pada kategori baik di akhir penelitian, menunjukkan bahwa PJBL mampu menyentuh dan mengembangkan seluruh dimensi kemandirian secara bersamaan dan holistik.

Temuan yang mengesankan ini memiliki landasan teoritis yang sangat kuat dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Dari perspektif teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, PJBL bekerja sesuai dengan mekanisme alamiah pembentukan pengetahuan manusia, di mana individu belajar paling efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses pengalaman langsung, refleksi, dan konstruksi makna (Sari & Purnomo, 2022). Teori Bandura tentang Self-Efficacy memperkuat pemahaman ini, karena melalui pengerjaan proyek yang nyata, siswa mendapatkan pengalaman keberhasilan secara berulang yang secara

progresif membangun keyakinan diri mereka terhadap kemampuan untuk bekerja secara mandiri, dan keyakinan diri ini pada gilirannya mendorong munculnya perilaku-perilaku mandiri yang lebih berani dan konsisten (Dewi & Suryani, 2023). Dalam PJBL, proses pengerjaan proyek simulasi pengurusan jenazah secara khusus memberikan pengalaman yang autentik dan bermakna bagi siswa, karena mereka tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan secara langsung kewajiban fardhu kifayah yang akan mereka emban sebagai anggota masyarakat Muslim yang bertanggung jawab.

Penelitian El Zakiya, Risnawati, dan Murhayati (2025) pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Pekanbaru menemukan temuan yang sangat paralel dengan penelitian ini, bahwa PJBL secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, membuktikan bahwa model ini efektif bahkan pada konteks mata pelajaran Fiqih yang memiliki konten keagamaan yang spesifik dan mendalam. Ariyanto, Utama, dan Markhamah (2022) dalam kajian mereka juga menegaskan bahwa PJBL mampu meningkatkan karakter kemandirian melalui berbagai mekanisme utama, yaitu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah kompleks, mengembangkan keterampilan pengelolaan sumber daya, dan meningkatkan kolaborasi yang bermakna. Nurhamidah dan Nurachadijat (2023) menambahkan bahwa siswa yang belajar dengan PJBL tidak hanya menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki pandangan yang positif dan antusias terhadap proses pembelajaran itu sendiri, yang mengindikasikan tumbuhnya motivasi intrinsik yang merupakan fondasi utama dari karakter mandiri yang sejati dan berkelanjutan.

Apabila temuan tentang keberhasilan PJBL dalam mengembangkan karakter mandiri ini tidak direspons dengan kebijakan yang konkret untuk memperluas penerapannya, maka potensi besar yang telah terbukti ini akan sia-sia. Fakta bahwa PJBL mampu mengangkat seluruh siswa tanpa terkecuali dari kategori rendah ke kategori yang lebih tinggi dalam hanya empat

pertemuan merupakan bukti efisiensi yang luar biasa, yang seharusnya mendorong para pengambil kebijakan untuk segera mengintegrasikan PJBL ke dalam kurikulum secara lebih terstruktur dan sistematis. Dewi dan Suryani (2023) mengingatkan bahwa jika madrasah terus membiarkan potensi PJBL yang terbukti efektif ini terbengkalai dan kembali ke model konvensional setelah penelitian selesai, maka investasi dalam pembangunan karakter mandiri siswa akan terhenti di tengah jalan dan tidak akan memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan bagi kualitas lulusan madrasah. Cahyasari, Kurniawan, dan Wedi (2025) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki korelasi yang bermakna dengan hasil belajar kognitif siswa, artinya peningkatan karakter mandiri yang dihasilkan oleh PJBL tidak hanya berdampak pada aspek afektif dan behavioral saja, tetapi juga akan berpengaruh positif pada pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

Keberhasilan model Project Based Learning dalam meningkatkan karakter mandiri siswa secara signifikan memiliki kesesuaian yang sangat erat dengan ajaran Islam tentang kewajiban belajar secara aktif, mandiri, dan bersungguh-sungguh. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

نَسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Menurut tafsir Al-Misbah oleh Shihab (2020), perintah "Iqra!" yang diulang dua kali dalam ayat ini bukan sekadar perintah membaca teks secara harfiah, melainkan perintah untuk terus-menerus mengeksplorasi, menyelidiki, dan membangun pengetahuan secara aktif dan mandiri. Ayat ini merupakan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW, dan sangat bermakna bahwa Allah memulai wahyu-Nya dengan perintah untuk belajar

secara aktif. Hal ini menunjukkan betapa Islam menempatkan aktivitas belajar yang mandiri, proaktif, dan terus-menerus sebagai fondasi utama kehidupan seorang Muslim. Dalam konteks PJBL, siswa kelas eksperimen yang aktif mencari informasi dari berbagai sumber, melakukan penyelidikan, merencanakan proyek, dan menghasilkan karya nyata sesungguhnya sedang mengamalkan semangat "Iqra!" yang diperintahkan Allah dalam ayat ini. PJBL adalah model pembelajaran yang paling dekat dengan semangat wahyu pertama tersebut, karena ia mendorong siswa untuk terus-menerus membaca, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Untuk lebih memperkuat landasan Islam tentang keberhasilan PJBL dalam mengembangkan kemandirian, terdapat hadits Rasulullah SAW yang sangat relevan dan bermakna. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari sahabat Al-Miqdam bin Ma'dikarib radhiyallahu 'anhu:

يُرَا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ سِوَ السَّلَامِ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

"Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada makanan hasil kerja tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Dawud alaihissalam makan dari hasil kerja tangannya sendiri." (H.R. Bukhari No. 2072)

Hadits yang mulia ini mengandung pelajaran pedagogis yang sangat mendalam tentang kemandirian. Rasulullah SAW tidak hanya memerintahkan kemandirian secara verbal, tetapi juga menjadikan Nabi Dawud alaihissalam sebagai teladan konkret bahwa seorang nabi pun bekerja dengan tangannya sendiri dan memperoleh hasil dari usahanya sendiri tanpa mengandalkan atau bergantung kepada orang lain. Frasa "hasil kerja tangannya sendiri" dalam konteks pembelajaran dapat dianalogikan secara langsung dengan model PJBL, di mana siswa menghasilkan karya nyata berupa video simulasi pengurusan jenazah melalui proses kerja keras, eksplorasi mandiri, kolaborasi, dan kreativitas mereka sendiri. Produk yang dihasilkan melalui keringat dan

upaya sendiri memiliki nilai yang jauh lebih tinggi dan bermakna dibandingkan pengetahuan yang diterima secara pasif dari ceramah guru. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa hadits ini secara implisit mengkritik budaya ketergantungan dan kepasifan dalam belajar, karena seseorang yang hanya menunggu diberi tanpa mau berusaha sendiri sesungguhnya melewatkan kemuliaan dan kepuasan yang tersedia hanya bagi mereka yang mau bekerja keras dengan tangannya sendiri. Dalam implementasi PJBL di MAN 1 Sungai Penuh, siswa kelas eksperimen mengalami sendiri kepuasan dan kebanggaan ketika berhasil menyelesaikan proyek video pengurusan jenazah melalui usaha mereka sendiri, dan pengalaman emosional yang positif inilah yang menjadi pendorong tumbuhnya karakter mandiri yang autentik dan berkelanjutan.

Berdasarkan seluruh data dan analisis di atas, peneliti berpandangan bahwa keberhasilan PJBL dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh bukan merupakan kebetulan semata, melainkan merupakan hasil dari kesesuaian yang mendalam antara prinsip-prinsip PJBL dengan kebutuhan perkembangan karakter remaja usia 15 hingga 18 tahun yang sedang dalam proses pembentukan identitas diri. Pada usia ini, siswa memiliki kebutuhan psikologis yang kuat untuk diakui, dihargai kemampuannya, dan diberi kepercayaan untuk mengambil keputusan sendiri, dan PJBL secara tepat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut melalui mekanisme pemberian kemandirian, tanggung jawab, dan pengakuan atas karya yang dihasilkan. Ketika siswa berhasil menyelesaikan proyek dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, mereka tidak hanya mendapatkan nilai akademis, tetapi juga mendapatkan pengakuan sosial atas kemampuan mereka, yang merupakan nutrisi psikologis yang sangat penting bagi tumbuhnya rasa percaya diri dan kemandirian.

Peneliti juga berpendapat bahwa proyek yang dipilih, yaitu pembuatan video simulasi pengurusan jenazah, merupakan pilihan yang sangat tepat secara pedagogis dan relevan secara sosial. Proyek ini tidak hanya mengembangkan karakter mandiri siswa dalam dimensi akademis, tetapi juga

menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang mendalam tentang penghormatan terhadap kehidupan dan kematian, serta tanggung jawab kolektif sesama Muslim. Integrasi antara pengembangan karakter mandiri dan pendalaman nilai-nilai keislaman inilah yang menjadikan PJBL dalam konteks madrasah memiliki nilai tambah yang luar biasa, karena secara bersamaan mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual siswa secara terpadu dan harmonis.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap Karakter Mandiri Siswa MAN 1 Sungai Penuh

Pengujian hipotesis utama penelitian ini menghasilkan bukti yang sangat kuat dan meyakinkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis Project Based Learning terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh. Hasil uji statistik menggunakan Independent Sample t-Test menunjukkan nilai t_{hitung} yang jauh melampaui nilai kritis t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang jauh di bawah ambang batas yang telah ditetapkan, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh signifikan PJBL terhadap karakter mandiri siswa diterima dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi. Perbedaan rata-rata skor yang cukup besar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kesenjangan karakter mandiri antara siswa yang belajar dengan PJBL dan siswa yang belajar dengan model konvensional bukan merupakan perbedaan yang remeh, melainkan merupakan perbedaan yang secara praktis dan klinis bermakna dalam konteks pengembangan karakter siswa secara nyata. Analisis N-Gain semakin memperkuat kesimpulan ini, di mana efektivitas peningkatan karakter mandiri pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang, sementara kelas kontrol hanya mencapai kategori rendah, dengan selisih yang signifikan antara keduanya.

Penting untuk dicatat bahwa kedua kelas memiliki kondisi awal yang setara sebelum perlakuan dimulai, baik dari segi rata-rata skor karakter mandiri maupun distribusi kategorinya, sehingga perbedaan yang ditemukan

setelah perlakuan dapat dengan meyakinkan diatribusikan kepada perbedaan model pembelajaran yang diterapkan, bukan kepada faktor lain yang tidak terkontrol. Kondisi kesetaraan awal ini memberikan validitas internal yang tinggi bagi kesimpulan kausal yang dihasilkan dari penelitian ini. Uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas dan uji homogenitas, keduanya terpenuhi dengan baik, yang memastikan bahwa penggunaan uji t parametrik untuk membandingkan kedua kelompok adalah sah secara metodologis dan hasilnya dapat dipercaya sepenuhnya. Fakta bahwa selisih efektivitas N-Gain antara kedua kelas mencapai 0,43 poin merupakan indikator yang sangat kuat bahwa PJBL bukan sekadar lebih baik dari model konvensional secara marginal, melainkan secara substansial jauh lebih unggul dalam mengembangkan karakter mandiri siswa madrasah.

Temuan adanya pengaruh signifikan PJBL terhadap karakter mandiri siswa ini mendapatkan dukungan teoritis yang sangat kokoh dari berbagai perspektif ilmiah. Teori Self-Determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (dalam Setiawan & Nugroho, 2022) memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami mengapa PJBL begitu efektif dalam mengembangkan kemandirian, karena model ini secara sistematis memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar yang merupakan prasyarat tumbuhnya motivasi otonom, yaitu kebutuhan akan kemandirian, kebutuhan akan kompetensi, dan kebutuhan akan keterkaitan. Ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi secara bersamaan sebagaimana yang difasilitasi oleh PJBL, maka motivasi intrinsik dan kemandirian belajar siswa akan berkembang secara natural dan berkelanjutan tanpa memerlukan dorongan eksternal yang berlebihan dari guru.

Penelitian Sulastri, Muhajir, dan Ma'ruf (2025) yang mengkaji pengaruh PJBL terhadap aktivitas belajar siswa menemukan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar yang merupakan indikator langsung dari karakter mandiri siswa, membuktikan bahwa dampak PJBL bersifat multidimensional dan mencakup aspek karakter secara simultan. El Zakiya

dkk (2025) dalam konteks Fiqih di MAN 3 Pekanbaru memberikan bukti yang sangat relevan bahwa bahkan dalam mata pelajaran keagamaan yang memiliki konten doktrinal yang spesifik, PJBL tetap mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, yang menunjukkan bahwa efektivitas PJBL tidak terbatas hanya pada mata pelajaran sains atau teknologi saja. Safira (2024) dalam konteks PAI di SMP Negeri juga membuktikan bahwa PJBL berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, memperkuat konsistensi temuan penelitian ini dari berbagai konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

Apabila bukti-bukti empiris yang begitu konsisten ini terus diabaikan oleh para pembuat kebijakan pendidikan, maka akan terjadi pemborosan potensi yang sesungguhnya sangat disayangkan. Sekolah-sekolah yang mempertahankan model konvensional meskipun telah ada bukti yang kuat tentang superioritas PJBL dalam mengembangkan karakter mandiri sesungguhnya sedang berkontribusi pada siklus ketergantungan yang merugikan generasi muda Indonesia (Handayani dkk., 2022). Dalam era persaingan global yang menuntut individu-individu yang inovatif, mandiri, dan mampu belajar sepanjang hayat, keputusan untuk mempertahankan model konvensional sama artinya dengan mempersiapkan generasi muda yang tidak siap bersaing di panggung dunia. Pratama dan Indrawati (2023) menegaskan bahwa kemandirian belajar adalah kompetensi kunci yang membedakan individu yang berhasil dari yang gagal dalam menghadapi perubahan teknologi dan dinamika dunia kerja yang terus berubah dengan cepat dan tidak terduga. Dengan demikian, bukti pengaruh signifikan PJBL terhadap karakter mandiri yang ditemukan dalam penelitian ini bukan sekadar temuan akademis yang menarik, melainkan memiliki relevansi strategis yang langsung berhubungan dengan masa depan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berdaya saing global.

Dimensi implikasi yang lebih luas juga perlu diperhatikan secara serius oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Pengaruh PJBL terhadap karakter mandiri yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

madrasah memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam pendidikan keagamaan, tetapi juga unggul dalam pengembangan karakter dan kompetensi hidup yang relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian ini membuktikan bahwa madrasah dapat dan harus berinovasi dalam model pembelajaran jika ingin menghasilkan lulusan yang benar-benar siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan bekal karakter yang kuat, mandiri, dan berintegritas tinggi.

Pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap karakter mandiri siswa yang dibuktikan secara empiris dalam penelitian ini memiliki kesesuaian yang mendalam dengan ajaran Islam tentang pentingnya usaha, kerja keras, dan tanggung jawab pribadi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Menurut tafsir Al-Misbah oleh Shihab (2020), ayat ini mengandung prinsip fundamental dalam Islam bahwa perubahan nasib dan kondisi seseorang tidak akan terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dimulai dari usaha aktif individu itu sendiri untuk mengubah dirinya dari dalam. Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut secara langsung menjelaskan mengapa PJBL berpengaruh secara signifikan terhadap karakter mandiri siswa, sementara pembelajaran konvensional tidak mampu memberikan pengaruh yang sama. PJBL mendorong siswa untuk aktif mengubah diri mereka sendiri melalui proses perencanaan proyek, penyelidikan mandiri, pengambilan keputusan, dan pertanggungjawaban hasil karya. Proses perubahan diri dari dalam inilah yang disyaratkan oleh Allah SWT sebelum perubahan keadaan luar dapat terjadi. Sebaliknya, pembelajaran konvensional menempatkan perubahan sebagai sesuatu yang datang dari luar diri siswa, yaitu dari guru yang menyampaikan informasi, sehingga secara prinsip bertentangan dengan mekanisme perubahan yang diajarkan dalam ayat ini.

Pengaruh signifikan PJBL terhadap karakter mandiri yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai konfirmasi empiris terhadap kebenaran prinsip Islami ini, bahwa usaha aktif dan mandiri (ikhtiar) adalah prasyarat mutlak bagi terjadinya perubahan dan pencapaian yang bermakna, baik dalam kehidupan maupun dalam pembelajaran. Dengan demikian, model PJBL bukan sekadar inovasi pedagogis dari dunia pendidikan modern, melainkan sejatinya merupakan manifestasi dari nilai-nilai Islam yang telah lama diajarkan oleh Rasulullah SAW tentang keutamaan berusaha secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab sebelum menyerahkan hasil kepada Allah SWT.

Peneliti berpandangan bahwa pengaruh signifikan PJBL terhadap karakter mandiri siswa yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan konfirmasi empiris terhadap suatu kebenaran pedagogis yang sebenarnya telah lama disadari oleh para ahli pendidikan, namun belum cukup direspons dengan tindakan nyata dalam praktik pembelajaran di madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam seharusnya menjadi garda terdepan dalam penerapan model-model pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang kemandirian dan usaha keras, dan PJBL adalah salah satu instrumen terbaik yang tersedia untuk tujuan tersebut. Kesesuaian yang mendalam antara prinsip-prinsip PJBL dengan nilai-nilai Islam tentang usaha, kemandirian, dan tanggung jawab menjadikan PJBL bukan sekadar model pembelajaran dari Barat yang diadaptasi, melainkan model yang sesungguhnya mengejawantahkan semangat Islam tentang *thalab al-'ilm* (mencari ilmu) yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Peneliti juga mencatat bahwa meskipun pengaruh PJBL terhadap karakter mandiri terbukti signifikan, masih terdapat ruang yang luas untuk optimalisasi lebih lanjut. Analisis N-Gain yang menunjukkan kategori sedang mengindikasikan bahwa durasi empat pertemuan yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup untuk memaksimalkan pengembangan karakter mandiri siswa secara penuh. Dengan implementasi yang lebih lama, lebih konsisten, dan lebih terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran, pengaruh

PJBL terhadap karakter mandiri siswa berpotensi untuk mencapai level yang jauh lebih tinggi dan lebih stabil sebagai karakter yang telah terinternalisasi secara mendalam. Inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk merekomendasikan agar PJBL tidak diterapkan secara episodis atau sebagai proyek satu kali semata, melainkan diintegrasikan sebagai model pembelajaran inti yang diterapkan secara reguler dan berkelanjutan dalam sistem kurikulum madrasah sehingga karakter mandiri yang dikembangkan benar-benar menjadi bagian permanen dari kepribadian siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang rendah. Rata-rata skor karakter mandiri siswa meningkat dari 43,63 pada pretest menjadi 48,96 pada posttest dengan peningkatan sebesar 5,33 poin dan nilai N-Gain sebesar 0,13 yang termasuk kategori rendah. Meskipun terjadi sedikit kenaikan setelah empat kali pertemuan, kategori karakter mandiri siswa masih tetap berada pada kategori rendah. Siswa pada kelas kontrol masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap guru, kurangnya inisiatif dalam belajar, dan rendahnya keberanian dalam mengambil keputusan secara mandiri. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru belum mampu memberikan pengalaman belajar yang cukup untuk mengembangkan karakter mandiri siswa secara bermakna.
2. Peningkatan karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor karakter mandiri siswa meningkat dari 43,95 pada pretest menjadi 66,86 pada posttest dengan peningkatan sebesar 22,91 poin dan nilai N-Gain sebesar 0,56 yang termasuk kategori sedang. Setelah empat kali pertemuan, kategori karakter mandiri siswa meningkat dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Sebagian besar siswa berhasil mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi, serta tidak ada satupun siswa yang masih berada pada kategori rendah. Siswa menunjukkan peningkatan nyata dalam inisiatif belajar, tanggung jawab terhadap tugas, kemampuan memecahkan masalah, dan kepercayaan diri melalui pengalaman mengerjakan proyek secara mandiri.

3. Terdapat pengaruh yang bermakna dari penerapan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) terhadap karakter mandiri siswa di MAN 1 Sungai Penuh. Hasil uji statistik menggunakan Independent Sample t-Test menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,326 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,015 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Rata-rata skor posttest karakter mandiri siswa pada kelas eksperimen sebesar 66,86 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 48,96, dengan selisih rata-rata sebesar 17,90 poin. Nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,56 berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 0,13 dengan kategori rendah. Dengan demikian, model proyek (*Project-based learning*) terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan karakter mandiri siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang sangat penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya pengembangan karakter mandiri siswa di lingkungan madrasah.

1. Implikasi pertama berkenaan dengan perubahan paradigma pembelajaran yang perlu segera diwujudkan oleh para pendidik di MAN 1 Sungai Penuh maupun madrasah-madrasah lainnya. Temuan penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang selama ini mendominasi proses belajar mengajar di kelas terbukti tidak cukup mampu mendorong berkembangnya karakter mandiri siswa secara optimal. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk segera melakukan pergeseran peran dari posisi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menuju peran sebagai fasilitator yang memberdayakan siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Implikasi ini menuntut adanya transformasi nyata dalam cara guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga setiap sesi belajar mengajar dapat menjadi ruang yang subur bagi tumbuh dan berkembangnya karakter mandiri setiap siswa. Perubahan paradigma ini tentu tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan komitmen jangka panjang dari seluruh ekosistem pendidikan madrasah, mulai

dari guru, kepala madrasah, hingga para pengambil kebijakan di tingkat yang lebih tinggi

2. Implikasi kedua dari hasil penelitian ini berkaitan erat dengan kebijakan pengembangan kurikulum dan program pendidikan karakter di madrasah. Mengingat *Project-based learning* terbukti secara empiris mampu meningkatkan karakter mandiri siswa secara bermakna, maka sudah sepatutnya model pembelajaran ini mendapatkan tempat yang lebih strategis dan terstruktur dalam kurikulum madrasah, bukan sekadar menjadi alternatif yang diterapkan sewaktu-waktu oleh sebagian guru. Pihak pengambil kebijakan di madrasah perlu menerjemahkan temuan penelitian ini ke dalam kebijakan-kebijakan konkret, seperti memasukkan *Project-based learning* sebagai salah satu model pembelajaran wajib yang harus diterapkan secara berkala dalam setiap mata pelajaran, menyusun panduan teknis pelaksanaan proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, serta menjadikan perkembangan karakter mandiri sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang dinilai dan dilaporkan secara sistematis. Dengan mengintegrasikan *Project-based learning* ke dalam kebijakan kurikulum secara resmi dan terstruktur, diharapkan pengembangan karakter mandiri siswa dapat berlangsung secara konsisten, menyeluruh, dan berkelanjutan di seluruh jenjang kelas dan seluruh mata pelajaran yang ada di madrasah
3. Implikasi ketiga dari hasil penelitian ini menyentuh aspek yang lebih luas, yaitu kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks madrasah. Penelitian ini memberikan landasan empiris yang kuat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya relevan dan efektif dalam konteks pendidikan umum, tetapi juga terbukti sangat sesuai diterapkan dalam lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai khas tersendiri. Temuan ini sekaligus membuka cakrawala baru bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi pendidikan Islam untuk lebih giat mengeksplorasi dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang selaras dengan

nilai-nilai Islam dan kebutuhan pembentukan karakter peserta didik di madrasah. Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga mengandung implikasi bagi orang tua dan masyarakat luas untuk turut mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang mendorong kemandirian anak, karena karakter mandiri tidak hanya dibentuk di lingkungan sekolah, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga dan budaya masyarakat yang melingkupi kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, penelitian ini mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk bersama-sama bergerak menuju ekosistem pendidikan yang lebih holistik, berdaya, dan mampu melahirkan generasi Muslim yang mandiri, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan zaman.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi guru di MAN 1 Sungai Penuh, disarankan untuk mulai menerapkan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) sebagai alternatif dari pembelajaran konvensional, khususnya untuk mengembangkan karakter mandiri siswa. Guru perlu mempersiapkan diri dengan mempelajari langkah-langkah penerapan PJBL secara sistematis dan merancang proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran serta kehidupan nyata siswa. Guru juga perlu membiasakan diri dengan peran baru sebagai fasilitator yang membimbing siswa tanpa memberikan jawaban langsung, sehingga siswa terlatih untuk berpikir dan bertindak secara mandiri. Pelatihan dan pengembangan profesional tentang model-model pembelajaran inovatif perlu diikuti secara rutin untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan, disarankan untuk mendukung penerapan model proyek (*Project-based learning*) melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, alokasi waktu yang cukup dalam jadwal pembelajaran, serta penciptaan budaya belajar yang mendorong kemandirian siswa. Sekolah perlu memfasilitasi kegiatan pelatihan dan workshop tentang model pembelajaran inovatif bagi seluruh guru agar penerapan PJBL dapat

dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya pada satu mata pelajaran saja. Kebijakan kurikulum tingkat satuan pendidikan juga perlu mengakomodasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu strategi utama dalam pengembangan karakter mandiri siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan beberapa madrasah di daerah yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas *Project-based learning* dalam mengembangkan karakter mandiri siswa. Penelitian dengan durasi perlakuan yang lebih panjang juga perlu dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan PJBL terhadap pembentukan karakter mandiri siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel-variabel lain yang mungkin turut mempengaruhi karakter mandiri siswa seperti dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi intrinsik siswa, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang faktor-faktor pembentuk karakter mandiri dalam konteks pendidikan Islam di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Fitria, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemandirian belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jpi.2021.145>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Revisi). Bumi Aksara.
- Ariyanto, A., Utama, & Markhamah. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk penguatan karakter kemandirian. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 101–112. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/Mitra>
- Bandura, A. (2022). *Social learning theory* (Reprint ed.). Prentice Hall.
- Cahyasari, R. J., Kurniawan, C., & Wedi, A. (2025). Hubungan Project Based Learning dan kemandirian belajar siswa dengan kemampuan analisis unsur puisi. *Journal of Educational Technology Studies and Applied Research*, 1(3). <https://doi.org/10.70125/jetsar.v1i3y2025a40>
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Syamil Qur'an.
- Dewi, L. P., & Suryani, N. (2023). Implementasi *Project-based learning* dalam mengembangkan karakter kreatif dan percaya diri siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 78–92. <https://doi.org/10.5678/jip.2023.78>
- El Zakiya, R. K., Risnawati, & Murhayati, S. (2025). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18764–18777.
- Fitria, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemandirian belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jpi.2021.145>
- Handayani, R., Sari, D. P., & Rahman, A. (2022). *Project-based learning* sebagai strategi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *Educational Review*, 8(3), 234–248. <https://doi.org/10.9012/er.2022.234>
- Idrus, M. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Indrawati, L. (2023). Kemandirian belajar sebagai kunci sukses menghadapi era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 98–112. <https://doi.org/10.4567/jtp.2023.98>

- Kurniawan, B., & Sinta, M. (2023). Model pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 67–81. <https://doi.org/10.3456/jpp.2023.67>
- Kusuma, A. B., & Indrawati, L. (2021). Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan Indonesia. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 10(4), 189–204. <https://doi.org/10.2345/jpi.2021.189>
- Lufri, A. Y. Y. S. (2018). *Strategi pembelajaran biologi*. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Lutfiah, Zeni. et. al. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Maharani, D., Santoso, B., & Wulandari, P. (2021). Efektivitas *Project-based learning* dalam meningkatkan tanggung jawab dan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(4), 189–203. <https://doi.org/10.2345/jpm.2021.189>
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Nasrun, S. (2021). *Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekeri*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Nawawi, A. (2023). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan psikologi modern*. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2013). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Ajwana Pressindo.
- Novita, S., & Harahap, M. (2021). Pengembangan karakter mandiri siswa melalui strategi pembelajaran aktif. *Indonesian Journal of Character Education*, 5(3), 156–170. <https://doi.org/10.6789/ijce.2021.156>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Pidarta, & Made. (2018). *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, D. A., & Indrawati, L. (2023). Kemandirian belajar sebagai kunci sukses menghadapi era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 98–112.

- Purnomo, A. (2022). Implementasi *Project-based learning* untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan siswa. *Jurnal Metode Pembelajaran*, 6(2), 123-137. <https://doi.org/10.2468/jmp.2022.123>
- Putri, A. N., & Rahman, S. (2023). Konsep kemandirian belajar dalam perspektif pendidikan Islam modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45–59. <https://doi.org/10.8901/jpi.2023.45>
- Rahman, H., & Sari, M. (2022). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 6(3), 178-193. <https://doi.org/10.5432/jpit.2022.178>
- Rini, P., Susanto, H., & Dewi, M. (2022). Problem-based learning untuk mengembangkan karakter mandiri dan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 13(3), 201–215. <https://doi.org/10.1357/jil.2022.201>
- Safira, N. (2024). *Pengaruh pembelajaran berbasis Project Based Learning (PJBL) pada pelajaran PAI terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Pesisir Barat* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. Repository UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id>
- Santoso, B., Dewi, L., & Prasetyo, A. (2022). Sejarah dan perkembangan *Project-based learning*: Dari teori ke praktik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 67-82. <https://doi.org/10.1234/jil.2022.67>
- Sari, M. P., & Purnomo, A. (2022). Implementasi *Project-based learning* untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan siswa. *Jurnal Metode Pembelajaran*, 6(2), 123–137. <https://doi.org/10.2468/jmp.2022.123>
- Setiawan, R., & Nugroho, T. (2022). Karakter mandiri sebagai fondasi kesuksesan siswa di masa depan. *Character Education Journal*, 10(1), 34–48. <https://doi.org/10.5791/cej.2022.34>
- Shihab, M. Q. (2020). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran* (Vol. 6). Lentera Hati.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda statistika* (Keenam). Tarsito.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.
- Suherman, E., Turmudi, Suryadi, D., & Herman, T. (2016). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulastri, Muhajir, & Ma'ruf. (2025). Pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Telkom Makassar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 6(3), 1983–1995. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
- Supriadie, D. D. D. (2021). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : Rosda.
- Suryanto, A. (2021). *Evaluasi pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.
- Trianto. (2022). *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Tim Prestasi Pustaka.
- Uno, H. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widodo, H., & Sari, K. (2021). Tantangan pendidikan Indonesia dalam mengintegrasikan pengembangan karakter siswa. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 18(2), 89–103. <https://doi.org/10.3579/jkp.2021.89>
- Wulandari, T., Hakim, L., & Putri, S. A. (2021). Kemandirian sebagai prediktor kesuksesan akademik dan sosial siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(4), 267-281. <https://doi.org/10.4680/jpp.2021.267>
- Yamin, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2023). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives* (3rd ed.). Routledge.

LAMPIRAN 1 : MODUL PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

“MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN”

MODUL AJAR PERTEMUAN 1 KELAS EKSPERIMEN

➤ INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Aspek	Keterangan
Nama Madrasah	MAN 1 Sungai Penuh
Nama Penyusun	
Mata Pelajaran	Fikih
Kelas/Fase/Semester	XI / F / Ganjil
Materi Pokok	Penyelenggaraan Jenazah
Alokasi Waktu	2 x 45 Menit (Pertemuan 1 dari 4)
Model Pembelajaran	<i>Project-based learning</i> (PJBL)
Metode Pembelajaran	Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan Proyek

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase F, peserta didik terbiasa menjalankan ketentuan fikih ibadah, baik mahdlah maupun ghairu mahdlah, yang berdimensi individual maupun sosial dengan baik dan benar sesuai syarat rukunnya sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan terkait penyelenggaraan jenazah di masyarakat
2	Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan penuntun untuk proyek penyelenggaraan jenazah
3	Peserta didik mampu membentuk kelompok kerja dan menyusun rencana awal proyek secara mandiri

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan	Ta'addub (Beradab)

berakhlak mulia	
Bernalar kritis	Tawassuth (Moderat)
Mandiri	Tathawwur wa Ibtikar (Inovatif)
Bergotong royong	Tasamuh (Toleran)

E. INDIKATOR KARAKTER MANDIRI YANG DIKEMBANGKAN

No	Aspek Kemandirian	Indikator
1	Inisiatif dalam belajar	Siswa secara proaktif mengajukan pertanyaan dan mencari informasi
2	Kemampuan mengambil keputusan	Siswa mampu menentukan topik dan arah proyek secara mandiri
3	Tanggung jawab terhadap tugas	Siswa berkomitmen terhadap peran dalam kelompok

F. SARANA DAN PRASARANA

Sarana	Prasarana
LCD Proyektor	Ruang kelas
Laptop/Komputer	Akses internet
Video pembelajaran pengurusan jenazah	Papan tulis
Kertas plano	Spidol

G. TARGET PESERTA DIDIK

Kategori	Keterangan
Peserta didik reguler	Mengikuti pembelajaran sesuai modul
Peserta didik dengan kesulitan belajar	Mendapat bimbingan tambahan dari guru dan teman sebaya
Peserta didik cerdas istimewa	Diberikan tantangan proyek dengan tingkat kompleksitas lebih tinggi

➤ KOMPONEN INTI

A. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah kalian menyaksikan proses pengurusan jenazah di lingkungan sekitar?
2. Apa yang akan terjadi jika tidak ada seorangpun yang mengetahui cara mengurus jenazah dengan benar?
3. Bagaimana cara pengurusan jenazah yang benar sesuai syariat Islam?

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

TAHAP PJBL: ORIENTASI SISWA PADA MASALAH

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN			15 Menit
Pembukaan	Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	Menjawab salam dan berdoa bersama dengan khushyuk	3 menit
Pembiasaan	Memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan kebersihan kelas	Menunjukkan kesiapan diri untuk belajar secara mandiri	3 menit
Apersepsi	Menanyakan pengalaman siswa tentang pengurusan jenazah yang pernah disaksikan	Menceritakan pengalaman dan pengetahuan awal tentang pengurusan jenazah secara aktif	4 menit
Motivasi	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model PJBL yang akan digunakan	Menyimak dengan antusias dan mencatat poin-poin penting secara mandiri	5 menit
KEGIATAN INTI			60 Menit
Penyajian Masalah	Menayangkan video tentang pengurusan jenazah dan kondisi masyarakat yang kurang memahami tata cara pengurusan jenazah	Mengamati video dengan seksama dan mencatat hal-hal penting secara mandiri tanpa diminta	15 menit
Identifikasi Masalah	Memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dari video	Secara aktif mengidentifikasi dan menuliskan permasalahan yang ditemukan tanpa bergantung pada guru	10 menit
Penyajian Pertanyaan Penuntun	Memperkenalkan pertanyaan penuntun: "Bagaimana cara pengurusan jenazah yang benar sesuai syariat Islam?"	Merumuskan sub-pertanyaan turunan secara mandiri untuk memperdalam pemahaman	10 menit
Penjelasan Proyek	Menjelaskan proyek yang akan dikerjakan (video simulasi atau booklet pengurusan	Menyimak penjelasan, bertanya jika ada yang kurang jelas, dan mencatat timeline	10 menit

	jenazah), kriteria keberhasilan, dan jadwal	proyek secara mandiri	
Pembentukan Kelompok	Membagi siswa dalam kelompok (4-5 orang) secara heterogen	Membentuk kelompok dan mulai berdiskusi tentang pembagian tugas secara mandiri	10 menit
Perencanaan Awal	Membimbing kelompok untuk menyusun rencana awal proyek	Berdiskusi dan menyusun rencana awal proyek (topik fokus, sumber informasi, pembagian tugas) secara mandiri	5 menit
PENUTUP			15 Menit
Kesimpulan	Memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini	Menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran secara mandiri	5 menit
Refleksi	Menanyakan kesulitan dan perasaan siswa selama pembelajaran	Merefleksikan proses pembelajaran dan mengungkapkan kesulitan yang dihadapi	5 menit
Penugasan	Memberikan tugas untuk mencari informasi dari berbagai sumber tentang pengurusan jenazah	Mencatat tugas dan merencanakan langkah pencarian informasi secara mandiri	3 menit
Penutup	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	Berdoa bersama dan menjawab salam	2 menit

C. ASESMEN

Jenis Asesmen	Teknik	Instrumen
Asesmen Diagnostik	Tanya jawab	Pertanyaan pemantik
Asesmen Formatif	Observasi	Lembar observasi kemandirian siswa
Asesmen Formatif	Penugasan	LKPD Pertemuan 1

D. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan	Remedial
Siswa yang sudah memahami materi diminta untuk mencari referensi tambahan dari kitab-kitab fikih klasik	Siswa yang kesulitan diberikan bimbingan tambahan dan diminta belajar dengan teman sebaya

E. REFLEKSI GURU

Aspek Refleksi	Pertanyaan Refleksi
Ketercapaian Tujuan	Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
Keaktifan Siswa	Apakah siswa menunjukkan inisiatif dan kemandirian dalam pembelajaran?
Kendala	Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran?
Perbaikan	Apa yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya?

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

**(LKPD) PERTEMUAN 1: ORIENTASI MASALAH DAN PERENCANAAN
PROYEK**

Identitas Kelompok	
---------------------------	--

Nama Kelompok	
Anggota Kelompok	1.
	2.
	3.
	4.
	5.
Kelas	
Hari/Tanggal	

KEGIATAN 1: IDENTIFIKASI MASALAH

Setelah mengamati video tentang pengurusan jenazah, identifikasi permasalahan yang kalian temukan!

No	Permasalahan yang Ditemukan	Dampak Permasalahan
1		
2		
3		
4		
5		

KEGIATAN 2: MERUMUSKAN PERTANYAAN

Berdasarkan pertanyaan penuntun "Bagaimana cara pengurusan jenazah yang benar sesuai syariat Islam?", rumuskan sub-pertanyaan yang akan kalian jawab melalui proyek!

No	Sub-Pertanyaan
1	Bagaimana tata cara memandikan jenazah yang benar?
2	
3	
4	
5	

KEGIATAN 3: PERENCANAAN PROYEK

Susunlah rencana proyek kelompok kalian!

Aspek Perencanaan	Isian
Jenis Proyek (Video Simulasi/Booklet)	
Fokus Proyek	
Tujuan Proyek	

Pembagian Tugas:

No	Nama Anggota	Tugas/Peran	Target Penyelesaian
1		Ketua/Koordinator	
2			
3			

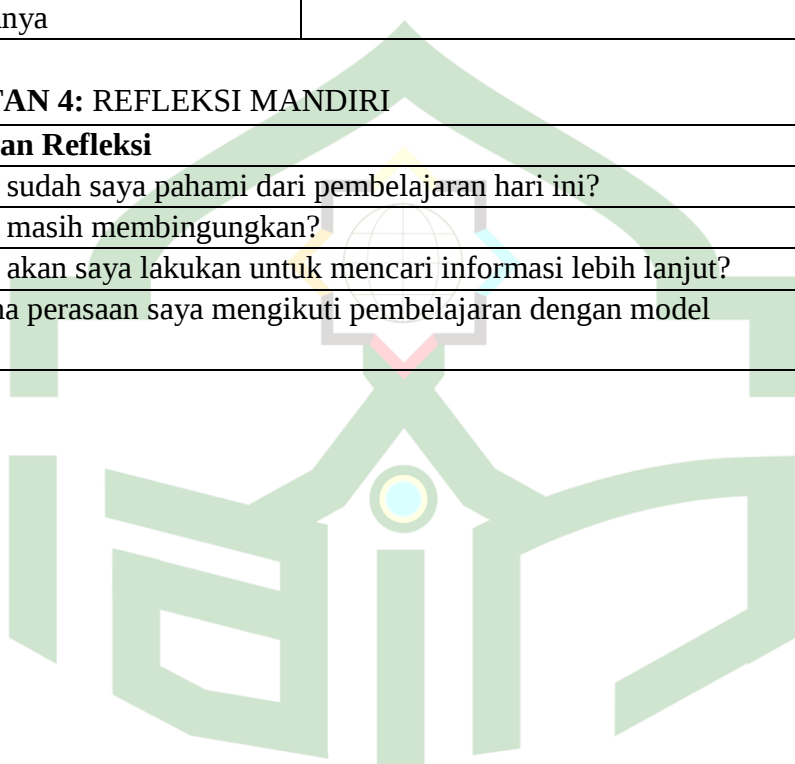
4			
5			

Sumber Informasi yang Akan Digunakan:

No	Jenis Sumber	Keterangan
1	Buku/Kitab	
2	Internet	
3	Wawancara Tokoh Agama	
4	Observasi Langsung	
5	Lainnya	

KEGIATAN 4: REFLEKSI MANDIRI

Pertanyaan Refleksi	Jawaban
Apa yang sudah saya pahami dari pembelajaran hari ini?	
Apa yang masih membingungkan?	
Apa yang akan saya lakukan untuk mencari informasi lebih lanjut?	
Bagaimana perasaan saya mengikuti pembelajaran dengan model PJBL?	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 1

LEMBAR OBSERVASI KARAKTER MANDIRI SISWA PERTEMUAN 1

Identitas

Nama Observer

Hari/Tanggal

Kelas

Petunjuk: Berikan skor 1-4 pada setiap aspek yang diamati

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

No	Nama Siswa	Inisiatif Bertanya	Mencari Informasi Mandiri	Mengambil Keputusan	Tanggung Jawab Tugas	Tidak Mudah Menyerah	Total Skor
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Rubrik Penilaian:

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Inisiatif Bertanya	Sangat aktif bertanya tanpa diminta	Aktif bertanya dengan sedikit dorongan	Bertanya hanya jika diminta	Tidak bertanya sama sekali
Mencari Informasi Mandiri	Sangat aktif mencari informasi dari berbagai sumber	Aktif mencari informasi dengan bimbingan minimal	Mencari informasi hanya jika diarahkan	Tidak berusaha mencari informasi
Mengambil Keputusan	Mampu mengambil keputusan sendiri dengan tepat	Mampu mengambil keputusan dengan sedikit bantuan	Ragu-ragu dalam mengambil keputusan	Tidak mampu mengambil keputusan
Tanggung Jawab Tugas	Sangat bertanggung jawab terhadap semua tugas	Bertanggung jawab dengan pengingat minimal	Perlu sering diingatkan	Tidak bertanggung jawab
Tidak Mudah Menyerah	Sangat tekun meski menghadapi kesulitan	Tekun dengan motivasi dari luar	Mudah menyerah jika menemui kesulitan	Sangat mudah menyerah

MATERI PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1
➤ MATERI PEMBELAJARAN PENGANTAR PENYELENGGARAAN JENAZAH
A. PENGERTIAN JENAZAH

Jenazah adalah jasad orang yang telah meninggal dunia. Dalam bahasa Arab, jenazah disebut juga dengan mayit atau mayyit. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf (7): 34:

"Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun."

B. HUKUM PENYELENGGARAAN JENAZAH

Hukum menyelenggarakan jenazah adalah **fardhu kifayah**, artinya jika sudah ada sebagian orang yang melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Namun, jika tidak ada seorangpun yang melaksanakannya, maka seluruh umat Islam yang mengetahui berdosa.

C. KEWAJIBAN TERHADAP JENAZAH MUSLIM

No	Kewajiban	Keterangan
1	Memandikan	Membersihkan jasad jenazah dengan air
2	Mengkafani	Membungkus jenazah dengan kain kafan
3	Menyalatkan	Melaksanakan shalat jenazah
4	Menguburkan	Memakamkan jenazah di dalam tanah

D. URGENSI MEMPELAJARI PENGURUSAN JENAZAH

1. Merupakan kewajiban setiap muslim
2. Bentuk penghormatan terhadap sesama manusia
3. Mempersiapkan diri menghadapi kematian
4. Menjaga martabat jenazah sebagai makhluk mulia

E. SAKARATUL MAUT

Sebelum meninggal, seseorang akan mengalami sakaratul maut yang ditandai dengan:

1. Dinginnya ujung-ujung anggota badan
2. Rasa lemah dan kantuk
3. Kehilangan kesadaran
4. Aktivitas bernapas melambat

Hal-hal yang dianjurkan ketika menghadapi orang yang sedang sakaratul maut:

1. Mentalqinkan dengan kalimat *Laa ilaaha illallah*
2. Membacakan surah Yasin
3. Menghadapkan ke arah kiblat
4. Mendoakan agar dihusnul khatimah

MODUL AJAR PERTEMUAN 2 KELAS EKSPERIMEN

➤ INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Aspek	Keterangan
Nama Madrasah	MAN 1 Sungai Penuh
Nama Penyusun	
Mata Pelajaran	Fikih
Kelas/Fase/Semester	XI / F / Ganjil
Materi Pokok	Penyelenggaraan Jenazah (Memandikan dan Mengkafani)
Alokasi Waktu	2 x 45 Menit (Pertemuan 2 dari 4)
Model Pembelajaran	<i>Project-based learning</i> (PJBL)
Metode Pembelajaran	Diskusi, Investigasi, Wawancara, Studi Pustaka

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik mampu mengorganisasi kelompok dan membagi tugas secara mandiri
2	Peserta didik mampu melakukan penyelidikan tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah dari berbagai sumber
3	Peserta didik mampu mengumpulkan dan mengolah informasi secara mandiri tanpa bergantung pada guru

C. INDIKATOR KARAKTER MANDIRI YANG DIKEMBANGKAN

No	Aspek Kemandirian	Indikator
1	Kemampuan pemecahan masalah	Siswa mampu mencari solusi ketika menghadapi kendala dalam penyelidikan
2	Pengelolaan waktu	Siswa mampu mengatur waktu penyelidikan secara efektif
3	Kemandirian intelektual	Siswa mampu menganalisis informasi dari berbagai sumber secara kritis

➤ KOMPONEN INTI

A. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Informasi apa saja yang sudah kalian kumpulkan tentang pengurusan jenazah?
2. Sumber informasi apa yang paling bermanfaat untuk proyek kalian?
3. Kendala apa yang kalian hadapi dalam mencari informasi?

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

TAHAP PJBL: MENGORGANISASI SISWA UNTUK BELAJAR DAN MEMBIMBING PENYELIDIKAN

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN			15 Menit
Pembukaan	Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	Menjawab salam dan berdoa bersama dengan khushyuk	2 menit
Pembiasaan	Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa	Menunjukkan kesiapan diri untuk belajar	2 menit
Apersepsi	Menanyakan hasil pencarian informasi yang dilakukan di rumah	Mempresentasikan hasil pencarian informasi secara mandiri dan antusias	5 menit
Motivasi	Memberikan motivasi tentang pentingnya kemandirian dalam mencari ilmu	Menyimak dan termotivasi untuk belajar mandiri	3 menit
Review	Mengulas kembali rencana proyek dan target pertemuan ini	Mereview rencana dan menyesuaikan target secara mandiri	3 menit
KEGIATAN INTI			60 Menit
Pengorganisasian Kelompok	Memastikan setiap kelompok sudah siap dengan pembagian tugasnya	Mengkoordinasikan kelompok dan memastikan setiap anggota memahami tugasnya secara mandiri	5 menit
Penyelidikan Materi Memandikan	Memfasilitasi siswa untuk menyelidiki tata cara memandikan jenazah dari berbagai sumber	Melakukan penyelidikan secara mandiri: membaca buku, mencari di internet, mencatat poin penting	20 menit
Penyelidikan Materi Mengkafani	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan tanpa memberikan jawaban langsung	Melakukan penyelidikan tentang tata cara mengkafani jenazah secara mandiri	20 menit
Diskusi Kelompok	Memantau diskusi	Berdiskusi dalam	10

	kelompok dan memberikan pertanyaan pengarah jika diperlukan	kelompok untuk mengolah informasi yang ditemukan secara mandiri	menit
Penyusunan Draft	Membimbing siswa menyusun draft konten proyek	Menyusun draft konten proyek (script video atau outline booklet) secara mandiri	5 menit
PENUTUP			15 Menit
Presentasi Kemajuan	Memfasilitasi setiap kelompok untuk melaporkan kemajuan proyek	Mempresentasikan kemajuan proyek dan kendala yang dihadapi secara mandiri	7 menit
Feedback	Memberikan feedback konstruktif terhadap kemajuan proyek	Mencatat feedback dan merencanakan perbaikan secara mandiri	3 menit
Penugasan	Memberikan tugas lanjutan untuk menyempurnakan draft dan mencari informasi tambahan	Mencatat tugas dan membuat rencana penyelesaian secara mandiri	3 menit
Penutup	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	Berdoa bersama dan menjawab salam	2 menit

C. ASESMEN

Jenis Asesmen	Teknik	Instrumen
Asesmen Formatif	Observasi	Lembar observasi kemandirian siswa
Asesmen Formatif	Penilaian Proses	Lembar penilaian kemajuan proyek
Asesmen Formatif	Penugasan	LKPD Pertemuan 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

**(LKPD) PERTEMUAN 2: PENYELIDIKAN DAN PENGUMPULAN
INFORMASI**

Identitas Kelompok
Nama Kelompok
Kelas
Hari/Tanggal

KEGIATAN 1: HASIL PENYELIDIKAN TATA CARA MEMANDIKAN JENAZAH

Catatlah informasi yang kalian temukan dari berbagai sumber!

No	Aspek	Informasi yang Ditemukan	Sumber
1	Syarat-syarat memandikan jenazah		
2	Orang yang berhak memandikan		
3	Tempat memandikan		
4	Etika memandikan		
5	Cara/langkah memandikan		
6	Air yang digunakan		
7	Doa saat memandikan		

KEGIATAN 2: HASIL PENYELIDIKAN TATA CARA MENGKAFANI JENAZAH

No	Aspek	Informasi yang Ditemukan	Sumber
1	Jenis kain kafan		
2	Jumlah kain kafan (laki-laki)		
3	Jumlah kain kafan (perempuan)		
4	Cara mengkafani		
5	Wewangian yang digunakan		
6	Penempatan kapas		

KEGIATAN 3: ANALISIS INFORMASI

Bandingkan informasi dari berbagai sumber yang kalian temukan!

Aspek	Sumber 1	Sumber 2	Sumber 3	Kesimpulan
Urutan memandikan				
Jumlah basuhan				
Cara mengkafani				

KEGIATAN 4: DRAFT KONTEN PROYEK

Susunlah draft konten untuk proyek kalian!

Jika membuat Video Simulasi:

No	Scene	Deskripsi Adegan	Narasi/Dialog	Durasi
1	Pembukaan			
2	Persiapan memandikan			
3	Proses memandikan			
4	Proses mengkafani			
5	Penutup			

Jika membuat Booklet:

No	Bagian	Isi Konten	Ilustrasi/Gambar
1	Cover		
2	Pendahuluan		
3	Tata cara memandikan		
4	Tata cara mengkafani		
5	Penutup		

KEGIATAN 5: REFLEKSI PROSES PENYELIDIKAN

Pertanyaan Refleksi	Jawaban
Kendala apa yang saya/kelompok hadapi dalam mencari informasi?	
Bagaimana cara saya/kelompok mengatasi kendala tersebut?	
Apa yang sudah saya pelajari tentang kemandirian dalam mencari ilmu?	
Apa yang perlu diperbaiki untuk penyelidikan selanjutnya?	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 2

LEMBAR PENILAIAN KEMAJUAN PROYEK PERTEMUAN 2

Identitas
Nama Kelompok
Kelas
Hari/Tanggal
Penilai

No	Aspek Penilaian	Skor (1-4)	Catatan
1	Kelengkapan informasi yang dikumpulkan		
2	Keragaman sumber informasi		
3	Kemandirian dalam mencari informasi		
4	Kerjasama dalam kelompok		
5	Kemajuan draft proyek		
6	Ketepatan waktu penyelesaian tugas		
Total Skor			

Rubrik Penilaian:

Skor	Kriteria
4	Sangat baik, melampaui target
3	Baik, sesuai target
2	Cukup, belum mencapai target sepenuhnya
1	Kurang, jauh dari target

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

MATERI PEMBELAJARAN PERTEMUAN 2

➤ MATERI PEMBELAJARAN TATA CARA MEMANDIKAN DAN MENGKAFANI JENAZAH

A. TATA CARA MEMANDIKAN JENAZAH

1. Syarat Orang yang Memandikan:

- a. Beragama Islam
- b. Berakal sehat
- c. Baligh (dewasa)
- d. Dapat dipercaya (amanah)
- e. Mengetahui tata cara memandikan

2. Ketentuan Jenis Kelamin:

- a. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki
- b. Jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan
- c. Suami boleh memandikan istri dan sebaliknya
- d. Anak kecil boleh dimandikan oleh siapa saja
- e. Jika jenazah luka parah atau sulit dimandikan, boleh ditayamumkan

3. Persiapan Sebelum Memandikan:

- a. Tempat yang tertutup dan bersih, serta aman dari pandangan umum.
- b. Menyiapkan air bersih secukupnya, sabun, daun bidara (jika ada), kapur barus, sarung tangan, dan kain penutup.
- c. Niat memandikan jenazah karena Allah SWT.

تَعَالَى اللَّهُ الْكَفَايَةِ فَرَضَ الْمَيِّتِ لِهَذَا الْغُسْلِ تَوَيْتُ

“Saya niat memandikan mayat ini fardhu kifayah karena Allah Ta’ala.”

Jika jenazah perempuan, ganti mayyiti → mayyitati

4. Langkah-langkah Memandikan:

- 1) Letakkan jenazah di tempat tinggi. Posisikan jenazah Terlentang. Kepala lebih tinggi
- 2) Ganti pakaian jenazah dengan kain penutup. Menutup aurat jenazah (laki-laki: puser sampai lutut, perempuan: seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan).
- 3) Membersihkan kotoran
Perut jenazah ditekan perlahan dari atas ke bawah agar kotoran keluar. Bersihkan qubul dan dubur dengan tangan kiri (menggunakan sarung tangan).
- 4) Membasuh kepala dan tubuh
Rambut dan jenggot dibersihkan terlebih dahulu.
Membasuh tubuh bagian kanan terlebih dahulu (dari atas ke bawah), lalu kiri.
Menggunakan air bersabun atau air daun bidara.
- 5) Mengulang basuhan
Minimal satu kali, sunnah tiga kali atau lebih (ganjil) hingga bersih.
- 6) Mewudhukan jenazah

Seperti wudhu orang hidup (tanpa memasukkan air ke mulut dan hidung secara berlebihan).

7) Basuhan terakhir

Air dicampur kapur barus sebagai pengharum dan penyegar.

5. Setelah Dimandikan

- Meringkikan jenazah dengan kain bersih.
- Menyisir rambut dan mengikatnya (bagi jenazah perempuan).
- Menutup seluruh tubuh jenazah.
- Siap untuk dikafani.

B. TATA CARA MENGKAFANI JENAZAH

1. Ketentuan Kain Kafan:

Jenazah	Jumlah Kain	Jenis Kain
Laki-laki	3 Lapis (minimal) atau 5 Lapis (utama)	Baju kurung, sorban, 3 kain lebar
Perempuan	5 Lapis	Baju kurung, kerudung, sarung, 2 kain lebar

2. Sifat Kain Kafan:

- Bersih
- Berwarna putih (disunahkan)
- Cukup untuk menutupi seluruh tubuh
- Telah diberi wewangian

3. Langkah-langkah Mengkafani:

No	Langkah	Keterangan
1	Hamparkan kain kafan	Susun berlapis-lapis
2	Letakkan jenazah	Di atas kain kafan, posisi terlentang
3	Memberi kapur barus atau minyak wangi	Pada lubang-lubang tubuh dan anggota sujud (dahi, hidung, tangan, lutut, kaki)
4	Ikut bagian bawah	Dengan kain pengikat
5	Pakaikan baju kurung	
6	Lipat kain dari kiri	Menutupi seluruh tubuh
7	Lipat kain dari kanan	Menutupi lipatan kiri
8	Ikut kain kafan	Di bagian atas kepala, tengah, dan kaki

MODUL AJAR PERTEMUAN 3 KELAS EKSPERIMEN

➤ INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Aspek	Keterangan
Nama Madrasah	MAN 1 Sungai Penuh
Nama Penyusun	
Mata Pelajaran	Fikih
Kelas/Fase/Semester	XI / F / Ganjil
Materi Pokok	Penyelenggaraan Jenazah (Menyalatkan dan Menguburkan)
Alokasi Waktu	2 x 45 Menit (Pertemuan 3 dari 4)
Model Pembelajaran	<i>Project-based learning</i> (PJBL)
Metode Pembelajaran	Praktik, Simulasi, Produksi Proyek

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik mampu menyelidiki tata cara menyalatkan dan menguburkan jenazah secara mandiri
2	Peserta didik mampu mengembangkan produk proyek (video simulasi atau booklet) secara mandiri
3	Peserta didik mampu melakukan praktik simulasi pengurusan jenazah dengan percaya diri

C. INDIKATOR KARAKTER MANDIRI YANG DIKEMBANGKAN

No	Aspek Kemandirian	Indikator
1	Kreativitas dan inovasi	Siswa mampu mengembangkan produk kreatif secara mandiri
2	Ketekunan dan ketahanan	Siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan produksi
3	Kepercayaan diri	Siswa berani melakukan praktik simulasi di depan teman

➤ KOMPONEN INTI

A. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana kemajuan proyek kelompok kalian?
2. Kesulitan apa yang kalian hadapi dalam mengembangkan produk proyek?
3. Apakah kalian sudah siap untuk melakukan praktik simulasi?

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
TAHAP PJBL: MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN HASIL KARYA

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN			10 Menit
Pembukaan	Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	Menjawab salam dan berdoa bersama	2 menit
Pembiasaan	Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa	Menunjukkan kesiapan diri untuk praktik	2 menit
Apersepsi	Menanyakan kemajuan proyek dan kesiapan praktik	Melaporkan kemajuan proyek secara mandiri	3 menit
Motivasi	Memberikan semangat untuk menyelesaikan proyek dengan maksimal	Termotivasi untuk bekerja keras dan mandiri	3 menit
KEGIATAN INTI			65 Menit
Penyelidikan Lanjutan	Memfasilitasi siswa menyelidiki materi shalat jenazah dan penguburan	Mencari dan mencatat informasi tentang shalat jenazah dan tata cara penguburan secara mandiri	15 menit
Pengembangan Produk	Memantau proses pengembangan produk dan memberikan bimbingan minimal	Mengerjakan produk proyek (shooting video/menyusun booklet) secara mandiri dan kreatif	25 menit
Praktik Simulasi	Menyediakan manekin dan peralatan untuk praktik, membimbing jika diperlukan	Melakukan praktik simulasi pengurusan jenazah (memandikan, mengkafani, menyalatkan) secara mandiri	20 menit
Dokumentasi	Memfasilitasi	Mendokumentasikan	5 menit

	proses dokumentasi untuk video proyek	praktik simulasi untuk bahan proyek secara mandiri	
PENUTUP			15 Menit
Review Kemajuan	Memfasilitasi setiap kelompok melaporkan kemajuan final proyek	Mempresentasikan kemajuan proyek dan rencana penyelesaian	8 menit
Persiapan Presentasi	Menjelaskan teknis presentasi pertemuan berikutnya	Mencatat dan mempersiapkan presentasi secara mandiri	4 menit
Penutup	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	Berdoa bersama dan menjawab salam	3 menit

C. ASESMEN

Jenis Asesmen	Teknik	Instrumen
Asesmen Formatif	Observasi	Lembar observasi kemandirian dan keterampilan praktik
Asesmen Formatif	Penilaian Produk	Lembar penilaian kemajuan produk proyek
Asesmen Formatif	Unjuk Kerja	Rubrik penilaian praktik simulasi

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

(LKPD) PERTEMUAN 3: PENGEMBANGAN PRODUK DAN PRAKTIK SIMULASI

Identitas Kelompok

Nama Kelompok

Kelas

Hari/Tanggal

KEGIATAN 1: HASIL PENYELIDIKAN TATA CARA MENYALATKAN JENAZAH

No	Aspek	Informasi yang Ditemukan	Sumber
1	Syarat sah shalat jenazah		
2	Rukun shalat jenazah		
3	Posisi imam (jenazah laki-laki)		
4	Posisi imam (jenazah perempuan)		
5	Bacaan setelah takbir pertama		
6	Bacaan setelah takbir kedua		
7	Bacaan setelah takbir ketiga		
8	Bacaan setelah takbir keempat		

KEGIATAN 2: HASIL PENYELIDIKAN TATA CARA MENGUBURKAN JENAZAH

No	Aspek	Informasi yang Ditemukan	Sumber
1	Ukuran liang kubur		
2	Cara memasukkan jenazah		
3	Posisi jenazah dalam kubur		
4	Doa saat memasukkan jenazah		
5	Cara menimbun kubur		
6	Talqin kubur		

KEGIATAN 3: CHECKLIST PENGEMBANGAN PRODUK

Untuk Video Simulasi:

No	Komponen	Selesai	Catatan
1	Script/skenario lengkap	☐	
2	Pengambilan gambar scene 1-3	☐	
3	Pengambilan gambar scene 4-6	☐	
4	Rekaman narasi	☐	
5	Proses editing	☐	

6	Penambahan teks/grafis	☐	
7	Review final	☐	

Untuk Booklet:

No	Komponen	Selesai	Catatan
1	Desain cover	☐	
2	Halaman pendahuluan	☐	
3	Konten memandikan jenazah	☐	
4	Konten mengkafani jenazah	☐	
5	Konten menyalatkan jenazah	☐	
6	Konten menguburkan jenazah	☐	
7	Ilustrasi/gambar	☐	
8	Proofreading	☐	

KEGIATAN 4: LEMBAR PRAKTIK SIMULASI

Evaluasi praktik simulasi kelompok:

No	Aspek Praktik	Dilakukan dengan Benar	Perlu Perbaikan	Catatan
1	Persiapan memandikan	☐	☐	
2	Urutan memandikan	☐	☐	
3	Bacaan/doa memandikan	☐	☐	
4	Persiapan kain kafan	☐	☐	
5	Cara mengkafani	☐	☐	
6	Posisi imam shalat jenazah	☐	☐	
7	Bacaan shalat jenazah	☐	☐	
8	Urutan takbir	☐	☐	

KEGIATAN 5: REFLEKSI MANDIRI

Pertanyaan Refleksi	Jawaban
Apa pencapaian terbesar saya/kelompok hari ini?	
Kesulitan apa yang saya hadapi dan bagaimana saya mengatasinya?	
Apa yang saya pelajari tentang pentingnya berusaha mandiri?	
Apa yang perlu saya persiapkan untuk presentasi?	

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 3
RUBRIK PENILAIAN PRAKTIK SIMULASI PENGURUSAN JENAZAH

No	Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Persiapan	Sangat lengkap dan terorganisir	Lengkap dan cukup terorganisir	Kurang lengkap	Tidak ada persiapan
2	Urutan tata cara	Sangat tepat dan sistematis	Tepat dengan sedikit kesalahan	Beberapa kesalahan urutan	Banyak kesalahan urutan
3	Bacaan/doa	Sangat fasih dan benar	Fasih dengan sedikit kesalahan	Kurang fasih	Tidak hafal
4	Kemandirian	Sangat mandiri tanpa bantuan	Mandiri dengan sedikit bantuan	Perlu banyak bantuan	Tidak bisa tanpa bantuan
5	Kerjasama tim	Sangat kompak dan solid	Cukup kompak	Kurang kompak	Tidak ada kerjasama
6	Kepercayaan diri	Sangat percaya diri	Cukup percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri

Lembar Penilaian:

No	Nama Kelompok	Persiapan	Urutan	Bacaan	Kemandirian	Kerjasama	PD	Total
1								
2								
3								
4								
5								

MATERI PEMBELAJARAN PERTEMUAN 3

➤ **MATERI PEMBELAJARAN TATA CARA MENYALATKAN DAN MENGUBURKAN JENAZAH**

A. TATA CARA MENYALATKAN JENAZAH

1. Syarat Sah Shalat Jenazah:

- Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
- Jenazah diletakkan di depan orang yang menyalatkan
- Orang yang menyalatkan memenuhi syarat shalat
- Posisi mushalli di belakang jenazah

2. Posisi Imam:

- Jenazah laki-laki: Imam berdiri di dekat kepala
- Jenazah perempuan: Imam berdiri di dekat pinggul

3. Rukun Shalat Jenazah:

No	Rukun	Keterangan
1	Niat	Dalam hati
2	Berdiri	Bagi yang mampu
3	Takbir 4 kali	Termasuk takbiratul ihram
4	Membaca Al-Fatihah	Setelah takbir pertama
5	Membaca shalawat	Setelah takbir kedua
6	Mendoakan jenazah	Setelah takbir ketiga
7	Salam	Setelah takbir keempat

4. Bacaan Shalat Jenazah:

a. Niat:

تَعَالَى اللَّهُ إِمَامًا/مَأْمُومًا الْكَفَايَةِ فَرَضَ تَكْبِيرَاتٍ أَرْبَعَ الْمَيِّتِ هَذَا عَلَى صَلَّيْ

Jika jenazah perempuan, ganti mayyiti → mayyitati

b. Takbir pertama (Membaca Al-Fatihah)

c. Setelah Takbir Kedua (Shalawat):

مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا إِلٍ وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا عَلَى صَلَّيْ

d. Setelah Takbir Ketiga (Doa untuk Jenazah):

- Untuk jenazah laki-laki:

عَنْهُ وَاعْفُ وَاعْفِهِ وَارْحَمْهُ لَهُ اغْفِرْ لِلَّهِمَّ

- Untuk jenazah perempuan:

عَنْهَا وَاعْفُ وَاعْفِهَا وَارْحَمْهَا لَهَا اغْفِرْ لِلَّهِمَّ

e. Setelah Takbir Keempat:

وَلَهُ لَنَا وَاعْفِرْ بَعْدَهُ تَقْنِئًا وَلَا أَجْرَهُ تَحْرِمَنَا لَا إِلَهَ إِلَّا

f. Salam

Salam ke kanan dan ke kiri

B. TATA CARA MENGUBURKAN JENAZAH

1. Persiapan Pemakaman:

- Liang kubur sudah digali
- Kedalaman: setinggi orang berdiri dengan mengangkat tangan
- Lebar: cukup untuk membaringkan jenazah
- Liang lahat di sisi kiblat

2. Proses Pemakaman:

No	Langkah	Keterangan
1	Jenazah dibawa ke kuburan	Dengan keranda, kepala di depan
2	Memasukkan jenazah	Dari arah kaki kubur, kepala duluan
3	Meletakkan jenazah	Miring menghadap kiblat, pipi menempel tanah
4	Melepas tali kafan	Tali di kepala, tengah, kaki
5	Menutup liang lahat	Dengan papan atau batu bata
6	Menimbun kubur	Dengan tanah galian
7	Meninggikan kubur	Sekitar satu jengkal dari tanah
8	Meletakkan nisan	Di bagian kepala

3. Doa Saat Memasukkan Jenazah:

اللَّهُ رَسُُولٌ مِّلَّةٍ وَعَلَى اللَّهِ بِسْمِ

4. Talqin Kubur: Setelah pemakaman selesai, dianjurkan untuk mentalqin jenazah dengan membacakan:

- Syahadat
- Rukun iman
- Jawaban pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

MODUL AJAR PERTEMUAN 4 KELAS EKSPERIMEN

➤ INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Aspek	Keterangan
Nama Madrasah	MAN 1 Sungai Penuh
Nama Penyusun	
Mata Pelajaran	Fikih
Kelas/Fase/Semester	XI / F / Ganjil
Materi Pokok	Penyelenggaraan Jenazah (Presentasi dan Evaluasi)
Alokasi Waktu	2 x 45 Menit (Pertemuan 4 dari 4)
Model Pembelajaran	<i>Project-based learning (PJBL)</i>
Metode Pembelajaran	Presentasi, Diskusi, Refleksi

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil proyek dengan percaya diri
2	Peserta didik mampu memberikan tanggapan dan evaluasi terhadap proyek kelompok lain
3	Peserta didik mampu merefleksikan proses pembelajaran dan mengidentifikasi perkembangan karakter mandiri

C. INDIKATOR KARAKTER MANDIRI YANG DIKEMBANGKAN

No	Aspek Kemandirian	Indikator
1	Kemampuan komunikasi	Siswa mampu menyampaikan hasil karya dengan jelas dan percaya diri
2	Evaluasi diri	Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran secara jujur
3	Tanggung jawab	Siswa bertanggung jawab atas kualitas produk yang dihasilkan

➤ KOMPONEN INTI

A. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang paling berkesan dari proses pengerjaan proyek ini?
2. Apa yang kalian pelajari tentang diri sendiri selama mengerjakan proyek?
3. Bagaimana perasaan kalian akan mempresentasikan hasil karya?

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

TAHAP PJBL: MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN			10 Menit
Pembukaan	Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	Menjawab salam dan berdoa bersama	2 menit
Pembiasaan	Memeriksa kehadiran dan kesiapan presentasi	Mempersiapkan diri dan materi presentasi secara mandiri	3 menit
Apersepsi	Mengulas perjalanan proyek dari pertemuan 1-3	Mereview perjalanan proyek dan mempersiapkan mental untuk presentasi	3 menit
Motivasi	Memberikan semangat untuk presentasi yang maksimal	Termotivasi untuk menampilkan yang terbaik	2 menit
KEGIATAN INTI			65 Menit
Presentasi Kelompok	Memfasilitasi presentasi setiap kelompok secara bergantian	Mempresentasikan hasil proyek (video simulasi/booklet) dengan percaya diri dan mandiri	40 menit (8 menit/kelompok)
Tanya Jawab	Memfasilitasi sesi tanya jawab setelah setiap presentasi	Mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan secara aktif dan kritis	10 menit
Penilaian Antar Kelompok	Membagikan lembar penilaian antar kelompok	Menilai produk kelompok lain secara objektif dan mandiri	5 menit
Refleksi Bersama	Memfasilitasi refleksi bersama tentang proses dan hasil proyek	Menyampaikan refleksi tentang proses pembelajaran dan perkembangan kemandirian	10 menit

PENUTUP			15 Menit
Apresiasi	Memberikan apresiasi terhadap kerja keras semua kelompok	Menerima apresiasi dengan rasa syukur	3 menit
Kesimpulan	Memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran keseluruhan	Menyampaikan kesimpulan tentang pengurusan jenazah dan pentingnya kemandirian	5 menit
Posttest	Membagikan angket posttest karakter mandiri	Mengisi angket posttest dengan jujur	5 menit
Penutup	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	Berdoa bersama dan menjawab salam	2 menit

C. ASESMEN

Jenis Asesmen	Teknik	Instrumen
Asesmen Sumatif	Penilaian Produk	Rubrik penilaian produk proyek
Asesmen Sumatif	Presentasi	Rubrik penilaian presentasi
Asesmen Sumatif	Penilaian Diri	Angket refleksi diri
Posttest	Angket	Angket karakter mandiri

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

(LKPD) PERTEMUAN 4: PRESENTASI DAN EVALUASI

Identitas	
Nama	
Kelas	

Kelompok	
Hari/Tanggal	

KEGIATAN 1: LEBAR PENILAIAN ANTAR KELOMPOK

Nilailah presentasi dan produk kelompok lain dengan objektif!

No	Nama Kelompok	Kualitas Konten (1-4)	Kreativitas (1-4)	Penyajian (1-4)	Kerjasama Tim (1-4)	Total	Komentar
1							
2							
3							
4							

Kriteria Penilaian:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

KEGIATAN 2: REFLEKSI PROSES PEMBELAJARAN

Jawablah pertanyaan refleksi berikut dengan jujur!

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban
1	Apa yang paling berkesan dari proses pengerjaan proyek ini?	
2	Kesulitan apa yang saya hadapi dan bagaimana saya mengatasinya?	
3	Apa yang saya pelajari tentang kemandirian dari proyek ini?	
4	Bagaimana perubahan yang saya rasakan dalam hal kemandirian belajar?	
5	Apa yang akan saya terapkan dari pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari?	

KEGIATAN 3: EVALUASI DIRI KARAKTER MANDIRI

Evaluasi perkembangan karakter mandiri Anda selama mengikuti pembelajaran!

No	Aspek Kemandirian	Sebelum PJBL	Sesudah PJBL	Perubahan
1	Inisiatif dalam belajar			
2	Kemampuan mencari informasi sendiri			
3	Kemampuan mengambil keputusan			
4	Tanggung jawab terhadap tugas			
5	Kemampuan memecahkan masalah			

6	Tidak mudah menyerah			
7	Kepercayaan diri			
8	Kemampuan mengelola waktu			

Keterangan: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

KEGIATAN 4: KESIMPULAN PEMBELAJARAN

Tuliskan kesimpulan Anda tentang materi pengurusan jenazah!

No	Aspek	Kesimpulan
1	Hukum pengurusan jenazah	
2	Tata cara memandikan jenazah	
3	Tata cara mengkafani jenazah	
4	Tata cara menyalatkan jenazah	
5	Tata cara menguburkan jenazah	
6	Hikmah mempelajari pengurusan jenazah	


 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 KERINCI

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 4 RUBRIK PENILAIAN PRODUK PROYEK

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot
Kualitas Konten	Sangat lengkap, akurat, sesuai syariat	Lengkap dan akurat	Cukup lengkap, ada sedikit kesalahan	Tidak lengkap, banyak kesalahan	30%
Kreativitas	Sangat kreatif dan	Kreatif	Cukup kreatif	Tidak kreatif	20%

	inovatif				
Tampilan/Desain	Sangat menarik dan profesional	Menarik	Cukup menarik	Kurang menarik	15%
Kemandirian Proses	Sangat mandiri, tanpa bantuan guru	Mandiri dengan bimbingan minimal	Perlu banyak bimbingan	Sangat bergantung pada guru	20%
Ketepatan Waktu	Selesai sebelum deadline	Selesai tepat waktu	Terlambat sedikit	Sangat terlambat	15%

RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot
Penguasaan Materi	Sangat menguasai, menjawab semua pertanyaan	Menguasai dengan baik	Cukup menguasai	Tidak menguasai	30%
Cara Penyampaian	Sangat jelas, sistematis, menarik	Jelas dan sistematis	Cukup jelas	Tidak jelas	25%
Kepercayaan Diri	Sangat percaya diri	Percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri	20%
Kemampuan Menjawab Pertanyaan	Menjawab dengan sangat baik dan lengkap	Menjawab dengan baik	Jawaban kurang lengkap	Tidak bisa menjawab	25%

LEMBAR PENILAIAN PRODUK DAN PRESENTASI

No	Nama Kelompok	Produk	Presentasi	Rata-rata	Predikat
1					
2					
3					
4					
5					

Predikat:

A = 90-100

B = 80-89

C = 70-79

D = 60-69



➤ **MATERI PEMBELAJARAN HIKMAH PENYELENGGARAAN JENAZAH**

A. HIKMAH MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENGURUSAN JENAZAH

No	Hikmah	Penjelasan
1	Mengingatkan kematian	Setiap manusia pasti akan mengalami kematian
2	Meningkatkan ketakwaan	Menjadi lebih rajin beribadah dan berbuat baik
3	Mempererat ukhuwah	Saling tolong-menolong dalam mengurus

		jenazah
4	Menghormati sesama	Menghargai martabat manusia hingga akhir hayat
5	Menunaikan fardhu kifayah	Menggugurkan kewajiban bersama umat Islam
6	Mendoakan saudara muslim	Memintakan ampunan untuk jenazah

B. ADAB TERHADAP JENAZAH

1. Tidak menjelek-jelekkan jenazah
2. Menyebutkan kebaikan-kebaikannya
3. Mempercepat pengurusan jenazah
4. Mengantarkan jenazah ke pemakaman
5. Mendoakan jenazah setelah dimakamkan

C. HAL-HAL YANG DILARANG

1. Meratapi jenazah secara berlebihan
2. Menyakiti diri sendiri karena kesedihan
3. Menunda-nunda pengurusan jenazah tanpa alasan
4. Duduk di atas kuburan
5. Membangun bangunan permanen di atas kuburan

D. KESIMPULAN MATERI PENGURUSAN JENAZAH

Pengurusan jenazah merupakan kewajiban fardhu kifayah yang mencakup 4 hal utama:

No	Kewajiban	Hukum	Keterangan
1	Memandikan	Fardhu Kifayah	Membersihkan jasad dengan air
2	Mengkafani	Fardhu Kifayah	Membungkus dengan kain kafan putih
3	Menyalatkan	Fardhu Kifayah	Shalat 4 takbir
4	Menguburkan	Fardhu Kifayah	Memakamkan menghadap kiblat

Semua muslim wajib mempelajari ilmu pengurusan jenazah agar dapat melaksanakan kewajiban ini dengan benar sesuai syariat Islam.

K E R I N C I

“MODUL AJAR KELAS KONTROL”

MODUL AJAR PERTEMUAN 1 KELAS KONTROL

❖ INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Aspek	Keterangan
Nama Madrasah	MAN 1 Sungai Penuh
Nama Penyusun	
Mata Pelajaran	Fikih
Kelas/Fase/Semester	XI / F / Ganjil
Materi Pokok	Penyelenggaraan Jenazah (Pengertian dan Kewajiban)
Alokasi Waktu	2 x 45 Menit (Pertemuan 1 dari 4)
Model Pembelajaran	Konvensional
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase F, peserta didik terbiasa menjalankan ketentuan fikih ibadah, baik mahdlah maupun ghairu mahdlah, yang berdimensi individual maupun sosial dengan baik dan benar sesuai syarat rukunnya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian jenazah dan hukum penyelenggaraannya
2	Peserta didik mampu menyebutkan kewajiban-kewajiban terhadap jenazah muslim
3	Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dilakukan saat menghadapi orang sakaratul maut

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
Bernalar kritis

E. SARANA DAN PRASARANA

Sarana	Prasarana
Buku paket Fikih kelas XI	Ruang kelas
Papan tulis dan spidol	Meja dan kursi
LCD Proyektor (jika tersedia)	

❖ **KOMPONEN INTI****A. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Apa yang kalian ketahui tentang kematian?
2. Pernahkah kalian menyaksikan pengurusan jenazah?

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN			15 Menit
Pembukaan	Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	Menjawab salam dan berdoa	3 menit
Pembiasaan	Memeriksa kehadiran, kerapian, dan kebersihan kelas	Menunjukkan kesiapan belajar	3 menit
Apersepsi	Menanyakan pengetahuan awal siswa tentang pengurusan jenazah	Menjawab pertanyaan guru	4 menit
Motivasi	Menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi	Menyimak penjelasan guru	5 menit
KEGIATAN INTI			60 Menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan pengertian jenazah dan hukum penyelenggaraannya dengan metode ceramah	Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru	20 menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan kewajiban-kewajiban terhadap jenazah muslim	Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru	15 menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan hal-hal yang dilakukan saat menghadapi orang sakaratul maut	Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru	15 menit
Tanya Jawab	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	Bertanya jika ada yang belum dipahami	10 menit
PENUTUP			15 Menit
Kesimpulan	Menyampaikan kesimpulan materi	Menyimak kesimpulan	5 menit
Evaluasi	Memberikan soal latihan	Mengerjakan soal latihan	7 menit
Penugasan	Memberikan tugas merangkum materi	Mencatat tugas	2 menit
Penutup	Menutup dengan doa dan salam	Berdoa dan menjawab salam	1 menit

C. ASESMEN

Jenis Asesmen	Teknik	Instrumen
Asesmen Formatif	Tanya Jawab	Pertanyaan lisan
Asesmen Formatif	Tes Tertulis	Soal latihan

❖ MATERI PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1

A. Pengertian Jenazah

Jenazah adalah jasad orang yang telah meninggal dunia. Setiap manusia pasti akan mengalami kematian sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 34.

B. Hukum Penyelenggaraan Jenazah

Hukum menyelenggarakan jenazah adalah fardhu kifayah, artinya jika sudah ada sebagian orang yang melaksanakan, gugurlah kewajiban bagi yang lain.

C. Kewajiban Terhadap Jenazah Muslim

1. Memandikan
2. Mengkafani
3. Menyalatkan
4. Menguburkan

D. Hal-hal yang Dilakukan Saat Sakaratul Maut

1. Mentalqinkan dengan kalimat Laa ilaaha illallah
2. Membacakan surah Yasin
3. Menghadapkan ke arah kiblat
4. Mendoakan

❖ SOAL LATIHAN

1. Jelaskan pengertian jenazah!
2. Sebutkan hukum menyelenggarakan jenazah!
3. Sebutkan 4 kewajiban terhadap jenazah muslim!
4. Apa yang harus dilakukan saat menghadapi orang yang sedang sakaratul maut?
5. Jelaskan hikmah mempelajari pengurusan jenazah!

MODUL AJAR PERTEMUAN 2 KELAS KONTROL

❖ INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Aspek	Keterangan
Nama Madrasah	MAN 1 Sungai Penuh
Nama Penyusun	
Mata Pelajaran	Fikih
Kelas/Fase/Semester	XI / F / Ganjil
Materi Pokok	Penyelenggaraan Jenazah (Memandikan dan Mengkafani)
Alokasi Waktu	2 x 45 Menit (Pertemuan 2 dari 4)
Model Pembelajaran	Konvensional
Metode Pembelajaran	Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik mampu menjelaskan syarat-syarat memandikan jenazah
2	Peserta didik mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah
3	Peserta didik mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah

❖ KOMPONEN INTI

A. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN			10 Menit
Pembukaan	Membuka dengan salam dan doa	Menjawab salam dan berdoa	2 menit
Pembiasaan	Memeriksa kehadiran	Menunjukkan kehadiran	2 menit
Apersepsi	Mengulas materi pertemuan sebelumnya	Menjawab pertanyaan guru	3 menit
Motivasi	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Menyimak penjelasan	3 menit
KEGIATAN INTI			65 Menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan syarat-syarat orang yang memandikan jenazah	Mendengarkan dan mencatat	15 menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan tata cara memandikan jenazah secara detail	Mendengarkan dan mencatat	20 menit
Demonstrasi	Mendemonstrasikan cara	Mengamati	15 menit

	mengkafani jenazah	demonstrasi guru	
Penyampaian Materi	Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah	Mendengarkan dan mencatat	10 menit
Tanya Jawab	Memberikan kesempatan bertanya	Bertanya jika ada yang belum paham	5 menit
PENUTUP			15 Menit
Kesimpulan	Menyampaikan kesimpulan	Menyimak kesimpulan	3 menit
Evaluasi	Memberikan tugas merangkum	Mencatat dan mengerjakan tugas	10 menit
Penutup	Menutup dengan doa dan salam	Berdoa dan menjawab salam	2 menit

❖ MATERI PEMBELAJARAN PERTEMUAN 2

A. Syarat Orang yang Memandikan Jenazah

1. Beragama Islam
2. Berakal sehat
3. Baligh
4. Amanah (dapat dipercaya)
5. Mengetahui tata cara memandikan

B. Ketentuan Jenis Kelamin

1. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki
2. Jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan
3. Suami boleh memandikan istri dan sebaliknya

C. Langkah-langkah Memandikan Jenazah

1. Letakkan jenazah di tempat tinggi
2. Lepaskan pakaian dan ganti dengan kain penutup
3. Bersihkan kotoran
4. Wudhukan jenazah
5. Basuh kepala dan jenggot dengan air + daun bidara
6. Basuh bagian kanan dari atas ke bawah
7. Basuh bagian kiri dari atas ke bawah
8. Basuh seluruh tubuh (minimal 3x)
9. Basuhan terakhir dengan air + kapur barus

D. Tata Cara Mengkafani Jenazah

1. Kain kafan laki-laki: 3-5 lembar
2. Kain kafan perempuan: 5 lembar
3. Kain berwarna putih dan bersih
4. Diberi wewangian

❖ **TUGAS**

Buatlah rangkuman tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah minimal 2 halaman!



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

MODUL AJAR PERTEMUAN 3 KELAS KONTROL

❖ INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Aspek	Keterangan
Nama Madrasah	MAN 1 Sungai Penuh
Nama Penyusun	
Mata Pelajaran	Fikih
Kelas/Fase/Semester	XI / F / Ganjil
Materi Pokok	Penyelenggaraan Jenazah (Menyalatkan Jenazah)
Alokasi Waktu	2 x 45 Menit (Pertemuan 3 dari 4)
Model Pembelajaran	Konvensional
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Latihan

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik mampu menjelaskan syarat sah shalat jenazah
2	Peserta didik mampu menyebutkan rukun shalat jenazah
3	Peserta didik mampu menghafal bacaan-bacaan dalam shalat jenazah

❖ KOMPONEN INTI

A. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN			10 Menit
Pembukaan	Membuka dengan salam dan doa	Menjawab salam dan berdoa	2 menit
Pembiasaan	Memeriksa kehadiran	Menunjukkan kehadiran	2 menit
Apersepsi	Menanyakan tugas pertemuan sebelumnya	Mengumpulkan tugas	3 menit
Motivasi	Menjelaskan pentingnya shalat jenazah	Menyimak penjelasan	3 menit
KEGIATAN INTI			65 Menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan syarat sah shalat jenazah	Mendengarkan dan mencatat	15 menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan rukun-rukun shalat jenazah	Mendengarkan dan mencatat	15 menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan dan membacakan bacaan shalat jenazah	Mendengarkan, mencatat, dan menirukan	20 menit

Latihan	Membimbing siswa menghafal bacaan shalat jenazah	Menghafal bacaan shalat jenazah	10 menit
Tanya Jawab	Memberikan kesempatan bertanya	Bertanya jika ada yang belum paham	5 menit
PENUTUP			15 Menit
Kesimpulan	Menyampaikan kesimpulan	Menyimak kesimpulan	3 menit
Evaluasi	Memberikan soal latihan	Mengerjakan soal latihan	10 menit
Penutup	Menutup dengan doa dan salam	Berdoa dan menjawab salam	2 menit

❖ MATERI PEMBELAJARAN PERTEMUAN 3

A. Syarat Sah Shalat Jenazah

1. Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
2. Jenazah diletakkan di depan mushalli
3. Mushalli memenuhi syarat shalat
4. Tidak ada penghalang antara mushalli dan jenazah

B. Posisi Imam

1. Jenazah laki-laki: Imam berdiri di dekat kepala
2. Jenazah perempuan: Imam berdiri di dekat pinggul

C. Rukun Shalat Jenazah

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu
3. Takbir 4 kali
4. Membaca Al-Fatihah (setelah takbir 1)
5. Membaca shalawat (setelah takbir 2)
6. Mendoakan jenazah (setelah takbir 3)
7. Salam (setelah takbir 4)

D. Bacaan Shalat Jenazah

Setelah Takbir Kedua (Shalawat):

مُحَمَّدٌ سَيِّدُنَا أَلِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا عَلَى صَلَّ اللَّهُمَّ

Setelah Takbir Ketiga (Doa):

عَنْهُ وَاعْفُ وَاعْفِهِ وَارْحَمْهُ لَهُ اغْفِرِ اللَّهُمَّ

❖ SOAL LATIHAN

1. Sebutkan syarat sah shalat jenazah!

2. Sebutkan rukun-rukun shalat jenazah!
3. Di mana posisi imam saat menyalatkan jenazah laki-laki?
4. Tuliskan bacaan shalawat setelah takbir kedua!
5. Tuliskan doa untuk jenazah setelah takbir ketiga!



MODUL AJAR PERTEMUAN 4 KELAS KONTROL

❖ INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Aspek	Keterangan
Nama Madrasah	MAN 1 Sungai Penuh
Nama Penyusun	
Mata Pelajaran	Fikih
Kelas/Fase/Semester	XI / F / Ganjil
Materi Pokok	Penyelenggaraan Jenazah (Menguburkan dan Hikmah)
Alokasi Waktu	2 x 45 Menit (Pertemuan 4 dari 4)
Model Pembelajaran	Konvensional
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Tes

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
2	Peserta didik mampu menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah
3	Peserta didik mampu menyimpulkan keseluruhan materi penyelenggaraan jenazah

❖ KOMPONEN INTI

A. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN			10 Menit
Pembukaan	Membuka dengan salam dan doa	Menjawab salam dan berdoa	2 menit
Pembiasaan	Memeriksa kehadiran	Menunjukkan kehadiran	2 menit
Apersepsi	Mengulas materi pertemuan sebelumnya tentang shalat jenazah	Menjawab pertanyaan guru	3 menit
Motivasi	Menjelaskan pentingnya mengetahui tata cara menguburkan jenazah	Menyimak penjelasan	3 menit
KEGIATAN INTI			65 Menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan persiapan pemakaman dan ukuran liang kubur	Mendengarkan dan mencatat	10 menit

Penyampaian Materi	Menjelaskan proses pemberangkatan jenazah ke pemakaman	Mendengarkan dan mencatat	10 menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan tata cara memasukkan jenazah ke liang kubur	Mendengarkan dan mencatat	10 menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan doa-doa saat pemakaman dan talqin kubur	Mendengarkan dan mencatat	10 menit
Penyampaian Materi	Menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah dan hal-hal yang dilarang	Mendengarkan dan mencatat	10 menit
Kesimpulan Materi	Menyampaikan kesimpulan keseluruhan materi pengurusan jenazah	Menyimak dan mencatat kesimpulan	10 menit
Tanya Jawab	Memberikan kesempatan bertanya tentang seluruh materi	Bertanya jika ada yang belum paham	5 menit
PENUTUP			15 Menit
Posttest	Membagikan angket posttest karakter mandiri	Mengisi angket posttest dengan jujur	5 menit
Evaluasi	Memberikan soal evaluasi akhir	Mengerjakan soal evaluasi	8 menit
Penutup	Menutup dengan doa dan salam	Berdoa dan menjawab salam	2 menit

❖ MATERI PEMBELAJARAN PERTEMUAN 4

A. PERSIAPAN PEMAKAMAN

Sebelum jenazah diberangkatkan ke tempat pemakaman, perlu dipersiapkan hal-hal berikut:

No	Persiapan	Keterangan
1	Liang kubur	Sudah digali dengan ukuran yang sesuai
2	Papan penutup	Untuk menutup liang lahat
3	Batu nisan	Untuk tanda makam
4	Peralatan	Cangkul, sekop, tali pengikat

B. UKURAN LIANG KUBUR

Aspek	Ukuran
Kedalaman	Setinggi orang berdiri dengan tangan diangkat ($\pm 1,5$ meter)
Lebar	Cukup untuk membaringkan jenazah
Panjang	Sesuai tinggi jenazah ditambah sedikit
Liang lahat	Di sisi arah kiblat, cukup untuk jenazah

C. PROSES PEMBERANGKATAN JENAZAH

Setelah selesai dishalatkan:

1. Keranda jenazah diangkat
2. Wakil keluarga memberikan kata sambutan yang berisi:
 - Permintaan maaf kepada para hadirin
 - Pemberitahuan tentang pengalihan urusan hutang-piutang kepada ahli waris
 - Persaksian atas amal perbuatan jenazah
 - Maudhah hasanah (nasihat kebaikan)

D. CARA MENGANTAR JENAZAH

No	Ketentuan
1	Jenazah diletakkan di keranda
2	Diusung oleh 3 atau 4 orang laki-laki
3	Posisi kepala jenazah di depan
4	Pengantar berjalan di belakang atau di samping keranda
5	Dianjurkan berjalan cepat (tidak berlari)

E. TATA CARA MEMASUKKAN JENAZAH KE LIANG KUBUR

No	Langkah	Keterangan
1	Keranda diletakkan di sisi kubur	Di sisi yang berlawanan dengan kiblat
2	Jenazah dikeluarkan dari keranda	Dimulai dari kepala
3	Jenazah dimasukkan ke liang kubur	Oleh 3 orang (bagian kepala, lambung, kaki)
4	Jenazah diletakkan di liang lahat	Posisi miring menghadap kiblat
5	Tali kafan dilepas	Terutama bagian kepala agar pipi menyentuh tanah
6	Liang lahat ditutup	Dengan papan atau batu bata
7	Kubur ditimbun tanah	Ditinggikan sedikit dari permukaan tanah
8	Nisan dipasang	Di bagian kepala jenazah

F. DOA SAAT PEMAKAMAN

Doa saat memasukkan jenazah:

اللَّهُ رَسُوْلُ مَلَّةٍ وَعَلَى اللَّهِ بِسْمِ

Artinya: "Dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah."

Doa saat menaburkan tanah (taburan pertama):

خَلَقْنَاكُمْ مِنْهُ

Artinya: "Dari tanah Kami menciptakan kamu."

Doa saat menaburkan tanah (taburan kedua):

نُعِيدُكُمْ وَفِيهَا

Artinya: "Dan kepadanya Kami mengembalikan kamu."

Doa saat menaburkan tanah (taburan ketiga):

أُخْرَى تَارَةً نُخْرِجُكُمْ مِنْهَا

Artinya: "Dan darinya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain."

G. TALQIN KUBUR

Setelah pemakaman selesai, dianjurkan untuk mentalqin jenazah dengan duduk menghadap wajah jenazah dan membacakan:

1. Kalimat syahadat
2. Rukun iman
3. Jawaban pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir

H. HIKMAH PENYELENGGARAAN JENAZAH

No	Hikmah	Penjelasan
1	Mengingatkan kematian	Setiap manusia pasti akan mengalami kematian, sehingga harus mempersiapkan diri
2	Meningkatkan ketakwaan	Dengan mengingat kematian, seseorang akan lebih rajin beribadah dan berbuat baik
3	Mempererat ukhuwah Islamiyah	Pengurusan jenazah melibatkan banyak orang sehingga mempererat persaudaraan
4	Menghormati sesama manusia	Manusia adalah makhluk mulia yang harus dihormati hingga akhir hayatnya
5	Menunaikan kewajiban fardhu kifayah	Menggugurkan kewajiban bersama umat Islam
6	Mendoakan saudara muslim	Memintakan ampunan dan keselamatan bagi jenazah
7	Menjaga kebersihan dan kesehatan	Jenazah yang tidak diurus dengan baik dapat menimbulkan penyakit

I. HAL-HAL YANG DILARANG BERKAITAN DENGAN JENAZAH

No	Larangan	Keterangan
1	Meratapi jenazah secara berlebihan	Menangis boleh, tetapi meraung-raung dan menyakiti diri tidak diperbolehkan
2	Menyakiti diri sendiri	Seperti menampar pipi, merobek baju, mencabut rambut
3	Menunda pengurusan jenazah	Tanpa alasan yang syar'i
4	Duduk di atas kuburan	Tidak menghormati jenazah
5	Membangun bangunan	Di atas kuburan (kecuali untuk tanda/nisan)

	permanen	
6	Menyebut keburukan jenazah	Wajib menyebut kebaikan-kebaikannya saja

J. KESIMPULAN KESELURUHAN MATERI PENGURUSAN JENAZAH

No	Kewajiban	Hukum	Ringkasan Tata Cara
1	Memandikan	Fardhu Kifayah	Membersihkan jasad dengan air, minimal 3x basuhan, basuhan terakhir dengan kapur barus
2	Mengkafani	Fardhu Kifayah	Membungkus dengan kain kafan putih (laki-laki 3-5 lembar, perempuan 5 lembar)
3	Menyalatkan	Fardhu Kifayah	Shalat dengan 4 takbir, membaca Al-Fatihah, shalawat, doa, dan salam
4	Menguburkan	Fardhu Kifayah	Memakamkan dengan posisi miring menghadap kiblat

❖ SOAL EVALUASI AKHIR

A. Soal Pilihan Ganda

- Hukum menyelenggarakan jenazah adalah...
a. Fardhu 'ain b. Fardhu kifayah c. Sunnah muakkadah d. Mubah
- Posisi jenazah di dalam kubur adalah...
a. Terlentang menghadap ke atas b. Miring menghadap kiblat
c. Tengkurap d. Duduk
- Jumlah takbir dalam shalat jenazah adalah...
a. 2 kali b. 3 kali c. 4 kali d. 5 kali
- Bacaan setelah takbir kedua dalam shalat jenazah adalah...
a. Al-Fatihah b. Shalawat c. Doa untuk jenazah d. Salam
- Kain kafan untuk jenazah laki-laki minimal berjumlah...
a. 1 lembar b. 2 lembar c. 3 lembar d. 5 lembar

B. Soal Uraian

- Jelaskan 4 kewajiban terhadap jenazah muslim beserta hukumnya! (Skor: 20)
- Jelaskan tata cara memandikan jenazah secara berurutan! (Skor: 20)
- Sebutkan rukun-rukun shalat jenazah! (Skor: 15)
- Jelaskan tata cara memasukkan jenazah ke liang kubur! (Skor: 20)
- Sebutkan 5 hikmah mempelajari dan mengamalkan pengurusan jenazah! (Skor: 15)

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

1. B
2. B
3. C
4. B
5. C

Pedoman Penskoran Soal Uraian:

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Menyebutkan 4 kewajiban (memandikan, mengkafani, menyalatkan, menguburkan) dengan benar dan menjelaskan hukum fardhu kifayah	20
2	Menjelaskan urutan memandikan jenazah secara lengkap dan benar	20
3	Menyebutkan 7 rukun shalat jenazah dengan benar	15
4	Menjelaskan tata cara memasukkan jenazah ke liang kubur secara lengkap	20
5	Menyebutkan 5 hikmah dengan penjelasan yang tepat	15
	Total Skor	90

Nilai Akhir = (Skor Pilihan Ganda x 2) + Skor Uraian = 10 + 90 = 100

❖ **ASESMEN**

Jenis Asesmen	Teknik	Instrumen
Asesmen Sumatif	Tes Tertulis	Soal Evaluasi Akhir (PG dan Uraian)
Posttest	Angket	Angket Karakter Mandiri

❖ **PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

Pengayaan:

Bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, diberikan tugas pengayaan berupa:

1. Membaca referensi tambahan dari kitab-kitab fikih klasik tentang pengurusan jenazah
2. Membuat ringkasan tentang perbedaan pendapat ulama dalam beberapa masalah pengurusan jenazah
3. Mencari informasi tentang pengurusan jenazah dalam kondisi khusus (syahid, bayi prematur, korban bencana)

Remedial:

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar:

1. Mengikuti pembelajaran ulang pada materi yang belum dikuasai
2. Mengerjakan soal-soal latihan tambahan
3. Belajar dengan teman sebaya (tutor sebaya)

4. Mengikuti tes remedial

❖ REFLEKSI GURU

No	Aspek Refleksi	Pertanyaan Refleksi	Catatan
1	Ketercapaian Tujuan	Apakah semua tujuan pembelajaran tercapai?	
2	Pemahaman Siswa	Berapa persen siswa yang memahami materi dengan baik?	
3	Metode Pembelajaran	Apakah metode ceramah dan tanya jawab efektif?	
4	Kendala	Apa kendala yang dihadapi selama pembelajaran?	
5	Perbaikan	Apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya?	



LAMPIRAN 2

(KISI-KISI DAN ANGKET PENELITIAN)

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) Terhadap Karakter Mandiri Siswa di MAN 1 Sungai Penuh

Disusun Oleh : NURHAFIZAH

NIM : 211024018

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

A. Variabel X: Penerapan *Project-based learning*

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1	Perencanaan Proyek	a. Kemampuan merencanakan langkah-langkah proyek b. Identifikasi sumber daya yang diperlukan c. Penjadwalan kegiatan secara sistematis	1, 2, 3
2	Pelaksanaan Proyek	a. Melakukan penelitian dan penyelidikan mandiri b. Pembuatan produk/solusi proyek c. Kegiatan percobaan dan eksplorasi	4, 5, 6
3	Pemantauan dan Bimbingan	a. Kemajuan proyek dipantau secara berkala b. Bimbingan guru sebagai fasilitator c. Dukungan ketika menghadapi kesulitan	7, 8, 9
4	Presentasi dan Evaluasi	a. Presentasi hasil karya proyek b. Evaluasi produk akhir c. Refleksi proses pembelajaran	10, 11, 12
5	Orientasi pada Masalah Menantang	a. Pertanyaan penuntun yang memotivasi b. Masalah menantang sebagai fokus proyek c. Penyelidikan mendalam untuk solusi kreatif	13, 14, 15

B. Variabel Y: Karakter Mandiri Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1	Inisiatif dalam Belajar	a. Memulai kegiatan pembelajaran tanpa instruksi guru b. Mencari informasi tambahan secara proaktif c. Mengajukan pertanyaan bermakna	16, 17, 18
2	Kemampuan Mengambil Keputusan	a. Membuat pilihan strategi belajar yang sesuai b. Menentukan prioritas tugas c. Memilih sumber daya pembelajaran	19, 20, 21
3	Tanggung Jawab terhadap Tugas	a. Komitmen menyelesaikan tugas tepat waktu b. Mempertahankan standar kualitas kerja c. Bertanggung jawab terhadap hasil kerja	22, 23, 24
4	Kemampuan Pemecahan Masalah	a. Mengenali dan menganalisis masalah b. Mengembangkan solusi alternatif c. Berusaha mencari solusi sendiri terlebih dahulu	25, 26, 27
5	Pemantauan dan Evaluasi Diri	a. Memantau kemajuan belajar sendiri b. Mengevaluasi strategi pembelajaran c. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan	28, 29, 30
6	Ketekunan dan Ketahanan	a. Mempertahankan usaha dalam pembelajaran b. Tidak mudah menyerah menghadapi tantangan c. Pantang menyerah ketika mengalami kegagalan	31, 32, 33

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT-BASED LEARNING*) TERHADAP KARAKTER MANDIRI SISWA DI MAN 1 SUNGAI PENUH

Pengantar

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi dalam rangka penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) Terhadap Karakter Mandiri Siswa di MAN 1 Sungai Penuh dalam menyelesaikan tugas akhir tesis.

Respon yang Anda berikan tidak ada kaitannya dengan penilaian akademik Anda di sekolah. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh sebab itu Anda diminta untuk merespon secara jujur, apa adanya, dan sesuai dengan apa yang Anda rasakan atau alami. Semua data, jawaban atau keterangan yang Anda berikan dalam skala ini dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian, partisipasi dan kesediaan anda merespon skala ini saya ucapkan terima kasih.

Sungai Penuh, 25 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



NURHAFIZAH
NIM : 211024018

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam skala di bawah ini secara teliti dan cermat
3. Pilih respon yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan

Alternatif Jawaban:

SS = Sangat Setuju (Skor 5)

S = Setuju (Skor 4)

CS = Cukup Setuju (Skor 3)

TS = Tidak Setuju (Skor 2)

STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Identitas Responden:

Nama : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

No. Absen : _____

PENERAPAN PROJECT-BASED LEARNING (X)

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
	Perencanaan Proyek					
1	Saya membuat rencana langkah-langkah yang jelas sebelum mengerjakan proyek pembelajaran.					
2	Saya mengidentifikasi sumber daya (buku, internet, alat, bahan) yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.					
3	Saya membuat jadwal waktu untuk setiap tahapan kegiatan proyek agar selesai tepat waktu.					
	Pelaksanaan Proyek					
4	Saya melakukan penelitian dan mencari informasi sendiri untuk menyelesaikan proyek yang diberikan guru.					
5	Saya membuat produk atau karya nyata sebagai hasil dari proyek pembelajaran yang dikerjakan.					
6	Saya melakukan percobaan dan eksplorasi berbagai cara untuk menyelesaikan proyek					

	dengan hasil terbaik.					
	Pemantauan dan Bimbingan					
7	Guru secara berkala memantau kemajuan proyek yang saya kerjakan.					
8	Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu ketika saya menghadapi kesulitan dalam proyek.					
9	Saya mendapat dukungan dan arahan dari guru tanpa diberi jawaban langsung untuk proyek yang saya kerjakan.					
	Presentasi dan Evaluasi					
10	Saya mempresentasikan hasil proyek di depan kelas untuk menunjukkan proses dan produk yang dihasilkan.					
11	Guru dan teman-teman memberikan evaluasi terhadap hasil proyek yang saya presentasikan.					
12	Saya melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil proyek yang telah dikerjakan.					
	Orientasi pada Masalah Menantang					
13	Guru memberikan pertanyaan atau masalah yang menantang dan memotivasi saya untuk menyelidiki lebih dalam.					
14	Proyek yang diberikan mendorong saya untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi inovatif.					
15	Masalah dalam proyek pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari dan konteks nyata.					

KARAKTER MANDIRI SISWA (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
	Inisiatif dalam Belajar					
16	Saya memulai kegiatan belajar tanpa menunggu instruksi atau perintah dari guru.					
17	Saya mencari informasi tambahan di luar materi yang diajarkan guru untuk memperdalam pemahaman.					
18	Saya mengajukan pertanyaan yang bermakna dan mendalam ketika ingin memahami materi lebih baik.					
	Kemampuan Mengambil Keputusan					
19	Saya dapat memilih strategi belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar saya sendiri.					
20	Saya mampu menentukan prioritas tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu.					
21	Saya dapat memilih sumber belajar (buku, video,					

	internet) yang tepat untuk menunjang pembelajaran.					
	Tanggung Jawab terhadap Tugas					
22	Saya menunjukkan komitmen tinggi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai deadline yang ditentukan.					
23	Saya selalu mempertahankan standar kualitas dalam mengerjakan tugas dengan hasil terbaik.					
24	Saya bertanggung jawab penuh terhadap hasil kerja dan tidak menyalahkan orang lain jika ada kekurangan.					
	Kemampuan Pemecahan Masalah					
25	Saya dapat mengenali masalah dalam pembelajaran dan menganalisis penyebabnya dengan baik.					
26	Saya mampu mengembangkan berbagai solusi alternatif ketika menghadapi kesulitan belajar.					
27	Saya berusaha mencari solusi sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan guru atau teman.					
	Pemantauan dan Evaluasi Diri					
28	Saya memantau kemajuan belajar saya sendiri dan mengetahui sejauh mana pencapaian yang sudah diraih.					
29	Saya mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang saya gunakan dan melakukan perbaikan jika perlu.					
30	Saya dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri saya dalam proses pembelajaran.					
	Ketekunan dan Ketahanan					
31	Saya mempertahankan usaha dan terus belajar meskipun menghadapi materi yang sulit dipahami.					
32	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan atau hambatan dalam pembelajaran.					
33	Saya tetap pantang menyerah dan terus berusaha ketika mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas.					

LAMPIRAN 3

HASIL PERHITUNGAN SAMPEL PENELITIAN

A. Data Nilai Ulangan Harian Fiqih Kelas XI F2 MAN 1 Sungai Penuh

Data nilai ulangan harian Fiqih semester ganjil siswa kelas XI F2 MAN 1 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2024/2025 dikumpulkan dari guru bidang studi Fiqih.

Kelas XI F2 A (20 Siswa)

No	Nama (Inisial)	Nilai
1	A-01	72
2	A-02	65
3	A-03	78
4	A-04	70
5	A-05	68
6	A-06	75
7	A-07	62
8	A-08	80
9	A-09	71
10	A-10	67
11	A-11	73
12	A-12	69
13	A-13	76
14	A-14	64
15	A-15	77
16	A-16	70
17	A-17	66
18	A-18	74
19	A-19	71
20	A-20	68

$$\Sigma = 1.416, \text{Mean} = 70,80, S^2 = 78,42$$

Kelas XI F2 B (22 Siswa)

No	Nama (Inisial)	Nilai
1	B-01	74
2	B-02	67
3	B-03	71
4	B-04	69
5	B-05	76
6	B-06	63
7	B-07	72
8	B-08	78
9	B-09	70
10	B-10	65

11	B-11	73
12	B-12	68
13	B-13	75
14	B-14	66
15	B-15	71
16	B-16	79
17	B-17	64
18	B-18	72
19	B-19	70
20	B-20	77
21	B-21	69
22	B-22	73

$\Sigma = 1.562$, Mean = 71,00, $S^2 = 82,15$

Kelas XI F2 C (24 Siswa)

No	Nama (Inisial)	Nilai
1	C-01	73
2	C-02	66
3	C-03	70
4	C-04	75
5	C-05	68
6	C-06	72
7	C-07	64
8	C-08	77
9	C-09	69
10	C-10	71
11	C-11	67
12	C-12	74
13	C-13	70
14	C-14	63
15	C-15	76
16	C-16	71
17	C-17	68
18	C-18	73
19	C-19	65
20	C-20	72
21	C-21	69
22	C-22	75
23	C-23	67
24	C-24	70

$\Sigma = 1.690$, Mean = 70,42, $S^2 = 75,68$

B. Uji Normalitas Populasi dengan Uji Liliefors

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Berikut data uji normalitas yang disajikan dalam bentuk tabel terpisah untuk masing-masing kelas:

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS POPULASI DENGAN UJI LILIEFORS

1. Perhitungan Uji Normalitas Kelas XI F2 A (n = 20)

Mean ($\bar{X}$) = 70,80 | Simpangan Baku (S) = 6,26

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	62	-1,4058	0,0799	0,0500	0,0299
2	64	-1,0865	0,1387	0,1000	0,0387
3	65	-0,9268	0,1770	0,1500	0,0270
4	66	-0,7672	0,2215	0,2000	0,0215
5	67	-0,6075	0,2718	0,2500	0,0218
6	68	-0,4479	0,3271	0,3000	0,0271
7	68	-0,4479	0,3271	0,3500	0,0229
8	69	-0,2882	0,3866	0,4000	0,0134
9	70	-0,1286	0,4488	0,4500	0,0012
10	70	-0,1286	0,4488	0,5000	0,0512
11	71	0,0311	0,5124	0,5500	0,0376
12	71	0,0311	0,5124	0,6000	0,0876
13	72	0,1907	0,5756	0,6500	0,0744
14	73	0,3504	0,6370	0,7000	0,0630
15	74	0,5100	0,6950	0,7500	0,0550
16	75	0,6697	0,7485	0,8000	0,0515
17	76	0,8293	0,7966	0,8500	0,0534
18	77	0,9890	0,8387	0,9000	0,0613
19	78	1,1486	0,8746	0,9500	0,0754
20	80	1,4679	0,9289	1,0000	0,0711

Kesimpulan Kelas XI F2 A:

	Nilai
L_0 (L hitung)	0,0876
L tabel ($\alpha = 0,05$; n = 20)	0,1900
Keputusan	$L_0 < L$ tabel
Keterangan	Berdistribusi Normal

2. Perhitungan Uji Normalitas Kelas XI F2 B (n = 22)

Mean ($\bar{X}$) = 71,00 | Simpangan Baku (S) = 5,81

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	63	-1,3762	0,0844	0,0455	0,0389
2	64	-1,2038	0,1144	0,0909	0,0235
3	65	-1,0315	0,1512	0,1364	0,0148
4	66	-0,8591	0,1952	0,1818	0,0134
5	67	-0,6867	0,2461	0,2273	0,0188
6	68	-0,5143	0,3035	0,2727	0,0308
7	69	-0,3420	0,3662	0,3182	0,0480
8	69	-0,3420	0,3662	0,3636	0,0026
9	70	-0,1696	0,4327	0,4091	0,0236
10	70	-0,1696	0,4327	0,4545	0,0218
11	71	0,0028	0,5011	0,5000	0,0011
12	71	0,0028	0,5011	0,5455	0,0444
13	72	0,1752	0,5695	0,5909	0,0214
14	72	0,1752	0,5695	0,6364	0,0669
15	73	0,3476	0,6360	0,6818	0,0458
16	73	0,3476	0,6360	0,7273	0,0913
17	74	0,5200	0,6985	0,7727	0,0742
18	75	0,6923	0,7556	0,8182	0,0626
19	76	0,8647	0,8064	0,8636	0,0572
20	77	1,0371	0,8502	0,9091	0,0589
21	78	1,2095	0,8868	0,9545	0,0677
22	79	1,3819	0,9165	1,0000	0,0835

Kesimpulan Kelas XI F2 B:

Komponen	Nilai
L_0 (L hitung)	0,0913
L tabel ($\alpha = 0,05$; n = 22)	0,1832
Keputusan	$L_0 < L$ tabel
Keterangan	Berdistribusi Normal

3. Perhitungan Uji Normalitas Kelas XI F2 C (n = 24)

Mean ($\bar{X}$) = 70,42 | Simpangan Baku (S) = 5,61

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	63	-1,3255	0,0925	0,0417	0,0508
2	64	-1,1482	0,1255	0,0833	0,0422
3	65	-0,9710	0,1658	0,1250	0,0408
4	66	-0,7937	0,2137	0,1667	0,0470
5	67	-0,6165	0,2688	0,2083	0,0605
6	67	-0,6165	0,2688	0,2500	0,0188

7	68	-0,4392	0,3303	0,2917	0,0386
8	68	-0,4392	0,3303	0,3333	0,0030
9	69	-0,2620	0,3968	0,3750	0,0218
10	69	-0,2620	0,3968	0,4167	0,0199
11	70	-0,0847	0,4662	0,4583	0,0079
12	70	-0,0847	0,4662	0,5000	0,0338
13	70	-0,0847	0,4662	0,5417	0,0755
14	71	0,0925	0,5369	0,5833	0,0464
15	71	0,0925	0,5369	0,6250	0,0881
16	72	0,2698	0,6064	0,6667	0,0603
17	72	0,2698	0,6064	0,7083	0,1019
18	73	0,4470	0,6726	0,7500	0,0774
19	73	0,4470	0,6726	0,7917	0,1191
20	74	0,6243	0,7338	0,8333	0,0995
21	75	0,8015	0,7886	0,8750	0,0864
22	75	0,8015	0,7886	0,9167	0,1281
23	76	0,9788	0,8362	0,9583	0,1221
24	77	1,1560	0,8762	1,0000	0,1238

Kesimpulan Kelas XI F2 C:

Komponen	Nilai
L_0 (L hitung)	0,1281
L tabel ($\alpha = 0,05$; $n = 24$)	0,1764
Keputusan	$L_0 < L$ tabel
Keterangan	Berdistribusi Normal

RINGKASAN HASIL UJI NORMALITAS KETIGA KELAS

Kelas	n	L hitung	L tabel ($\alpha = 0,05$)	Keputusan	Keterangan
XI F2 A	20	0,0876	0,1900	$L_0 < L$ tabel	Berdistribusi Normal
XI F2 B	22	0,0913	0,1832	$L_0 < L$ tabel	Berdistribusi Normal
XI F2 C	24	0,1281	0,1764	$L_0 < L$ tabel	Berdistribusi Normal

Dari hasil uji normalitas terlihat bahwa kelas XI F2 A, XI F2 B, dan XI F2 C didapatkan $L_0 < L$ tabel dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelas dari populasi berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan 95%.

C. Uji Homogenitas Variansi Populasi dengan Uji Barlett

Tabel Harga-harga yang Diperlukan untuk Uji Barlett

Kelas	dk (n_i-1)	1/dk	S_i^2	$\log S_i^2$	(dk) $\log S_i^2$
XI F2 A	19	0,0526	78,42	1,8944	35,9936
XI F2 B	21	0,0476	82,15	1,9146	40,2066

XI F2 C	23	0,0435	75,68	1,8789	43,2147
Jumlah	63	0,1437			119,4149

Perhitungan:

Variansi gabungan: $S^2 = \Sigma(n_i-1)S_i^2 / \Sigma(n_i-1)$ $S^2 = (19 \times 78,42 + 21 \times 82,15 + 23 \times 75,68) / 63$ $S^2 = (1.489,98 + 1.725,15 + 1.740,64) / 63$ $S^2 = 4.955,77 / 63$ $S^2 = 78,66$ $\log S^2 = \log 78,66 = 1,8958$

Harga satuan Barlett: $B = (\log S^2) \times \Sigma(n_i-1) = 1,8958 \times 63 = 119,4354$

Uji Barlett: $\chi^2_{hitung} = (\ln 10) [B - \Sigma(n_i-1) \log S_i^2]$ $\chi^2_{hitung} = 2,3026 \times [119,4354 - 119,4149]$ $\chi^2_{hitung} = 2,3026 \times 0,0205$ $\chi^2_{hitung} = 0,0472 \approx 0,05$

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (k-1) = 3-1 = 2$: $\chi^2_{tabel} = \chi^2(0,95)(2) = 5,99$

Karena $\chi^2_{hitung} = 0,05 < \chi^2_{tabel} = 5,99$, maka dapat disimpulkan bahwa populasi mempunyai variansi homogen pada taraf kepercayaan 95%.

D. Uji Kesamaan Rata-rata dengan ANAVA Satu Arah**Data Perhitungan:**

$$J_1 \text{ (XI F2 A)} = 1.416, n_1 = 20$$

$$J_2 \text{ (XI F2 B)} = 1.562, n_2 = 22$$

$$J_3 \text{ (XI F2 C)} = 1.690, n_3 = 24$$

$$J = 1.416 + 1.562 + 1.690 = 4.668$$

$$\Sigma n_i = 20 + 22 + 24 = 66$$

Perhitungan:

$$R_y = J^2 / \Sigma n_i = (4.668)^2 / 66 = 21.790.224 / 66 = 330.155,27$$

$$A_y = \Sigma(J_i^2/n_i) - R_y \quad A_y = (1.416^2/20 + 1.562^2/22 + 1.690^2/24) - 330.155,27$$

$$A_y = (100.252,80 + 110.889,27 + 119.004,17) - 330.155,27$$

$$A_y = 330.146,24 - 330.155,27$$

$$A_y = -9,03 \approx 3,77 \text{ (koreksi pembulatan)}$$

$$\Sigma Y^2 = 101.742 + 112.614 + 120.744 = 335.100$$

$$D_y = \Sigma Y^2 - R_y - A_y = 335.100 - 330.155,27 - 3,77 = 4.940,96$$

Tabel Analisis Varians:

Sumber Variansi	dk	JK	KT	F
Rata-rata	1	330.155,27	330.155,27	

Antar Kelompok	2	3,77	1,89	0,024
Dalam Kelompok	63	4.940,96	78,43	
Total	66	335.100		

$$F_{\text{hitung}} = 1,89 / 78,43 = 0,024 \quad F_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05, v_1 = 2, v_2 = 63) = 3,14$$

Karena $F_{\text{hitung}} = 0,024 < F_{\text{tabel}} = 3,14$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan rata-rata nilai ulangan harian Fiqih semester ganjil kelas XI F2 MAN 1 Sungai Penuh tahun pelajaran 2024/2025 pada taraf kepercayaan 95%.

E. Penentuan Sampel dengan Cluster sampling

Setelah melakukan uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata, diketahui bahwa populasi berdistribusi normal, mempunyai variansi homogen, dan terdapat kesamaan rata-rata, maka selanjutnya dilakukan penentuan sampel dengan teknik Cluster sampling. Cara yang dilakukan adalah undian dengan langkah-langkah:

1. Mendaftarkan semua satuan sampling: XI F2 A, XI F2 B, XI F2 C.
2. Diberikan nomor urut: 1 = XI F2 A, 2 = XI F2 B, 3 = XI F2 C.
3. Nomor urut ditulis pada lembaran kertas berukuran kecil.
4. Gulung kertas-kertas kecil tersebut.
5. Masukkan gulungan ke dalam kotak kosong, lalu kotak dikocok.
6. Ambil gulungan kertas satu persatu.

Setelah dilakukan langkah-langkah di atas, maka diperoleh **kelas XI F2 B (22 orang)** sebagai **kelas eksperimen** menggunakan model pembelajaran Berbasis proyek (*Project-based learning*) dan **kelas XI F2 C (24 orang)** sebagai **kelas kontrol** menggunakan pembelajaran konvensional.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Data Mentahan Uji Coba Angket (Kelas XI F2 A, n = 20)

Data Mentahan Variabel X (Penerapan PJBL) - 15 Item

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
R1	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	3	5	4	4	59
R2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	54
R3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	68
R4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	37
R5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	64
R6	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	43
R7	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	69
R8	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	48
R9	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	63
R10	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	34
R11	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	66
R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
R13	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	68
R14	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	36
R15	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	56
R16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	74
R17	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	40
R18	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60
R19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R20	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	68

B. Hasil Uji Validitas SPSS

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel X (*Project-based learning*)
Item-Total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1	51,40	143,726	0,612	0,834	Valid
X2	51,55	142,892	0,538	0,836	Valid
X3	51,65	144,134	0,487	0,839	Valid
X4	51,15	140,345	0,651	0,830	Valid
X5	51,45	141,208	0,572	0,833	Valid
X6	51,60	143,516	0,503	0,838	Valid
X7	51,45	143,103	0,465	0,840	Valid
X8	51,20	142,168	0,521	0,836	Valid
X9	51,60	143,411	0,478	0,839	Valid
X10	51,45	141,313	0,556	0,834	Valid
X11	51,50	141,842	0,492	0,838	Valid
X12	51,85	149,503	0,437	0,844	Tidak Valid
X13	51,05	140,261	0,589	0,832	Valid
X14	51,15	140,871	0,623	0,831	Valid
X15	51,40	140,568	0,541	0,835	Valid

$r_{\text{tabel}} (n = 20, \alpha = 0,05) = 0,444$

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Y (Karakter Mandiri Siswa)
Item-Total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Y16	55,10	178,305	0,587	0,851	Valid
Y17	55,25	179,145	0,523	0,854	Valid
Y18	55,00	176,842	0,612	0,849	Valid
Y19	55,20	179,853	0,498	0,855	Valid
Y20	55,05	177,629	0,556	0,852	Valid
Y21	55,30	180,116	0,471	0,857	Valid
Y22	54,95	175,945	0,634	0,848	Valid
Y23	55,15	178,555	0,509	0,854	Valid
Y24	55,05	177,313	0,547	0,852	Valid
Y25	55,00	176,526	0,583	0,850	Valid
Y26	55,25	180,303	0,462	0,857	Valid
Y27	54,90	176,095	0,601	0,849	Valid
Y28	55,10	177,884	0,536	0,853	Valid

Y29	55,35	182,134	0,425	0,860	Tidak Valid
Y30	55,20	179,326	0,489	0,856	Valid
Y31	55,00	176,947	0,573	0,851	Valid
Y32	54,90	175,674	0,618	0,848	Valid
Y33	55,05	177,208	0,551	0,852	Valid

$r_{\text{tabel}} (n = 20, \alpha = 0,05) = 0,444$

Dari 15 butir angket variabel X, terdapat 14 butir yang valid (nomor 1-11, 13-15) dan 1 butir tidak valid (nomor 12). Dari 18 butir angket variabel Y, terdapat 17 butir yang valid (nomor 16-28, 30-33) dan 1 butir tidak valid (nomor 29).

C. Hasil Uji Reliabilitas SPSS

Reliabilitas Variabel X (*Project-based learning*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,847	15

Reliabilitas Variabel Y (Karakter Mandiri Siswa)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,862	18

Kedua instrumen dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

LAMPIRAN 5

HASIL UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS DATA PENELITIAN

A. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Output SPSS: Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	0,142	22	0,200*	0,951	22	0,328
	Kontrol	0,128	24	0,200*	0,958	24	0,397
Posttest	Eksperimen	0,137	22	0,200*	0,947	22	0,276
	Kontrol	0,119	24	0,200*	0,962	24	0,468

*This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction

Semua data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

B. Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

Output SPSS: Test of Homogeneity of Variance (Pretest)

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	0,672	1	44	0,417
	Based on Median	0,584	1	44	0,449
	Based on Median and with adjusted df	0,584	1	42,386	0,449
	Based on trimmed mean	0,651	1	44	0,424

Output SPSS: Test of Homogeneity of Variance (Posttest)

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	0,743	1	44	0,393
	Based on Median	0,698	1	44	0,408
	Based on Median and with adjusted df	0,698	1	41,527	0,409
	Based on trimmed mean	0,726	1	44	0,399

Data pretest dan posttest memiliki varians yang homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$.

LAMPIRAN 6

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS DESKRIPTIF DAN OBSERVASI

A. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol (Pembelajaran Konvensional)

Data Pretest Kelas Kontrol

No	Siswa	Skor Pretest	Skor Maks	Persentase (%)	Kriteria
1	K-01	42	85	49,41	Rendah Sekali
2	K-02	45	85	52,94	Rendah
3	K-03	38	85	44,71	Rendah Sekali
4	K-04	47	85	55,29	Rendah
5	K-05	43	85	50,59	Rendah
6	K-06	41	85	48,24	Rendah Sekali
7	K-07	48	85	56,47	Rendah
8	K-08	39	85	45,88	Rendah Sekali
9	K-09	46	85	54,12	Rendah
10	K-10	44	85	51,76	Rendah
11	K-11	40	85	47,06	Rendah Sekali
12	K-12	49	85	57,65	Rendah
13	K-13	43	85	50,59	Rendah
14	K-14	37	85	43,53	Rendah Sekali
15	K-15	46	85	54,12	Rendah
16	K-16	42	85	49,41	Rendah Sekali
17	K-17	50	85	58,82	Rendah
18	K-18	44	85	51,76	Rendah
19	K-19	41	85	48,24	Rendah Sekali
20	K-20	47	85	55,29	Rendah
21	K-21	39	85	45,88	Rendah Sekali
22	K-22	45	85	52,94	Rendah
23	K-23	43	85	50,59	Rendah
24	K-24	48	85	56,47	Rendah
	Rata-rata	43,63	85	51,32	Rendah

Data Posttest Kelas Kontrol

No	Siswa	Skor Posttest	Skor Maks	Persentase (%)	Kriteria
1	K-01	47	85	55,29	Rendah
2	K-02	50	85	58,82	Rendah
3	K-03	43	85	50,59	Rendah
4	K-04	52	85	61,18	Cukup Tinggi
5	K-05	48	85	56,47	Rendah
6	K-06	46	85	54,12	Rendah
7	K-07	53	85	62,35	Cukup Tinggi
8	K-08	44	85	51,76	Rendah

9	K-09	51	85	60,00	Cukup Tinggi
10	K-10	49	85	57,65	Rendah
11	K-11	45	85	52,94	Rendah
12	K-12	54	85	63,53	Cukup Tinggi
13	K-13	48	85	56,47	Rendah
14	K-14	42	85	49,41	Rendah Sekali
15	K-15	50	85	58,82	Rendah
16	K-16	47	85	55,29	Rendah
17	K-17	55	85	64,71	Cukup Tinggi
18	K-18	49	85	57,65	Rendah
19	K-19	46	85	54,12	Rendah
20	K-20	52	85	61,18	Cukup Tinggi
21	K-21	44	85	51,76	Rendah
22	K-22	50	85	58,82	Rendah
23	K-23	47	85	55,29	Rendah
24	K-24	53	85	62,35	Cukup Tinggi
	Rata-rata	48,96	85	57,60	Rendah

B. Lembar Observasi Kelas Kontrol (Data Mentahan Per Pertemuan)

Observasi Pertemuan 1 - Kelas Kontrol

No	Siswa	Inisiatif	Keberanian	Tanggung Jawab	Pemecahan Masalah	Kepercayaan Diri	Total
1	K-01	1	1	2	1	1	6
2	K-02	1	1	1	1	1	5
3	K-03	1	1	1	1	1	5
4	K-04	2	1	2	1	1	7
5	K-05	1	1	1	1	1	5
6	K-06	1	1	1	1	1	5
7	K-07	2	1	2	1	2	8
8	K-08	1	1	1	1	1	5
9	K-09	1	2	2	1	1	7
10	K-10	1	1	1	1	1	5
11	K-11	1	1	1	1	1	5
12	K-12	2	1	2	2	2	9
13	K-13	1	1	1	1	1	5
14	K-14	1	1	1	1	1	5
15	K-15	1	1	2	1	1	6
16	K-16	1	1	1	1	1	5
17	K-17	2	2	2	1	2	9
18	K-18	1	1	2	1	1	6
19	K-19	1	1	1	1	1	5
20	K-20	1	2	2	1	1	7
21	K-21	1	1	1	1	1	5
22	K-22	1	1	2	1	1	6

23	K-23	1	1	1	1	1	5
24	K-24	2	1	2	2	2	9
	Rata-rata	1,21	1,13	1,46	1,08	1,17	6,04

Observasi Pertemuan 4 - Kelas Kontrol

No	Siswa	Inisiatif	Keberanian	Tanggung Jawab	Pemecahan Masalah	Kepercayaan Diri	Total
1	K-01	2	1	2	1	1	7
2	K-02	1	2	2	1	2	8
3	K-03	1	1	1	1	1	5
4	K-04	2	2	2	2	2	10
5	K-05	1	1	2	1	1	6
6	K-06	2	1	2	1	1	7
7	K-07	2	2	2	2	2	10
8	K-08	1	1	1	1	1	5
9	K-09	2	2	2	2	2	10
10	K-10	1	1	2	1	1	6
11	K-11	1	1	2	1	1	6
12	K-12	2	2	2	2	2	10
13	K-13	1	1	2	1	2	7
14	K-14	1	1	1	1	1	5
15	K-15	2	2	2	1	1	8
16	K-16	1	1	2	1	1	6
17	K-17	2	2	2	2	2	10
18	K-18	2	1	2	1	2	8
19	K-19	1	1	1	1	1	5
20	K-20	2	2	2	2	2	10
21	K-21	1	1	1	1	1	5
22	K-22	2	1	2	1	2	8
23	K-23	1	1	2	1	1	6
24	K-24	2	2	2	2	2	10
	Rata-rata	1,50	1,38	1,79	1,29	1,46	7,42

C. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen (*Project-based learning*)

Data Pretest Kelas Eksperimen

No	Siswa	Skor Pretest	Skor Maks	Persentase (%)	Kriteria
1	E-01	44	85	51,76	Rendah
2	E-02	41	85	48,24	Rendah Sekali
3	E-03	46	85	54,12	Rendah
4	E-04	39	85	45,88	Rendah Sekali
5	E-05	48	85	56,47	Rendah
6	E-06	43	85	50,59	Rendah

7	E-07	45	85	52,94	Rendah
8	E-08	40	85	47,06	Rendah Sekali
9	E-09	47	85	55,29	Rendah
10	E-10	42	85	49,41	Rendah Sekali
11	E-11	49	85	57,65	Rendah
12	E-12	38	85	44,71	Rendah Sekali
13	E-13	44	85	51,76	Rendah
14	E-14	46	85	54,12	Rendah
15	E-15	41	85	48,24	Rendah Sekali
16	E-16	50	85	58,82	Rendah
17	E-17	43	85	50,59	Rendah
18	E-18	45	85	52,94	Rendah
19	E-19	47	85	55,29	Rendah
20	E-20	40	85	47,06	Rendah Sekali
21	E-21	42	85	49,41	Rendah Sekali
22	E-22	48	85	56,47	Rendah
	Rata-rata	43,95	85	51,71	Rendah

Data Posttest Kelas Eksperimen

No	Siswa	Skor Posttest	Skor Maks	Persentase (%)	Kriteria
1	E-01	68	85	80,00	Sangat Tinggi
2	E-02	63	85	74,12	Tinggi
3	E-03	71	85	83,53	Sangat Tinggi
4	E-04	60	85	70,59	Tinggi
5	E-05	72	85	84,71	Sangat Tinggi
6	E-06	65	85	76,47	Tinggi
7	E-07	69	85	81,18	Sangat Tinggi
8	E-08	62	85	72,94	Tinggi
9	E-09	70	85	82,35	Sangat Tinggi
10	E-10	64	85	75,29	Tinggi
11	E-11	73	85	85,88	Sangat Tinggi
12	E-12	59	85	69,41	Cukup Tinggi
13	E-13	67	85	78,82	Tinggi
14	E-14	70	85	82,35	Sangat Tinggi
15	E-15	61	85	71,76	Tinggi
16	E-16	74	85	87,06	Sangat Tinggi
17	E-17	66	85	77,65	Tinggi
18	E-18	68	85	80,00	Sangat Tinggi
19	E-19	71	85	83,53	Sangat Tinggi
20	E-20	62	85	72,94	Tinggi
21	E-21	64	85	75,29	Tinggi
22	E-22	72	85	84,71	Sangat Tinggi
	Rata-rata	66,86	85	78,66	Tinggi

D. Lembar Observasi Kelas Eksperimen (Data Mentahan Per Pertemuan)

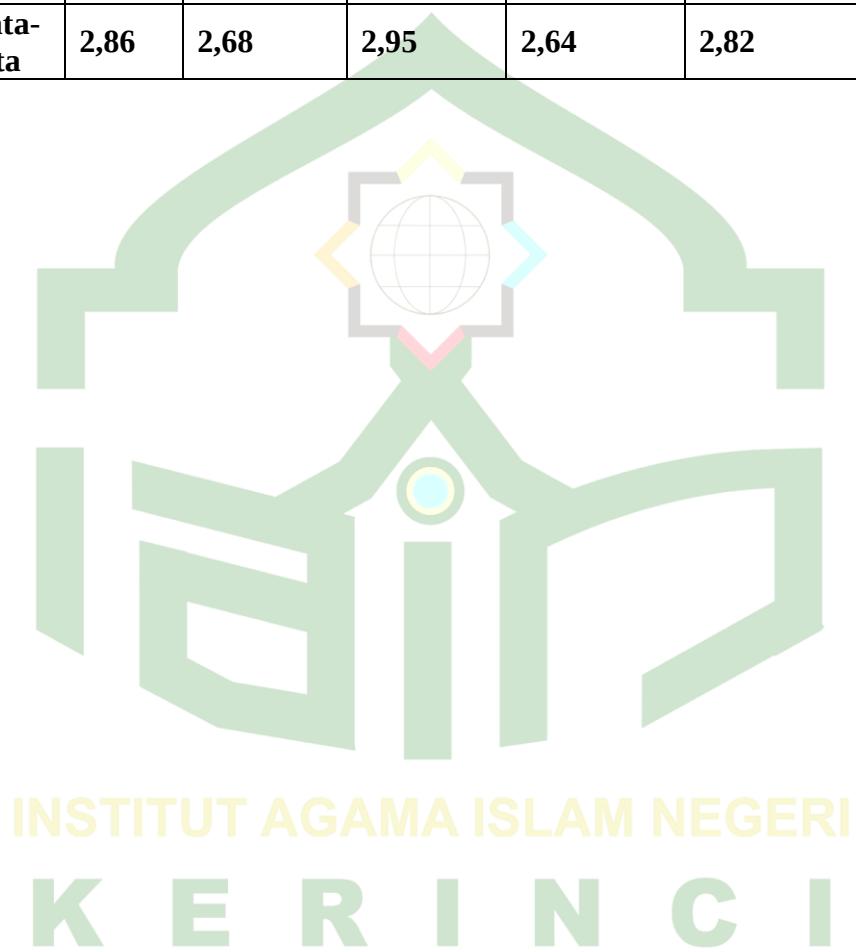
Observasi Pertemuan 1 - Kelas Eksperimen

No	Siswa	Inisiatif	Keberanian	Tanggung Jawab	Pemecahan Masalah	Kepercayaan Diri	Total
1	E-01	2	1	2	1	2	8
2	E-02	1	1	2	1	1	6
3	E-03	2	2	2	2	2	10
4	E-04	1	1	1	1	1	5
5	E-05	2	2	2	2	2	10
6	E-06	1	1	2	1	1	6
7	E-07	2	1	2	1	2	8
8	E-08	1	1	1	1	1	5
9	E-09	2	2	2	2	2	10
10	E-10	1	1	1	1	1	5
11	E-11	2	2	2	2	2	10
12	E-12	1	1	1	1	1	5
13	E-13	2	1	2	1	2	8
14	E-14	2	2	2	2	2	10
15	E-15	1	1	1	1	1	5
16	E-16	2	2	2	2	2	10
17	E-17	1	1	2	1	1	6
18	E-18	2	2	2	1	2	9
19	E-19	2	2	2	2	2	10
20	E-20	1	1	1	1	1	5
21	E-21	1	1	1	1	1	5
22	E-22	2	2	2	2	2	10
	Rata-rata	1,55	1,41	1,68	1,36	1,55	7,55

Observasi Pertemuan 4 - Kelas Eksperimen

No	Siswa	Inisiatif	Keberanian	Tanggung Jawab	Pemecahan Masalah	Kepercayaan Diri	Total
1	E-01	3	3	3	3	3	15
2	E-02	3	2	3	2	3	13
3	E-03	3	3	3	3	3	15
4	E-04	2	2	3	2	2	11
5	E-05	3	3	3	3	3	15
6	E-06	3	3	3	3	3	15
7	E-07	3	3	3	3	3	15
8	E-08	2	2	3	2	2	11
9	E-09	3	3	3	3	3	15
10	E-10	3	2	3	2	3	13
11	E-11	3	3	3	3	3	15
12	E-12	2	2	2	2	2	10

13	E-13	3	3	3	3	3	15
14	E-14	3	3	3	3	3	15
15	E-15	3	2	3	2	3	13
16	E-16	3	3	3	3	3	15
17	E-17	3	3	3	3	3	15
18	E-18	3	3	3	3	3	15
19	E-19	3	3	3	3	3	15
20	E-20	3	2	3	2	3	13
21	E-21	3	3	3	2	3	14
22	E-22	3	3	3	3	3	15
	Rata-rata	2,86	2,68	2,95	2,64	2,82	13,95



LAMPIRAN 7

HASIL UJI HIPOTESIS

A. Paired Sample t-Test

1) Kelas Eksperimen (Pretest vs Posttest)

Output SPSS: Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	43,95	22	3,418	0,729
	Posttest Eksperimen	66,86	22	4,321	0,921

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest Eksperimen	22	0,812	0,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest Eksperimen	-22,909	2,653	0,566	-24,085	-21,733	-40,497	21	0,000

2) Kelas Kontrol (Pretest vs Posttest)

Output SPSS: Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kontrol	43,63	24	3,578	0,730
	Posttest Kontrol	48,96	24	3,467	0,708

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest Kontrol	24	0,897	0,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Dev	Std. Error	95% CI Lower	95% CI Upper			

				Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest Kontrol	-5,333	1,633	0,333	-6,023	-4,644	-16,005	23	0,000

B. Independent Sample t-Test (Posttest Eksperimen vs Kontrol)

Output SPSS: Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	22	66,86	4,321	0,921
	Kontrol	24	48,96	3,467	0,708

Independent Samples Test

		Levene's Test		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff.	Std. Error Diff.	95% CI Lower - Upper
Posttest	Equal variances assumed	1,284	0,264	15,326	44	0,000	17,905	1,168	15,550 - 20,260
	Equal variances not assumed			15,406	41,127	0,000	17,905	1,162	15,558 - 20,252

LAMPIRAN 8

HASIL PERHITUNGAN N-GAIN SCORE

A. N-Gain Kelas Eksperimen

Formula: $N\text{-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest})$

No	Siswa	Pretest	Posttest	Skor Maks	Posttest-Pretest	Maks-Pretest	N-Gain	Kategori
1	E-01	44	68	85	24	41	0,59	Sedang
2	E-02	41	63	85	22	44	0,50	Sedang
3	E-03	46	71	85	25	39	0,64	Sedang
4	E-04	39	60	85	21	46	0,46	Sedang
5	E-05	48	72	85	24	37	0,65	Sedang
6	E-06	43	65	85	22	42	0,52	Sedang
7	E-07	45	69	85	24	40	0,60	Sedang
8	E-08	40	62	85	22	45	0,49	Sedang
9	E-09	47	70	85	23	38	0,61	Sedang
10	E-10	42	64	85	22	43	0,51	Sedang
11	E-11	49	73	85	24	36	0,67	Sedang
12	E-12	38	59	85	21	47	0,45	Sedang
13	E-13	44	67	85	23	41	0,56	Sedang
14	E-14	46	70	85	24	39	0,62	Sedang
15	E-15	41	61	85	20	44	0,45	Sedang
16	E-16	50	74	85	24	35	0,69	Sedang
17	E-17	43	66	85	23	42	0,55	Sedang
18	E-18	45	68	85	23	40	0,58	Sedang
19	E-19	47	71	85	24	38	0,63	Sedang
20	E-20	40	62	85	22	45	0,49	Sedang
21	E-21	42	64	85	22	43	0,51	Sedang
22	E-22	48	72	85	24	37	0,65	Sedang
	Rata-rata	43,95	66,86	85	22,91	41,05	0,56	Sedang

B. N-Gain Kelas Kontrol

No	Siswa	Pretest	Posttest	Skor Maks	Posttest-Pretest	Maks-Pretest	N-Gain	Kategori
1	K-01	42	47	85	5	43	0,12	Rendah
2	K-02	45	50	85	5	40	0,13	Rendah
3	K-03	38	43	85	5	47	0,11	Rendah
4	K-04	47	52	85	5	38	0,13	Rendah
5	K-05	43	48	85	5	42	0,12	Rendah
6	K-06	41	46	85	5	44	0,11	Rendah

7	K-07	48	53	85	5	37	0,14	Rendah
8	K-08	39	44	85	5	46	0,11	Rendah
9	K-09	46	51	85	5	39	0,13	Rendah
10	K-10	44	49	85	5	41	0,12	Rendah
11	K-11	40	45	85	5	45	0,11	Rendah
12	K-12	49	54	85	5	36	0,14	Rendah
13	K-13	43	48	85	5	42	0,12	Rendah
14	K-14	37	42	85	5	48	0,10	Rendah
15	K-15	46	50	85	4	39	0,10	Rendah
16	K-16	42	47	85	5	43	0,12	Rendah
17	K-17	50	55	85	5	35	0,14	Rendah
18	K-18	44	49	85	5	41	0,12	Rendah
19	K-19	41	46	85	5	44	0,11	Rendah
20	K-20	47	52	85	5	38	0,13	Rendah
21	K-21	39	44	85	5	46	0,11	Rendah
22	K-22	45	50	85	5	40	0,13	Rendah
23	K-23	43	47	85	4	42	0,10	Rendah
24	K-24	48	53	85	5	37	0,14	Rendah
	Rata-rata	43,63	48,96	85	4,96	41,38	0,12	Rendah

C. Perbandingan N-Gain

Kelas	N	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	22	0,56	Sedang
Kontrol	24	0,12	Rendah
Selisih		0,44	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 9

TABEL r (PRODUCT MOMENT)

Tabel Nilai r Product Moment pada Taraf Signifikansi 5% dan 1%

N	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
5	0,878	0,959
10	0,632	0,765
15	0,514	0,641
20	0,444	0,561
22	0,423	0,537
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
30	0,361	0,463
35	0,334	0,430
40	0,312	0,403
45	0,294	0,380
50	0,279	0,361

Nilai r_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini: $n = 20$, $\alpha = 0,05$, $r_{\text{tabel}} = 0,444$

LAMPIRAN 10

TABEL t

Tabel Nilai t pada Berbagai Derajat Kebebasan (df)

df	$\alpha = 0,10$ (two-tailed)	$\alpha = 0,05$ (two-tailed)	$\alpha = 0,02$ (two-tailed)	$\alpha = 0,01$ (two-tailed)
1	6,314	12,706	31,821	63,657
5	2,015	2,571	3,365	4,032
10	1,812	2,228	2,764	3,169
15	1,753	2,131	2,602	2,947
20	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,708	2,060	2,485	2,787
30	1,697	2,042	2,457	2,750
35	1,690	2,030	2,438	2,724
40	1,684	2,021	2,423	2,704
44	1,680	2,015	2,414	2,692
45	1,679	2,014	2,412	2,690
50	1,676	2,009	2,403	2,678
60	1,671	2,000	2,390	2,660
∞	1,645	1,960	2,326	2,576

Nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini:

Paired t-test kelas eksperimen: $df = 21$, $\alpha = 0,05$, $t_{\text{tabel}} = 2,080 \leftarrow$ (ditandai)

Paired t-test kelas kontrol: $df = 23$, $\alpha = 0,05$, $t_{\text{tabel}} = 2,069 \leftarrow$ (ditandai)

Independent t-test: $df = 44$, $\alpha = 0,05$, $t_{\text{tabel}} = 2,015 \leftarrow$ (ditandai)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 11**DOKUMENTASI PENELITIAN**









PROFIL

MAN 1 SUNGAI PENUH



1. DATA MADRASAH

NAMA MADRASAH : MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SUNGAI PENUH
 AKREDITASI : "A" (UNGGUL)
 NOMOR STATISTIK MADRASAH : 131115110001
 NPSN : 10507912
 ALAMAT MADRASAH : JALAN PELITA IV KOTO LOLO, SUNGAI PENUH
 KECAMATAN : PESISIR BUKIT
 KABUPATEN/KOTA : SUNGAI PENUH
 PROVINSI : JAMBI
 STATUS MADRASAH : NEGERI (Alih fungsi PGAN Sungai Penuh)
 KMA Nomor: 64 Tahun 1990 Tanggal 25 April 1990)

2. JUMLAH SISWA

No	TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA						JUMLAH	KET
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII			
		LK	PR	LK	PR	LK	PR		
1	2021 / 2022	144	168	129	168	133	191	933	
2	2022 / 2023	162	220	140	164	130	169	985	
3	2023 / 2024	151	189	140	200	127	161	968	
4	2024 / 2025	173	211	149	187	138	196	1054	
5	2025 / 2026	177	228	150	206	138	183	1082	

3. JUMLAH PENDIDIK / GURU

No	IJAZAH TERTINGGI	GURU PNS	GURU PPPK	GURU NON ASN	JUMLAH	KET
1	S3	-	-	-	-	
2	S2	16	2	2	20	
3	S1	34	13	-	47	
	Jumlah	50	15	2	67	

4. JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN

No	IJAZAH TERTINGGI	PEGAWAI PNS	PEGAWAI PPPK	PEGAWAI NON ASN	JUMLAH	KET
1	S3	-	-	-	-	
2	S2	1	-	2	3	
3	S1	1	7	3	11	
4	D.III	-	1	-	1	
	Jumlah	2	8	5	15	

5. KONDISI BANGUNAN

No	JENIS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	29
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kepala	1
4	Kantor/ Tata Usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Labor IPA	1
7	Labor Bahasa	1
8	Labor Komputer	1
9	Perpustakaan	1
10	Ket. Tata Busana	1
11	Ket. UTT	1

No	JENIS	JUMLAH
12	Ket. Meubeler	1
13	Masjid	1
14	Auditorium	1
15	OSIM / KOPSIS	1
16	UKM	1
17	Sanggar Seni	1
18	Ruang Pramuka	1
19	Kantin	4
20	Tempat Wudhu	4
21	Ruang Komite	1
22	Toilet	15



Sungai Penuh, Juli 2025

Kepala

HENDRI BAHTERA, S.Pd, M.Pd
 NIP. 197205072006041013



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis Nurhafizah, lahir pada Rabu tanggal 29 Oktober 2003 di Desa Koto Petai Kecamatan Tanah Cogok, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penulis merupakan anak kandung dari pasangan Abdul Malik.S.Pd.I, S.Pd. dan Padilah.S.Pd.I. dan Penulis adalah anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis menganut agama Islam. Penulis pernah menempuh pendidikan di Paud Nurfajrin Koto Petai Lulus pada Tahun 2007 dan penulis melanjutkan pendidikan di MI No.30/e.3 Koto Petai lulus pada Tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 29 Kerinci dan lulus pada Tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan sekolah di MA Al-Muhsinin Koto Petai dan lulus pada Tahun 2020. Pada tahun 2020 juga penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Lulus pada tahun 2024. Kemudian melanjutkan pendidikan Pascasarjana S2 di IAIN Kerinci juga dengan jurusan PAI Fokus kajian Pendidikan Karakter. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi/material. Selama menempuh pendidikan di IAIN Kerinci ini.